



**EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP
KOTA PALEMBANG**

T E S I S

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SUTRA AGUSTRIANI
NIM. 1621334
Program Studi Pendidikan Agama Islam

PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
2019



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Zainal Berlian, D.BA
NIP : 196203051991011001
2. Nama : Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I
NIP : 197603232005011008

Dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang”** yang ditulis oleh:

Nama : SUTRA AGUSTRIANI
Nomor Induk : 1621334
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam semnar hasil pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Pembimbing I,

Dr. Zainal Berlian, D.BA
NIP:196203051991011001

Palembang, April 2019
Pembimbing II,

Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I
NIP: 19760323 200501 1008



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN SEMINAR HASIL**

Tesis berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang”** yang ditulis oleh :

Nama : SUTRA AGUSTRIANI
NIM : 1621334
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

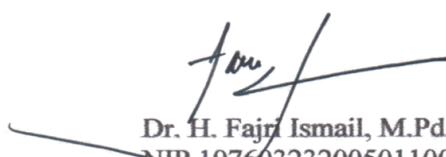
1. Dr. Amir Rusdi, M.Pd
NIP. 19590114 199003 1 002

2. Dr. Akmal Hawi, M.Ag.
NIP. 19610730 198803 1 002

Ketua,


Dr. Zainal Berlian, D.BA
NIP. 196203051991011001

Palembang, 06 Mei 2019
Sekretaris,


Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I
NIP. 197603232005011008



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul “ **Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang**” yang ditulis oleh:

Nama : Sutra Agustriani
NIM : 1621334
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

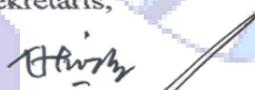
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 11 Juli 2019 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

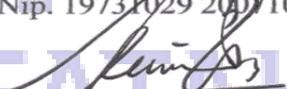
Ketua,


Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
Nip. 19761003 200112 2 001

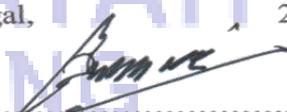
Sekretaris,


Dr. Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I
Nip. 19731029 200710 2 001

Penguji I. Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd
Nip. 19590114 199003 1 002


Tanggal, 2019

Penguji II. Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag
Nip. 19610730 198803 1 002

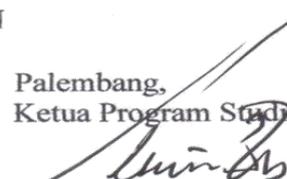

Tanggal, 2019

MENGESAHKAN

Dekan,


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Palembang, 2019
Ketua Program Studi,


Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd
NIP. 19590114 199003 1 002



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutra Agustriani
Nim : 1621334
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 10 Agustus 1987
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Supersemar, Sepakat Jaya , No.1199

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelas Magister Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain, dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau ada plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Palembang, 01 April 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Sutra Agustriani
NIM. 1621334

KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ **Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang**” Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat kemudahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam lembaran ini dengan hati yang ikhlas penulis ingin berterima kasih yang tak terhinggakepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, atas kesempatan menjadi mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd., selaku Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberikan dorongan, saran kepada peneliti.

4. Bapak Dr. Zainal Berlian, B.BA., selaku Pembimbing I dalam penyusunan tesis ini yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan peneliti serta memberikan kemudahan sehingga tersusunnya tesis ini dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I., selaku Pembimbing II dalam penyusunan tesis ini yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan koreksi perbaikan dalam rangka penyusunan tesis ini hingga selesai.
6. Yth. Bapak/Ibu para dosen Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang telah mencurahkan ilmunya kepada peneliti selama studi, segenap staf administrasi di bagian akademik dan keuangan serta pengurus dan karyawan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada peneliti selama mengikuti studi dan penyelesaian tesis ini.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang, serta staf pegawai yang telah memberikan informasi, dan data yang diperlukan guna penyelesaian tesis ini.
8. Ibunda dan ayahanda tercinta yang tiada pernah lelah mendoakan untuk kesuksesan dan kebahagiaan peneliti, serta saudara-saudaraku yang telah mendoakan dan memotivasi untuk tetap semangat.
9. Saudara-saudaraku tercinta yang terus memotivasi, mendoakan keberhasilan penulis.
10. Teman-teman sekelas di Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, terimakasih mendalam atas semua bantuan dan motivasinya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan tesis ini. Semoga mendapatkan balasan terbaik atas segala kebaikan yang telah diberikan karena Allah sebaik-baik pemberi balasan.

Dengan iringan do'a, semoga semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penulisan penelitian ini, insya Allah akan diberikan pahala setimpal di sisi Allah swt. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan tesis ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *amin yaa robbal 'alamiin.*

Palembang, April 2019

Peneliti,

SUTRA AGUSTRIANI



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Persetujuan Penguji Sidang Tertutup	iii
Persetujuan Akhir Tesis	iv
Surat Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Pedoman Transliterasi	xiii
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Definisi Konseptual	15
H. Kerangka Teori	16
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Evaluasi	24
B. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	27
C. Kontek Pelaksanaan Kegiatan	33
D. Input Pelaksanaan Kegiatan	35
E. Proses Pelaksanaan Kegiatan	36
F. Produk Kegiatan	37
G. Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Pendekatan Penelitian	53
C. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Profil MGMP PAI SMP Kota Palembang	62
2. Struktur Organisasi MGMP	63
3. Eksistensi MGMP PAI SMP Kota Palembang	64
4. Gambaran Umum Kompetensi Guru	64

B. HASIL PENELITIAN

1. Evaluasi Konteks	70
2. Evaluasi Input	83
3. Evaluasi Proses	99
4. Evaluasi Produk	113

C. PEMBAHASAN

1. Program	121
2. Organisasi	124
3. Pengelolaan	125
4. Sarana Prasarana	126
5. Pembiayaan.....	127
6. Penjaminan Mutu	128
7. Hambatan	
a. Luasnya wilayah dan kompleksnya permasalahan guru di lapangan	130
b. Tidak optimalnya manajemen MGMP	131
c. Partisipasi anggota MGMP PAI	133
d. Minimnya dana operasional	134
e. Perencanaan program yang belum optimal	134
f. Koordinasi, kesiapan, dan keberagaman kemampuan ..	135
g. Aspek kontrol dan evaluasi	135

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	137
B. Rekomendasi	141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Khadiran Peserta MGMP 2016/2017.....	7
Tabel 2 Progres Pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang Tahun 2018	80
Tabel 3 Panitia Pelaksana MGMP PAI SMP Kota Palembang Tahun 2018	88
Tabel 4 Data Tutor MGMP PAI Kota Palembang Tahun 2018.....	89
Tabel 5 Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan MGMP PAI	93
Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 41 Palembang	114
Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Palembang	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fokus Evaluasi Model CIPP.....	22
Gambar 2. Skema Analisis Data Penelitian	60
Gambar 3. Struktur Organisasi MGMP PAI SMP Kota Palembang	89
Gambar 4. Mekanisme Kerja Tim Pengembang Kurikulum di Sekolah, MGMP dan Guru Mata Pelajaran	96



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB KE LATIN

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi huruf, dari bahasa Arab ke Latin, maka acuan penulisan transliterasi Arab ke Latin bagi mahasiswa pada Program Magister (S2) UIN Raden Fatah Palembang mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonen konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Tranliterasi dengan huruf Latin

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Ket.
1	ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambang
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta'	T	Te
4	ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik diatas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	es dan ye
14	ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
16	ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	'ain	‘	koma di atas

19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	fa'	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Wau	w	We
27	ه	ha'	h	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostrof
29	ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah

1. Bila mati maka ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

Ada pengecualian terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

رامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah dan dammah maka ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----َ-----	fathah	a	A
-----ِ-----	kasroh	i	i
-----ُ-----	dhammah	u	u

E. Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan latin
<i>fathah + alif + ya'</i> <i>fathah+ alif layyinah</i> <i>kasrah + ya' mati</i> <i>dhammah+wawu mati</i>	جاهلية يسعى كريم فروض	<i>jāhiliyyah</i> <i>yas'ā</i> <i>karīm</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Tanda huruf	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
ي و	<i>fathah dan ya' mati</i> <i>fathah dan wawu mati</i>	ai au	a dan i (ai) a dan u (au)	بينكم قول

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	di tulis	<i>la,in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf qomariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. bila dikuti oleh huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat ditulis menurut pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
اهل الندوة	ditulis	<i>Ahl an-nadwah</i>



ABSTRAK

Tesis ini berjudul “EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KOTA PALEMBANG

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan, menganalisis dan mengevaluasi tentang : Tujuan dan pentingnya diadakan MGMP PAI, kebutuhan guru-guru PAI, peraturan-peraturan yang mendukung kegiatan MGMP, program pembelajaran yang dibahas dalam kegiatan MGMP, sarana prasarana pendukung kegiatan MGMP, sumber daya manusia pelaksana kegiatan, sumber dana, pelaksanaan MGMP, sistem penilaian terhadap guru yang mengikuti kegiatan MGMP, profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta hasil belajar siswa setelah guru menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan MGMP. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjadi landasan kegiatan MGMP, bertujuan agar dapat berbagi ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sumber daya manusia pelaksana dalam kegiatan MGMP adalah guru PAI, dengan anggaran biaya bersumber dari iuran anggota dan dana *Block Grant* yang diberikan oleh Pemerintah. Dana tersebut digunakan untuk honor dan transport Narasumber, kebutuhan ATK, serta makan dan minum panitia dan peserta MGMP. Prosedur atau mekanisme kerja dalam pelaksanaan MGMP sudah ditetapkan oleh Pengurus MGMP melalui Rapat Kerja Tahun. MGMP dilaksanakan setahun sekali dengan membahas materi-materi yang

esensial serta melakukan pengembangan materi pembelajaran. Pengurus MGMP PAI belum memiliki sarana dan prasarana sendiri yang menjadi inventaris pengurus, hanya memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki oleh guru PAI itu sendiri. Kompetensi Guru PAI di Kota Palembang cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran, hanya saja dalam implementasinya masih belum optimal. Kualitas hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Evaluasi, Kegiatan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran



ABSTRACT

This thesis is entitled "EVALUATION OF IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGION TEACHING TEACHERS IN MUSLIMS OF ISLAMIC SCHOOL OF PALEMBANG CITY

This study aims to: describe, analyze and evaluate about: The purpose and importance of the MGMP PAI, the needs of PAI teachers, regulations that support MGMP activities, learning programs discussed in MGMP activities, supporting infrastructure for MGMP activities, human resources implementing activities, funding sources, conducting MGMP, assessment system for teachers participating in MGMP activities, teacher professionalism in implementing learning, and student learning outcomes after the teacher applies the knowledge obtained from MGMP activities. The results of the study concluded that the Republic of Indonesia Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers became the foundation of MGMP activities, aimed at sharing knowledge in solving all problems encountered while carrying out the learning process in the classroom. Implementing human resources in MGMP activities are PAI teachers, with budgetary costs sourced from member contributions and Block Grant funds provided by the Government. The funds are used for honorarium and transportation of resource persons, stationery needs, and eating and drinking committee and MGMP participants. The procedures or working mechanisms in the implementation of the MGMP have been determined by the MGMP Board

through a Year Work Meeting. MGMP is conducted once a year by discussing essential materials and developing learning materials. The MGMP PAI administrators do not yet have their own facilities and infrastructure which are the management's inventory, only utilizing the learning resources owned by the PAI teachers themselves. Competence of PAI Teachers in Palembang City is quite good at preparing for classroom learning such as preparing learning devices, except that in its implementation it is still not optimal. The quality of student learning outcomes is still not as expected.

Keywords: Evaluation, Activities, Subject Teacher Deliberations



في الإسلامية المدرسة أوساط في الإسلامي الدين لمعلمي المعلمين تنفيذ تقييم" هو الأطروحة هذه عنوان باليمبانج مدينة

هذه تهدف المواد مدرسي مناقشة وأهمية غرض (1) يلي ما وتقييم وتحليل وصف: إلى الدراسة هذه تهدف وبرامج أنشطة، تدعم التي واللوائح معلمي، واحتياجات وأهمية، هدف: وتقييم وتحليل وصف: إلى الدراسة الأنشطة تنفيذ البشرية والموارد لأنشطة، الداعمة التحتية والبنية أنشطة، في مناقشتها تمت التي التعلم ونتائج التعلم تنفيذ في المعلم واحترافية أنشطة في المشاركين للمعلمين التقييم ونظام وإجراء التمويل ومصادر أن إلى الدراسة نتائج خلصت. أنشطة من عليها الحصول تم التي المعرفة المعلم يطبق أن بعد الطلاب تعلم تهدف التي، أنشطة أساس أصبح والمحاضرين المعلمين بشأن 2005 لعام 14 رقم إندونيسيا جمهورية قانون الموارد تنفيذ. الفصل في التعلم عملية تنفيذ أثناء تواجهها التي المشكلات جميع حل في المعرفة تبادل إلى تقدمها التي وصناديق الأعضاء مساهمات من المستمدة الميزانية تكاليف مع، مدرسو هم أنشطة في البشرية والشرب الأكل ولجنة القرطاسية واحتياجات الخبرة ذوي الأشخاص ونقل تكريم في الأموال تُستخدم. الحكومة مدرس مناقشة تنفيذ في العمل آليات أو الإجراءات تحديد تم. المادة مدرس مناقشة برنامج في والمشاركين مرة المادة مدرس مناقشة إجراء يتم. عام عمل اجتماع خلال من المادة مدرس مناقشة مجلس قبل من المادة مدرس مناقشة مسؤولي لدى ليس. التعليمية المواد وتطوير الأساسية المواد مناقشة خلال من سنويًا واحدة التي التعلم موارد فقط يستخدمون حيث، الإدارة مخزون تمثل بهم خاصة تحتية وبنية تسهيلات بعد المادة الفصول في للتعلم التحضير في جيدة باليمبانج مدينة في PAI معلمي كفاءة تعد. أنفسهم PAI معلوم يمتلكها غير الطلاب تعلم نتائج جودة تزال لا. مثالي غير يزال لا تنفيذها في أنه إلا، التعلم أجهزة إعداد مثل الدراسية متوقعة.

المعلم مداولات، الأنشطة، التقييم: المفتاحية الكلمات



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengamanatkan bahwa sebagai tenaga profesional, guru bertugas merencanakan, melaksanakan program pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan bimbingan serta pelatihan. Salah satu upaya yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan untuk mencapai kompetensi profesional seorang guru adalah membentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Kegiatan berupa musyawarah adalah sesuatu yang sangat dianjurkan di dalam Islam. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah SWT sebagai berikut :¹

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dari ayat di atas dipahami bahwa urusan yang berkaitan dengan politik, ekonomi kemasyarakatan dan permasalahan pendidikan perlu

¹ Departemen Agama RI, 2007, Al-qur'an dan Terjemahnya Surat Al-Imran: 159, Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleena, hal 71

dimusyawarahkan. Permasalahan pendidikan, terutama masalah pembelajaran semestinya dimusyawarahkan oleh guru-guru mata pelajaran apabila menemui kendala dalam pelaksanaannya, sehingga guru dapat lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah untuk membicarakan dan meningkatkan kajian-kajian tentang solusi dari masalah pembelajaran yang dihadapi secara bersama-sama, bahkan orang yang tidak hadir pun dapat menikmati informasi atau hasil dari kegiatan MGMP. Hal ini juga dianjurkan oleh Allah SWT dalam Al-Quran sebagai berikut: ²

وَإِذْ صِرْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ۚ ۲۹

Artinya :

Dan (Ingatlah) ketika kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Quran, Maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk memberi peringatan).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan jaringan komunikasi profesi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan profesinya, karena melalui MGMP para guru dapat meningkatkan kompetensi professional, dengan berdiskusi dan mempraktikkan penyusunan program

² Departemen Agama RI, 2007, Al-qur'an dan Terjemahnya *Surat Al-Ahqaf: 29*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleena, hal 506

tahunan, program semester, rincian minggu efektif, penetapan kriteria ketuntasan minimal, analisis materi pembelajaran, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran, penyusunan alat evaluasi, membuat bahan ajar serta pemecahan seluruh permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

MGMP merupakan suatu wadah bermusyawarahnya para guru mata pelajaran sejenis dalam suatu jenjang baik SMP/MTs atau SMA/MA. MGMP ini juga merupakan suatu forum atau wadah kegiatan profesionalisme guru yang kegiatan di dalamnya dari oleh dan untuk guru. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Satori bahwa : "Jalur lain yang sifatnya non struktural adalah pemanfaatan secara berhasil guna forum gugus mata pelajaran sejenis di sekolah yaitu MGMP. Wadah dari, oleh, dan untuk guru tersebut sangat strategis dimanfaatkan sebagai mekanisme andal dalam supervisi akademik".³

MGMP merupakan wadah kegiatan guru untuk memecahkan segala permasalahan dan hambatan yang terjadi di lapangan serta menyempurnakan proses pembelajaran diantaranya adalah : a) Perbedaan penguasaan materi pelajaran dan b) Hal-hal yang menunjang dan berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Kegiatan MGMP ini merupakan sarana peningkatan mutu pendidikan, melalui wadah MGMP para guru bermusyawarah untuk melakukan perbaikan dalam menyempurnakan proses pembelajaran, sehingga hal ini akan mencapai mutu pendidikan.

³ Satori, 1998. *Sketsa Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : Gramedia, hal 28

Kepala Sekolah dan Pengawas seharusnya berkewajiban membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya, akan tetapi hal tersebut tidak bisa secara penuh dilakukan. Oleh karena itu, maka dibentuklah suatu wadah yaitu MGMP. Di dalam penyelenggaraan kegiatan MGMP adanya saling meningkatkan kompetensi antar guru peserta MGMP. Kadang-kadang terutama di tingkat sekolah menengah, supervisor eksternal tidak mampu memberikan bantuan terhadap guru dalam bidang yang diajarkannya. Guru sejawat akan lebih mungkin memberikan dukungan ketimbang supervisor eksternal. Program peningkatan keterampilan dengan cara menggalakkan guru untuk menyediakan dukungan dan bimbingan kepada rekan-rekannya sambil memperbaiki pelaksanaan pengajaran mereka sendiri di kelas.⁴

Melalui kegiatan MGMP ini, maka para guru akan mampu meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Segala bentuk kesulitan yang dihadapi di lapangan akan mudah mencari solusinya dari guru peserta MGMP dan para Pengawas mata pelajaran. Dalam melaksanakan fungsinya, guru tidak berbuat sendirian akan tetapi harus berinteraksi dengan guru lain yang terkait melalui suasana kemitraan yang bersifat sistematis, sinergik dan simbiotik. Demikian pula antar disiplin ilmu seharusnya saling berinteraksi dan bekerjasama dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul. Pendekatan interdisipliner dalam bentuk tim kerja merupakan suatu yang mutlak dan harus dijadikan landasan dalam kinerja guru.

⁴ Al-Boneh, 2009. *Effectiveness of teachers' forum towards professionalism of teachers in Islamic schools in Indonesia*. Jakarta : Gramedia, hal 5.

Pengawas dan Kepala Sekolah sebagai pembina seharusnya memfungsikan MGMP secara terarah dan berkesinambungan, sehingga MGMP ini menjadi wadah yang dapat meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai kualitas pendidikan. Lebih lanjut mengenai MGMP untuk meningkatkan profesionalisme guru diungkapkan oleh Administrator bahwa peranan MGMP dalam pengembangan program di sekolah sangatlah penting karena lembaga ini merupakan wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu melalui MGMP dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran dan pengalaman antar pengurus MGMP untuk mengatasi permasalahan yang ada dan berkembang di sekolah.

Kenyataan yang ditemui di lapangan, saat ini kiprah MGMP khususnya MGMP PAI tingkat SMP secara umum belum berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Sebagian guru kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI. Selain itu, keterbatasan media atau alat peraga di sekolah, menjadi salah satu kendala yang menjadi penyebab guru kurang kreatif dan inovatif⁵

Hasil penelitian Anita Krisnawati (2009) menunjukkan bahwa relevansi pelaksanaan MGMP dengan kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar sebesar 98,3% relevan dan 1,7% tidak relevan. Oleh karena itu sebelum dilaksanakan kegiatan MGMP, guru hendaknya telah siap 100%. Hal ini terkait dengan **konteks** kebijakan pemerintah yang menghendaki guru harus professional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ini berarti bahwa guru yang tergabung dalam MGMP PAI benar-benar mempersiapkan diri

⁵ Observasi dari bulan agustus-desember 2017

dalam pembelajaran.⁶ Selain itu, terkait dengan **konteks** kebijakan sekolah, yang melarang guru tidak meninggalkan tugas mengajarnya di kelas saat mengikuti kegiatan MGMP PAI, sudah disiasati dengan menjadwalkan kegiatan MGMP PAI di luar jam kegiatan pembelajaran. Permasalahannya justru muncul pada minimnya partisipasi sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan tersebut, apalagi kurang didukung oleh dana yang memadai menyebabkan guru kurang antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan MGMP PAI. Permasalahan yang sama juga terjadi pada kelompok MGMP lainnya.

Hasil penelitian Anis Uslimah (2010), menunjukkan adanya relevansi pada aspek **input**, berupa sarana prasarana dan sumber daya manusia (tutor) perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan MGMP. Terutama penggunaan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran. Keterbatasan media atau alat peraga di sekolah, menjadi salah satu kendala yang menjadi penyebab guru kurang kreatif dan inovatif. Jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup besar menyulitkan ketika ingin menerapkan pembelajaran kooperatif karena harus memindah tempat duduk dan meja siswa yang memerlukan waktu cukup lama. Permasalahan lainnya adalah kegiatan MGMP PAI yang monoton, dengan suasana yang pasif dan kurangnya kemampuan tutor dalam mengelola kelas. Tutor datang dengan materi yang siap disajikan tanpa mengemas dengan variasi metode dan pemanfaatan media. Dalam proses pembelajaran, interaksi searah kerap kali terjadi ketika para tutor hanya mengandalkan kemampuan

⁶ Anita Krisnawati, *Evaluasi Kegiatan MGMP Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor 1, Edisi Oktober-Desember 2009, hal 1-2.

penguasaan materi saja. Sedangkan interaksi dua arah/banyak arah, antara guru dengan guru peserta MGMP PAI, dan guru dengan tutor terjadi ketika ada permasalahan yang mengemuka namun belum ditemukan jawabannya secara pasti.⁷

Penelitian dari Wiradarma (2012) mengungkapkan masih kurang terbuka guru dalam mengungkapkan kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah. Sehingga pada aspek **proses**, sebagian guru kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI serta tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan. Guru peserta MGMP PAI terkesan hanya menunggu informasi dari fasilitator. Kondisi di atas menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pelaksanaan MGMP PAI.

Hal yang serupa ditunjukkan pada kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang, dimana tingkat kehadiran guru masih minim, seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Kehadiran Peserta MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2016/2017

No	Semester	Jumlah Anggota	Kehadiran					
			Selalu Hadir	%	Sekali-sekali Hadir	%	Tidak Hadir Sama Sekali	%
1	Ganjil	40	34	85	5	12,5	1	2,5
2	Genap	40	31	78	7	18	2	5

⁷ Anis Uslimah. *Evaluasi Program MGMP PAI Kabupaten Bantul*. Yogyakarta : Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Nomor 1 Tahun 2010, hal 11-12

Berdasarkan data di atas mengindikasikan bahwa tingkat kehadiran dan partisipasi guru selaku anggota MGMP PAI SMP Kota Palembang masih rendah dan cenderung mengalami penurunan.

Sehingga wajar saja jika **produk** yang dihasilkan dari pelaksanaan MGMP PAI masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru setelah mengikuti kegiatan MGMP akan kembali mengajar dengan metode semula, belum menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan MGMP.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dan sekaligus dijadikan tesis dengan judul: *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang*

B. Batasan Masalah

Batasan masalah agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang.

1. Secara Wilayah (spasial)

Secara spasial (wilayah) penelitian ini hanya dilakukan di Kota Palembang dengan mengamati, mempelajari, dan menganalisis hasil

temuan lapangan tentang evaluasi pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang.

2. Secara Waktu (temporal)

Secara temporal (waktu), penelitian ini hanya mengambil waktu pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang tahun 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Mendasar pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Evaluasi Konteks

- a. Apakah ada kebijakan pemerintah yang memuat tentang pelaksanaan MGMP guna meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari?
- b. Mengapa guru belum professional dalam melaksanakan proses pembelajaran?
- c. Mengapa tingkat kehadiran guru masih rendah dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang?

2. Evaluasi Input

- a. Efektifkah program pembelajaran yang sudah disiapkan serta apa saja yang dibahas dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang?
- b. Apakah ada sarana prasarana pendukung kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang?

- c. Apakah ada pengajarnya? dan Siapa saja yang tenaga pengajar yang dilibatkan dalam MGMP PAI SMP Kota Palembang?
- e. Dari mana sumber dana kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang?

3. Evaluasi Proses

- a. Bagaimana proses pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang?
- b. Bagaimana sistem penilaian terhadap guru yang mengikuti kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang?

4. Evaluasi Produk

- a. Bagaimana profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah guru mengikuti kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa setelah guru menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, mendeskripsikan, menganalisis dan mengevaluasi tentang :

1. Evaluasi Konteks

- a. Kebijakan pemerintah yang memuat tentang pelaksanaan MGMP guna meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

- b. Guru masih belum professional dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Tingkat kehadiran guru masih rendah dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang.

2. Evaluasi Input

- a. Program pembelajaran yang dibahas dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang.
- b. Sarana prasarana pendukung kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang.
- c. Sumber daya manusia pelaksana kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang
- d. Sumber dana kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang

3. Evaluasi Proses

- a. Pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang
- b. Sistem penilaian terhadap guru yang mengikuti kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang.

4. Evaluasi Produk

- a. Profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran
- b. Hasil belajar siswa setelah guru menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Mengembangkan konsep tentang program pengembangan kegiatan MGMP PAI, khususnya sekolah menengah pertama, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan teori tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- b. Mengembangkan konsep tentang daya dukung pihak sekolah dan orang tua yang efektif dalam pengembangan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan teori tentang manajemen sumber daya manusia.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat,

- a. Memberikan *input* kepada pimpinan sekolah tentang bentuk dan penerapan yang efektif dalam proses belajar mengajar peserta didik di sekolah.
- b. Memberikan *input* kepada warga sekolah tentang pentingnya partisipasi warga sekolah dalam pengembangan program-program sekolah khususnya dalam pengembangan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.
- c. Memberikan *input* kepada pemegang kebijakan pendidikan tentang pentingnya otonomi sekolah dalam merealisasikan daya dukung semua pihak guna merumuskan dan merealisasikan program-program sekolah berdasarkan aspirasi warga sekolah dengan tetap berpegang pada peraturan perundangan yang berlaku

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sehingga menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian, berikut adalah naratif dari beberapa penelitian dimaksudkan.

Pertama, penelitian dari Prama Dwi Prayogi (2014) yang berjudul *Pelaksanaan MGMP PAI di SMA Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung*.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP PAI di SMA Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung belum memenuhi aspek-aspek manajemen, yaitu : 1) Aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dari keempat aspek tersebut, aspek pelaksanaan dan pengawasan yang belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak terkendala dalam hal pendanaan dalam pelaksanaan dan pengawasan, sehingga kinerja organisasi tidak maksimal. 2) Kendala dalam kegiatan MGMP PAI di SMA Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung, terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat datang dari guru itu sendiri. Masih ada guru yang belum optimal mengeksplorasi dirinya, disamping itu ada rasa ketidakpuasan guru terhadap kegiatan MGMP PAI dikarenakan intensitasnya yang tidak maksimal. Faktor penghambat dari pihak Pengurus MGMP adalah penggunaan anggaran tidak optimal, dana masih dibatasi dengan program-program yang dibuat oleh pemberi dana sehingga kurang memenuhi kebutuhan esensial guru di lapangan.

⁸ Prama Dwi Prayogi, 2014. *Pelaksanaan MGMP PAI di SMA Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, hal 169

Kedua, penelitian dari Hamzah (2009) dengan judul *Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kota Palembang*.⁹ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP di Kota Palembang, cukup efektif dalam melakukan peningkatan kompetensi guru di Kota Palembang. Dengan indikator, MGMP Pendidikan Agama Islam SMP eksis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru di Kota Palembang, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas, memiliki kegiatan-kegiatan efektif seperti pertemuan berkala yang didukung oleh motivasi guru yang tinggi di dalam melakukan pengembangan diri.

Ketiga, penelitian dari Yasmin (2010), "*Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri Kota Padang*"¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAI SMA Negeri di Kota Padang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan MGMP PAI dan telah menerapkan ilmu yang diperoleh di MGMP dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran, penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi.

⁹ Hamzah (2009) *Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kota Palembang*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret, hal.107

¹⁰ Yasmin (2010), "*Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri Kota Padang*", Padang :UIN Imam Bonjol, hal.107

Media pembelajaran yang dipergunakan seperti Lap Top, Infocus, LCD Proyektor, Al-Quran, Buku Paket, Papan Tulis dan Spidol. Model-model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru PAI adalah model *Classroom Meeting*, model *Cooperative Learning*, model *Inquiry Learning*, model *Quantum Learning*, dan diskusi kelompok. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan disetiap selesai proses pembelajaran, dalam bentuk tes lisan dan tulisan.

Ketiga penelitian terdahulu di atas dianggap relevan dan menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian karena sama-sama meneliti tentang pelaksanaan MGMP dengan menggunakan teori *CIPP (Context, Input, Process, dan Product)*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus evaluasi serta waktu dan tempat penelitiannya juga berbeda.

G. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka pada bagian ini diberikan penjelasan judul terhadap beberapa istilah yang terkait dengan judul ini :

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. MGMP PAI dirancang melalui perencanaan, kemudian dilaksanakan, dan akhirnya dilakukan evaluasi.¹¹

2. MGMP PAI SMP

¹¹ Sedarmayanti, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 77

MGMP PAI adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP/MTs yang berada pada satu wilayah/kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran kelas. Organisasi MGMP PAI berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.¹²

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan MGMP PAI SMP

Evaluasi pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP dimaksudkan sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk memberikan penilaian dan manfaat dari kegiatan MGMP PAI SMP tersebut.

H. Kerangka Teori

Teori adalah suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam penelitiannya, dalam menyusun bahan-bahan (data) yang diperolehnya dari analisis sumber, dan juga dalam mengevaluasi hasil. Suatu teori ilmiah yang bersifat universal. Artinya, teori itu menyatakan sesuatu mengenai kondisi-kondisi yang melahirkan beberapa peristiwa atau jenis peristiwa.¹³

Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka diperlukan kerangka teori yang dianggap relevan. Adapun teori yang dianggap relevan digunakan sebagai alat ukur menganalisis atau untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut penulis menggunakan teori-teori seperti dijelaskan sebagai berikut :

¹² Saud, Syaifuddin, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta, hal 77

¹³ Lexy Moleong , 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ombak, hal 29

Untuk menjelaskan evaluasi pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Kota Palembang, dalam penelitian ini menggunakan teori Evaluasi Model CIPP.

Teori ini merupakan salah satu perspektif di dalam mengevaluasi suatu pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Model CIPP merupakan salah satu model evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat dikatakan cukup memadai. Model ini telah dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1967.¹⁴

CIPP merupakan akronim yang terdiri dari : *contexs evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluatioan*. Setiap tipe evaluasi terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program.

Berikut ini akan di bahas komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi, *konteks, input, process, product*.¹⁵

a. Konteks Evaluation (Evaluasi Konteks)

- 1) Stufflebeam menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Arikunto dan Safrudin menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk

¹⁴ Sedarmayanti, 2009. *Manajemen SDM : Reformasi Birokrasi dan Manajemen PNS*. Bandung: Refika Aditama, hal 59.

¹⁵ Hasan, 2009. *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan : Teori dan Praktik*. Jakarta : Gramedia, hal 83

menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan.

- 2) Evaluasi kontek (*contexs evaluation*), evaluasi ini menggambarkan secara jelas tentang tujuan program yang akan dicapai.

Secara singkat dapat dikatakan evaluasi kontek merupakan evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses pembelajaran. Keadaan yang termasuk kontek adalah yang berasal dari lingkungan yaitu kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan. Evaluasi konteks ditujukan untuk menilai keadaan yang sedang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.

Jadi, evaluasi ini tidak mengharuskan lembaga pendidikan mempunyai suatu kurikulum baru terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan evaluasi. Tujuan evaluasi kontek yang utama ialah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan ini, evaluator dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Dalam melakukan evaluasi, evaluator harus dapat menemukan kebutuhan yang diperlukan evaluasi.

b. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapainya.

Komponen evaluasi masukan meliputi : 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana dan peralatan pendukung, 3) Dana atau anggaran, dan 4) Bahan belajar, dan 5) Kondisi sekolah.

c. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

d. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk/Hasil)

Evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah

seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

Berlakunya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Fattah mengatakan bahwa kemampuan profesional guru (*professional capacity*) terdiri dari kemampuan intelegensi, sikap, dan prestasinya dalam bekerja. Dalam berbagai penelitian, kemampuan profesional guru sering ditunjukkan dengan tinggi rendahnya hasil pengukuran kemampuan menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Secara sederhana, kemampuan profesional ini bisa ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan termasuk upaya untuk selalu memperkaya dan meremajakan pengetahuan tersebut. Salah satu upayanya, dapat melalui kegiatan dalam MGMP.¹⁶

Keberadaan kegiatan MGMP sebetulnya merupakan bagian yang integral dari perwujudan Sistem Pembinaan Profesional, yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, kemampuan

¹⁶ Husein Fattah, 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Elmatara, hal 60-61

profesional guru, mutu proses belajar mengajar serta hasil belajar dengan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya.

MGMP berfungsi: (1) menyusun kegiatan MGMP satu tahun dibimbing pengawas, Tutor dan guru pemandu; (2) Menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar-mengajar melalui pertemuan, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. Sedangkan tujuan dari MGMP adalah membantu meningkatkan kemampuan guru secara profesional dalam melaksanakan tugasnya yaitu keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.¹⁷

Secara esensial, kegiatan MGMP mengarah ke penguasaan kompetensi yang harus dikuasai guru. Menurut Raka Joni kompetensi guru meliputi kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.¹⁸ Atas dasar rujukan kompetensi di atas, maka guru harus meyakini bahwa proses pembelajaran dalam MGMP dapat bermanfaat untuk meningkatkan penguasaan kompetensi yang dimiliki. Sehingga pelaksanaan MGMP harus mampu memberikan peluang dan tantangan kepada guru terhadap penguasaan kompetensi.

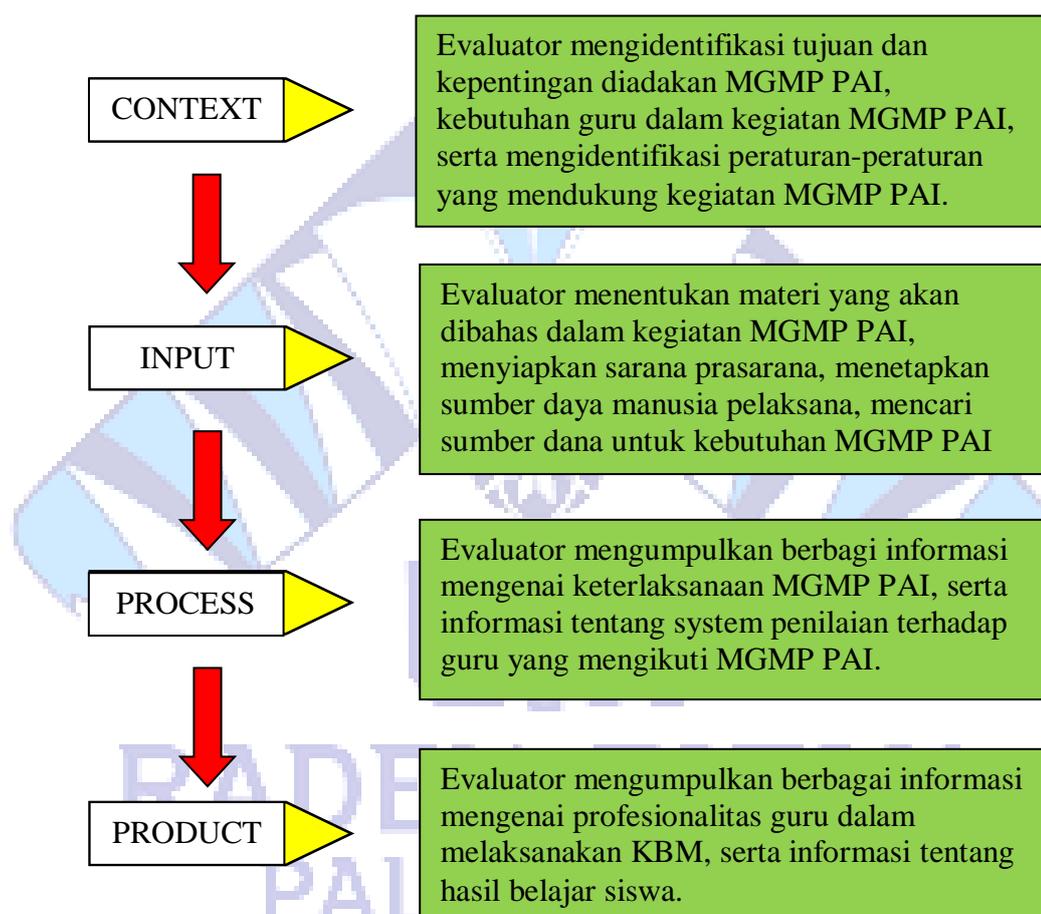
Keempat komponen CIPP yang telah diuraikan di atas merupakan model evaluasi yang sering digunakan para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi CIPP tersebut lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.

¹⁷ Depdikbud, 1995. *Pedoman Pengelolaan MGMP*, Jakarta : Depdikbud, hal 17-21

¹⁸ Raka Joni, 2004. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta : YP2LPM, hal 80

Evaluasi hasil ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi. Kekuatan dari model ini terletak dari rangkaian kegiatan keempat jenis evaluasi itu.

Keempat tugas evaluator itu seperti tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 1

Fokus Evaluasi Model CIPP

Dengan mengacu pada kajian teoritis maka fokus penelitian ini adalah mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai penulisan laporan penelitian ini, maka dijabarkan sedemikian rupa dalam bentuk sistematika pembahasan dengan mengelompokkan ke dalam 6 (enam) bab, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori, yang berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, serta tinjauan pustaka yang akan digunakan dalam pembahasan penelitian ini

BAB III Metodologi Penelitian, yang berisi desain penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rencana sistematika laporan

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang keadaan umum dari objek penelitian, meliputi : profil/Pendidikan Agama Islam (PAI), visi dan misi, serta struktur organisasi dan uraian tugasnya, serta deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, yang merupakan bagian akhir dari penulisan laporan ini

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menentukan nilai atau pentingnya suatu kegiatan, kebijakan, atau program. Evaluasi merupakan sebuah penilaian yang seobyektif dan sesistematik mungkin terhadap sebuah intervensi yang direncanakan, sedang berlangsung atau pun yang telah diselesaikan. Hal-hal yang harus dievaluasi yaitu kebijakan, program, dan pelaksanaan kegiatan.

Kegunaan Evaluasi, adalah untuk:

1. Memberikan informasi yang valid tentang kinerja kebijakan, program dan pelaksanaan kegiatan yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai;
2. Memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target;
3. Melihat peluang adanya alternatif kebijakan, program, dan pelaksanaan kegiatan yang lebih tepat, layak, efektif, efisien;
4. Memberikan umpan balik terhadap kebijakan, program, dan pelaksanaan kegiatan;
5. Menjadikan kebijakan, program, dan pelaksanaan kegiatan mampu mempertanggung-jawabkan penggunaan dana yang diberikan oleh pemerintah;
6. Membantu pemangku kepentingan belajar lebih banyak mengenai kebijakan, program, dan pelaksanaan kegiatan;

7. Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pengguna utama yang dituju oleh evaluasi;
8. Negosiasi antara evaluator dan pengguna utama yang dituju oleh evaluasi.

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Lebih dari itu, evaluasi juga menilai hasil atau produk yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

Pengendalian merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana yang ditetapkan

1. Pimpinan Organisasi/Lembaga/SKPD melakukan pengendalian pelaksanaan rencana kegiatan sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing;
2. Melekat pada tugas dan fungsi;
3. Pengendalian dilakukan terhadap pelaksanaan rencana yang sudah ditetapkan, meliputi pelaksanaan program dan kegiatan;
4. Dilakukan melalui: Pemantauan dan Pengawasan.

Evaluasi bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pengelolaan kegiatan, melalui kajian terhadap manajemen dan *output* pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi, untuk selanjutnya menjadi bahan evaluasi kinerja

program dan kegiatan selanjutnya. Bentuk evaluasi berupa pengkajian terhadap manajemen dan *output* pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi.

Dimaksudkan:

1. Memberikan kesimpulan dalam bentuk umpan balik sehingga dapat terus mengarahkan pencapaian visi/misi/sasaran yang telah ditetapkan;
2. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara yang terjadi dengan yang direncanakan, serta mengaitkannya dengan kondisi lingkungan yang ada;
3. Arah evaluasi bukan pada apakah informasi yang disediakan benar atau salah, tetapi lebih diarahkan pada perbaikan yang diperlukan atas implementasi kebijakan/program/kegiatan.

Evaluasi memberikan informasi mengenai

1. Benar atau tidaknya strategi yang dipakai;
2. Ketepatan cara operasi yang dipilih;
3. Pemilihan cara pembelajaran yang lebih baik;
4. Pelaksanaan pengawasan terhadap kegiatan rutin sedang berjalan dan internal, serta pengawasan dipergunakan untuk mengumpulkan informasi terhadap keluaran/hasil dan indikator yang dipergunakan untuk mengukur kinerja program;
5. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara periodik dan berkala, dapat bersifat internal dan eksternal atau partisipatif, sebagai umpan balik periodik kepada pemangku kepentingan utama.

Pengendalian adalah serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Pemantauan bertujuan untuk mengamati/mengetahui perkembangan kemajuan, identifikasi dan permasalahan serta antisipasi/upaya pemecahannya. Sedangkan maksudnya, adalah:

1. Mendapatkan informasi perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan secara kontinyu (terus menerus) mengenai pencapaian indikator kinerja dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan;
2. Melakukan identifikasi masalah agar tindakan korektif dapat dilakukan sedini mungkin; dan
3. Mendukung upaya penyempurnaan perencanaan berikutnya melalui hasil pemantauan.

B. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1. Kebijakan Pemerintah Tentang MGMP

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk :

- a. Memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4;

- b. Memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional;
- c. Memiliki sertifikat pendidik.

Dengan berlakunya Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Kemampuan profesional guru (*professional capacity*) terdiri dari kemampuan intelegensi, sikap, dan prestasinya dalam bekerja. Dalam berbagai penelitian, kemampuan profesional guru sering ditunjukkan dengan tinggi rendahnya hasil pengukuran kemampuan menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Secara sederhana, kemampuan profesional ini bisa ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan termasuk upaya untuk selalu memperkaya dan meremajakan pengetahuan tersebut. Salah satu upayanya, dapat melalui kegiatan dalam MGMP.¹⁹

Keberadaan kegiatan MGMP sebetulnya merupakan bagian yang integral dari perwujudan Sistem Pembinaan Profesional, yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, kemampuan profesional guru, mutu proses belajar mengajar serta hasil belajar dengan

¹⁹ Fattah, 2000. *Profesionalisme Guru*. Jakarta : Gramedia, hal. 60-61

mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya.

Depdikbud dalam bukunya Pedoman Pengelolaan MGMP menyatakan MGMP berfungsi: (1) menyusun kegiatan MGMP satu tahun dibimbing pengawas, Tutor dan guru pemandu; (2) Menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar-mengajar melalui pertemuan, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga. Sedangkan tujuan dari MGMP adalah membantu meningkatkan kemampuan guru secara profesional dalam melaksanakan tugasnya yaitu keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.²⁰

Secara esensial, kegiatan MGMP mengarah ke penguasaan kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan. Atas dasar rujukan kompetensi di atas, maka guru harus meyakini bahwa proses pembelajaran dalam MGMP dapat bermanfaat untuk meningkatkan penguasaan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, pelaksanaan MGMP di tingkat gugus sekolah harus mampu memberikan peluang dan tantangan kepada guru terhadap penguasaan kompetensi.²¹

Dalam terminologi umum, kedisiplinan guru dalam mengikuti MGMP dapat merujuk pada kode etik guru yang merupakan pedoman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kode etik guru. Kedisiplinan yang diharapkan dalam kegiatan MGMP sangat dekat dengan

²⁰ Depdikbud, *Kode Etik Guru*. Jakarta : Balai Pustaka, hal.17-21

²¹ Raka Joni, 2000. *Kompetensi Guru*. Jakarta : Rineka Cipta, hal 78-79

kode etik yang ke-6 yaitu guru secara mandiri dan/atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.

Kegiatan tutorial dilaksanakan berpijak pada gagasan pokok bagaimana caranya agar kegiatan MGMP dapat berjalan secara terus menerus, tanpa menunggu pembinaan hirarkis dari "atas". Dalam kegiatan MGMP, peran tutor sangat menentukan di dalam proses pembelajaran. Hal ini karena seorang tutor merupakan tenaga guru potensial yang bertugas secara penuh memberikan bantuan profesional kepada teman-teman sejawat (guru).

Dinamis tidaknya pelaksanaan MGMP sudah barang tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Satu di antaranya adalah interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan MGMP, baik interaksi antara guru dengan guru peserta MGMP, tutor dengan guru, dan tutor dengan tutor. Dalam konteks yang lebih aplikatif, tutor berperan sebagai "guru" sedangkan guru peserta MGMP berperan sebagai "peserta".

Kegiatan MGMP merupakan kegiatan yang sudah diprogramkan dari pembuat keputusan, dalam hal ini pemerintah. Secara kontekstual dapat dikatakan bahwa pemerintah mengharapkan kegiatan MGMP harus dijalankan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Karakteristik yang perlu dikembangkan di setiap daerah perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga kegiatan MGMP dapat bermanfaat bagi guru, yakni munculnya perilaku inovatif dalam proses belajar-mengajar setelah mengikuti MGMP. Program luhur yang ditetapkan pemerintah kemudian disosialisasikan kepada Depdiknas untuk ditelaah lebih lanjut.

Dalam konteks yang aplikatif, daerah sebagai penerima program perlu merealisasikan harapan pemerintah. Oleh karena itu, masing-masing daerah diharapkan menterjemahkan program sesuai dengan keadaan dan kondisi masing-masing, agar nantinya muncul perilaku yang inovatif dalam upaya peningkatan kompetensi guru.

Di tataran bawah, program kegiatan MGMP dilaksanakan dengan membentuk Rayon (Gugus) Sekolah yang ada di setiap Kecamatan. Gugus Sekolah terdiri dari satu Sekolah Inti dan beberapa sekolah lain yang berada di sekitarnya sebagai Sekolah Imbas. Secara spesifik, tiap Gugus Sekolah perlu menyusun rencana kegiatan MGMP dengan berpedoman pada petunjuk penyelenggaraan Gugus Sekolah yang dikeluarkan pemerintah. Sebagai titik kulminasi dalam kegiatan MGMP diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru, baik kompetensi personal, professional, dan kemasyarakatan.

Indikator ketercapaian tujuan luhur dalam kegiatan MGMP dapat dilihat dari lima dimensi, yakni :²²

- (1) Implementasi kegiatan MGMP,
- (2) Proses pembelajaran MGMP yang aktif,
- (3) Intensitas kedisiplinan guru yang tinggi,
- (4) Kegiatan tutorial yang bermedia, dan
- (5) Terjadinya interaksi yang multi arah.

2. Keterkaitan MGMP dengan Pembinaan Profesionalisme Guru

Sistem pembinaan profesional bagi gugus dilaksanakan dengan tujuan yang jelas, dalam lingkup yang terjangkau serta melalui mekanisme

²² Depdikbud, 2006. *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta : Balai Pustaka, hal 22

dalam tatanan yang teratur. Tujuan pemberian bantuan profesional adalah agar kualitas guru bertambah baik, dalam arti dapat tumbuh dan berkembang dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta wawasan kependidikan.

Kegiatan MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kota Palembang berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa, metode, dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Melalui MGMP

Kebutuhan untuk menjadi guru yang profesional tersebut menuntut perlu adanya peran Pengawas, Pemandu Mata Pelajaran dan Tutor. Pengawas mempunyai tanggungjawab penuh dalam memonitoring gerak dinamika kegiatan pengembangan profesional. Peran pengawas menjadi optimal bila didukung oleh para spesialis yang menguasai setiap mata pelajaran pokok. Tutor dapat memberikan bantuan pelayanan profesional bagi sesama guru, karena mempersiapkan diri sebagai tenaga spesialis.

Namun demikian sebagai sesuatu yang baru, peran Tutor dan mekanisme tutorial ini perlu dijabarkan secara jelas agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Sebagai seorang Tutor harus mampu membantu teman sejawat guru, karena itu diperlukan sejumlah kemampuan tertentu pada Tutor. Tutor harus memiliki kemampuan beberapa tahap di atas guru yang lain, dalam bidang (1) penguasaan

kurikulum; (2) penguasaan materi pelajaran; (3) penguasaan prinsip-prinsip didaktik dan metodologi pengajaran; (4) kemahiran dalam pengelolaan kelas dan evaluasi pengajaran; serta (5) memiliki disiplin dan komitmen dalam tugasnya.

C. Konteks Pelaksanaan Kegiatan MGMP

Pelaksanaan kegiatan MGMP terkait dengan konteks kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2008 tentang pengakuan hasil belajar sebelumnya (*Recognition of Prior Learning*), maka MGMP mempunyai peranan yang sangat krusial sebagai wadah dalam mengembangkan profesionalitas guru. Untuk itu MGMP perlu direvitalisasi dan dikelola secara profesional agar dapat menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal.

Untuk mewujudkan peran MGMP dalam pengembangan profesionalisme guru, maka peningkatan kinerja MGMP merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja MGMP, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kinerja MGMP yang berarti. Disadari MGMP sering hanya dijadikan sebagai salah satu wadah pertemuan para guru yang lebih banyak membahas tentang persiapan dalam melaksanakan

ujian sekolah, dalam hal ini berhubungan dengan pembuatan soal-soal yang akan dipakai pada ujian semester ataupun membuat bank soal sebagai persiapan siswa menghadapi ujian nasional.²³

Kegiatan MGMP belum mengarah pada tujuan untuk peningkatan kompetensi guru seperti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dalam kegiatan MGMP dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Alasan yang paling mendasar adalah keterbatasan dana, karena bagaimanapun kegiatankegiatan tersebut pasti akan memerlukan biaya yang tidak sedikit terutama untuk mendanai narasumber/tutor yang kompeten pada bidangnya, menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Oleh karena itu pemberdayaan MGMP bukannya meningkat justru semakin hari semakin melemah bahkan kadang dalam satu tahun pelajaran tidak pernah diadakan kegiatan sama sekali. Para guru lebih fokus pada kegiatan kelompok guru di unit kerja masing-masing.

Pendidikan, pelatihan dan pengembangan diorganisasikan secara beragam dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman atau performasi yang dibutuhkan tenaga kependidikan saat ini dan masa yang akan datang. Sehingga dalam konteks pelaksanaan kegiatan MGMP ini lebih mengupayakan pendidikan dan pelatihan yang selalu diarahkan pada semua guru sebagai salah satu faktor penentu dalam bidang pendidikan, karena sampai saat ini guru masih memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan proses dan hasil pembelajaran. Setiap guru diharapkan memiliki standar

²³ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008. Petunjuk Teknis Pelaksanaan MGMP. Jakarta : Balai Pustaka, hal 56

kompetensi. Apabila guru memiliki standar kompetensi dan selalu diberikan pendidikan dan latihan, maka diharapkan mutu pendidikan juga akan meningkat.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa konteks pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang difokuskan kepada kebijakan pemerintah, organisasi, administrasi, serta dukungan sekolah dan dukungan masyarakat.

D. Input Pelaksanaan Kegiatan

Input merupakan semua sumber daya yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan yang merupakan potensi dan menjadi modal awal pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang, antara lain sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan MGMP, seperti pengurus MGMP dan anggotanya yang merupakan guru-guru mata pelajaran. Sumber daya manusia pelaksana kegiatan MGMP umumnya terdiri dari, (a) Penanggungjawab pelaksanaan, biasanya dipegang langsung oleh Ketua MGMP atau anggota MGMP yang ditunjuk. (b) Anggota atau seksi-seksi kegiatan yang diambil dari anggota MGMP itu sendiri
2. Sarana Prasarana Pendukung / Fasilitas. Kesiapan fasilitas adalah berupa adanya fasilitas penunjang yang tersedia untuk membantu dalam kelancaran

²⁴ Wahyudi, 2012. *Pemberdayaan Guru Melalui Kegiatan KKG/MGMP*. Jakarta : Gramedia, hal.33

pelaksanaan kegiatan MGMP. Fasilitas ini umumnya berupa, (a) Tempat kegiatan, (b) Buku panduan kegiatan, (c) Bahan ajar atau bahan belajar, (d) Laporan kegiatan, dalam bentuk *soft copy* di dalam flashdisk sebagai laporan, (e)

3. Anggaran / Dana. Pendanaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah dana khusus yang diberikan oleh pemerintah ke kelompok MGMP, atau dana swadana yang dikumpulkan dari anggota MGMP. Jika dana itu berasal dari pemerintah, umumnya diperoleh melalui proyek Block Grand yang disalurkan melalui Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Namun jika dana tersebut bersumber dari anggota MGMP, maka umumnya itu bantuan dari sekolah tempat guru-guru tersebut mengajar yang berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa *Input* dalam pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang difokuskan pada Sumber daya manusia pelaksana kegiatan, sarana prasarana pendukung dalam kegiatan MGMP, ketersediaan dana atau anggaran untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, serta ketersediaan bahan ajar atau bahan belajar dalam pelaksanaan kegiatan MGMP PAI.

E. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa proses pelaksanaan kegiatan MGMP PAI Kota Palembang ini difokuskan kepada; 1) Pelaksanaan pembelajaran, 2) Fungsi manajerial, 3) Ketenagaan guru, 4)

Kondisi program pembelajaran, 5) Efektifitas pembelajaran, 7) Supervisi, 8) Efisiensi waktu dan hasil, 9) Pemanfaatan sarana dan prasarana, 10) Kendala yang dihadapi.

F. Produk Kegiatan

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa produk dari pelaksanaan kegiatan MGMP PAI Kota Palembang ini difokuskan kepada : 1) Ketercapaian tujuan yang ditetapkan MGMP PAI, 2) Kemampuan merencanakan pembelajaran, 3) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, 4) Kemampuan melaksanakan penilaian/evaluasi pembelajaran, 5) Mutu keluaran dari kegiatan MGMP PAI, 6) Dampak terhadap hasil belajar siswa.

G. Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini bahwa kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.²⁵

²⁵ Rifma, 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan*. Jakarta : Kencana, hal 6.

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Sehingga kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.²⁶

Kompetensi: “...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁷

Selanjutnya Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.²⁸

Kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan

²⁶ Rof'ah, 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, hal 45.

²⁷ Mulyasa, 2015. *Menjadi Guru Sejati*. Jakarta : Gramedia, hal 38

²⁸ Anwar, 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Prenadamedia, hal 123

intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan. Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.²⁹

Muhaimin (2004:151) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.³⁰

Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan

²⁹ Suyanto, 2017. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kompetensi*. Jakarta : Essensi (Erlangga Group), hal 151

³⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan. Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta : PN Balai Pustaka, hal 23

profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.³¹

2. Dimensi-dimensi Kompetensi Guru

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.³²

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan peng-organisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan

³¹ Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru*. Bandung : Alfabeta, hal 20

³² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu.³³

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

1) **Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar**

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian

³³ Joni, Raka, 2004. *Sertifikasi Guru di Indonesia : Sebuah Strategi Meningkatkan Kualitas Guru*. Jakarta : Rineka Cipta, hal 12

yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan: (1) menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, (2) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, (3) berkomunikasi dengan siswa, (4) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan (5) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.³⁴

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan: (1) memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran, (2) mengarahkan tujuan pengajaran, (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, (4) melakukan pemantapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan layanan bimbingan

³⁴ Yutmini, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia, hal 13

penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, dan (8) melaksanakan hasil penilaian belajar.³⁵

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa yang komunikatif, (6) memotivasi siswa, (7) mengorganisasi kegiatan, (8) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, (9) menyimpulkan pelajaran, (10) memberikan umpan balik, (11) melaksanakan penilaian, dan (12) menggunakan waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar

³⁵ Harahap, Sutan, 2002. *Merencanakan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo, hal.32

adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.³⁶

2) **Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar**

Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.³⁷

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan.

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

³⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan. Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta : PN Balai Pustaka, hal 25

³⁷ Sutisna, Oteng. 2003, *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda, hal 212

keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.³⁸

Kompetensi penilaian belajar peserta didik, meliputi (1) mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, (2) mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, (3) mampu memperbaiki soal yang tidak valid, (4) mampu memeriksa jawab, (5) mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian, (6) mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian, (7) mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian, (8) mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian, (9) mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian, (10) mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis, (11) mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, (12) mengklasifikasi kemampuan siswa, (13) mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, (14) mampu melaksanakan tindak lanjut, (15) mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan (16) mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. Berdasarkan uraian di atas kompetensi pedagogik tercermin dari indikator (1) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (2) kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan (3) kemampuan melakukan penilaian.³⁹

³⁸ Wirawan, 2002, *Teori-teori Sosial Dalam 3 Paradigma*. Jakarta : Gramedia, hal. 22

³⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan. Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta : PN Balai Pustaka, hal 9

b. Kompetensi Pribadi

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Dalam kaitan ini kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).⁴⁰

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi.

⁴⁰ Zakiah Darajat, 2000. *Sosiologi Kepribadian*. Bandung : Alfabeta, hal. 225-226

Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”.

Kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.⁴¹

Kompetensi pribadi meliputi (1) pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, (7) setia terhadap harkat dan martabat manusia. Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi.⁴²

Kemampuan personal guru, mencakup (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap

⁴¹ Dahlan, 2018. *Menjadi Guru Yang Bening Hati : Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*. Yogyakarta : Deepublish, hal 48

⁴² Gumelar dan Dahyat, 2002. *Cara Mengoptimalkan Kepribadian Personal*, Yogyakarta : Ombak, hal 127

keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, (3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.⁴³

Kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator (1) sikap, dan (2) keteladanan.⁴⁴

c. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.

Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan

⁴³ Anwar, 2004. *Kemampuan Personal Guru : Suatu Kajian Kritis*. Yogyakarta : Ombak, hal 63

⁴⁴ Arikunto, 2003. *Kupas Habis 4 Bidang Studi SMP*. Jakarta : Bumi Aksara

pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.⁴⁵

Sehingga dapat diasumsikan bahwa kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi profesional meliputi (1) pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis

⁴⁵ Surya, Hendra, 2013. *Jadilah Pribadi Yang Unggul*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 138

karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Pemahaman wawasan meliputi (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah, (5) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (6) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan

d. Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien

dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab social, sehingga kompetensi sosial guru merupakan salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.⁴⁶

Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi (1) aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beretikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya, (2) pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan (3) mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.⁴⁷

⁴⁶ Gumelar dan Dahyat, 2002. *Cara Mengoptimalkan Kepribadian Personal*, Yogyakarta : Ombak, hal 127

⁴⁷ Anwar, 2004. *Kemampuan Personal Guru : Suatu Kajian Kritis*. Yogyakarta : Ombak, hal 63

Kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator (1) interaksi guru dengan siswa, (2) interaksi guru dengan kepala sekolah, (3) interaksi guru dengan rekan kerja, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan masyarakat.⁴⁸



⁴⁸ Gumelar dan Dahyat, 2002. *Cara Mengoptimalkan Kepribadian Personal*, Yogyakarta : Ombak, hal 127

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁹ Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebani, metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian.⁵⁰

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian evaluasi.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis dan yuridis.

1) Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan mendalami berbagai pendapat dari pakar pendidikan tentang pandangan dan landasan yang melatarbelakangi penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan guru yang meliputi: pemahaman terhadap kondisi peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pembelajaran.

Pendekatan pedagogis dalam pelaksanaan kegiatan MGMP PAI untuk mengukur kesesuaian guru dalam merancang rencana

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi, 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, hal 100

⁵⁰ Saebeni, Beni Ahmad, 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia, Hal 43

pembelajaran sesuai kebutuhan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Keputusan yang diambil merupakan perubahan atau modifikasi pelaksanaan kegiatan MGMP PAI selanjutnya

2) Pendekatan Yuridis

Pendekatan ini diperlukan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian, bahwa penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat dengan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan di atas, tentunya peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang rasional, objektif dan sesuai dengan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP di Kota Palembang.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam hal ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵¹ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu guru pendidikan agama Islam, pengurus MGMP PAI SMP Kota Palembang,

⁵¹ Suharsimi Arikunto, op.cit., h. 102.

dan pengawas pendidikan agama Islam. Data primer dapat juga disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, kemudian data tersebut memiliki arti. Kongkritnya adalah hasil wawancara berupa tulisan, rekaman, foto, dan lain-lain.

Sedangkan data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut program MGMP PAI, dokumen pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang. Data sekunder diperoleh dari referensi, baik berupa majalah, jurnal, artikel dan berbagai hasil penelitian yang relevan.⁵²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.⁵³

Ditinjau dari settingnya, pengumpulan data dapat dilakukan pada *setting* alamiah, pada laboratorium, pada suatu seminar, di rumah dan dapat juga pada waktu diskusi. Berdasarkan sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Peranan data dalam suatu penelitian merupakan sumber pelengkap utama yang mutlak diperlukan,

⁵² Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed. 1-3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 122

⁵³ Sugiyono, 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta, hal. 253

terutama untuk menjelaskan dan mendukung terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan dan diidentifikasi pada bab satu di muka.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini meliputi :

1) Observasi

Teknik observasi merupakan teknik ketika peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan pada saat proses penelitian sedang berjalan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengkaitkan dua hal, yaitu : Informasi (apa yang terjadi) dengan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya) sebagai proses pencarian makna.

Informasi yang terlepas dari konteksnya akan kehilangan makna yang berarti. Observasi ini menyangkut pula pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku (*behavioral observation*) maupun pengamatan non perilaku (*non behavioral observation*). Dengan pengamatan ini diharapkan dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data; memahami situasi sulit yang berkembang di lapangan; dan sebagai *recheck* data yang ada. Selain itu dalam pengamatan dibutuhkan juga *sensitizing concepts* (konsep yang dirasakan) yang memberikan kerangka dasar guna menarik inti penting dari suatu peristiwa, kegiatan atau perilaku tertentu.⁵⁴

Observasi pada penelitian ini menggunakan alat *check list*. Observasi dilakukan secara sistematis, peneliti bertemu langsung dengan narasumber kunci. Observasi ini digunakan untuk mengetahui deskripsi

⁵⁴ Moleong, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ombak, hal. 129

eksistensi MGMP PAI SMP Kota Palembang, gambaran kompetensi guru PAI SMP Kota Palembang, usaha-usaha efektif MGMP PAI SMP Kota Palembang dalam meningkatkan kompetensi guru, faktor penunjang, penghambat dan solusinya. Observasi, teknik ini dilakukan untuk melihat dari dekat kondisi MGMP PAI SMP Kota Palembang yang menjadi objek penelitian.⁵⁵

2) Wawancara

Teknik wawancara merupakan usaha mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui tanya jawab yang terarah. Peneliti berpedoman kepada pertanyaan-pertanyaan wawancara (*interview guide*) yang telah disiapkan serta tidak menutup kemungkinan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan baru. Validitas penelitian terletak pada kedalaman menggali informasi yang mencakup beberapa hal, yaitu: pertanyaan deskriptif, pertanyaan komparatif, dan pertanyaan analisis.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan para informan dan unit terkait yang mengetahui serta mengenal dengan baik mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan, karena data diperoleh dengan mendengarkan jawaban informan atas pertanyaan dari peneliti.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, op.cit., h.106

Wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara bebas terpimpin, maksudnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan terlebih dahulu. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur (berpedoman) . Penulis membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan dan memperdalamnya lagi dengan sejumlah pertanyaan yang masih berkaitan dengan setiap item-item pada pedoman wawancara. Namun untuk mendapatkan informasi yang detail tentang masalah yang diteliti, wawancara mendalam dan wawancara sambil lalu juga dilakukan. Jadi pedoman wawancara dibuat untuk mengarahkan penulis dalam proses wawancara agar tidak jauh melenceng dari upaya mencari informasi mengenai masalah penelitian. Dalam proses wawancara, terutama wawancara yang dilakukan dengan pengurus MGMP dan ketua MGMP serta guru-guru PAI, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara mendalam. Untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi yang utuh dan lengkap, penulis menggunakan alat perekam/recorder. Hasil rekaman tersebut kemudian ditranskripsikan dalam bentuk hasil wawancara. Wawancara diajukan kepada pengurus MGMP PAI, dan guru PAI untuk eksistensi MGMP PAI, gambaran kompetensi guru PAI SMP Kota Palembang, usaha-usaha efektif MGMP PAI SMP Kota Palembang dalam meningkatkan kompetensi guru, faktor penunjang, penghambat dan solusinya, terhadap peningkatan kompetensi professional guru PAI SMP Kota Palembang.

Adapun instrument yang digunakan pada wawancara ini adalah pedoman wawancara. Yang dapat dilihat pada lampiran.

3) **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kegiatan penelitian dengan cara studi kepustakaan, meneliti berbagai dokumen, catatan-catatan, arsip-arsip, serta laporan penelitian yang sudah ada sehingga dapat menunjang pelaksanaan penelitian ini dari sumber-sumber resmi yang dapat dipertanggungjawabkan serta berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan berupa peristiwa yang telah berlalu dengan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti mencari data melalui dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen resmi diambil dari ketua MGMP PAI SMP, pengawas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dari Dinas Pendidikan Kota Palembang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Moleong (2001), adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian besar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan

bersamaan dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman, menyajikan dua model pokok proses analisis.⁵⁶

Pertama, model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan.

Kedua, model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu

- 1) Reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data yang dimaksud adalah menganalisis data secara keseluruhan, atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang dikumpulkan.

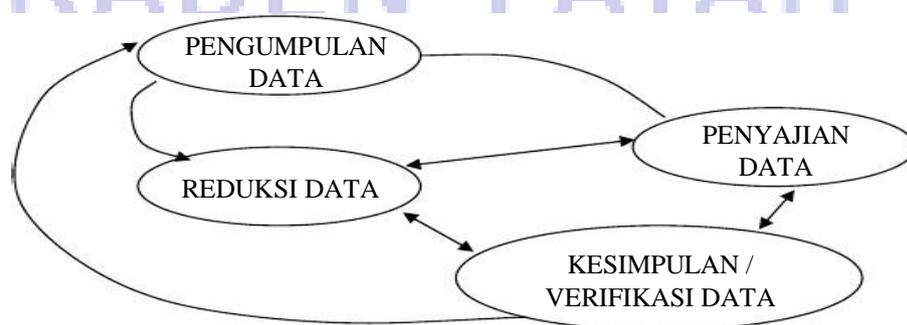
- 2) Sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau tindakan.
- 3) Kesimpulan/verifikasi data. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan

⁵⁶ Sugiyono, 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta, hal. 103

ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah dalam penelitian. Saat melakukan penarikan kesimpulan dilakukan interpretasi data, atau menafsirkan data, mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih dengan data lainnya. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data digunakan triangulasi, dengan menggunakan sumber ganda, dan metode ganda, yakni proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data, dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. dari berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang yang berlainan, dan menggunakan metode yang berlainan.

Sumber lain yang dimaksud adalah sumber data yang diambil dari selain guru PAI dan pengurus MGMP. Dengan kata lain pengawas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dari Dinas Pendidikan Kota Palembang yang banyak mengetahui atau melihat kompetensi guru.

Secara skematis proses pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi data dapat digambarkan sebagai berikut.⁵⁷



Gambar 2
Skema Analisis Data Penelitian

⁵⁷ Sugiyono, 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta, hal. 109-110

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Profil MGMP PAI Kota Palembang

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) Kota Palembang dilatarbelakangi adanya kebijakan Pemerintah melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 079/C/Kep/1993 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Melalui Pembentukan MGMP Sekolah.

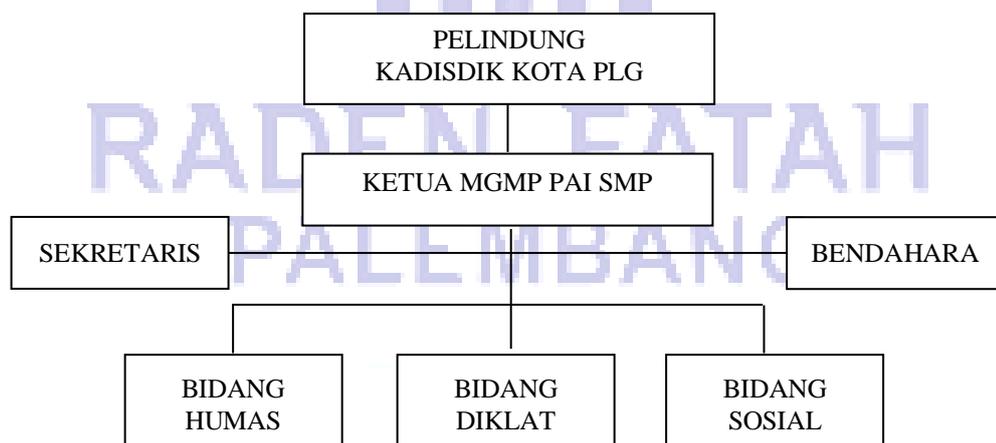
Pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru melalui kegiatan MGMP bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP dalam meningkatkan mutu proses dan hasil kegiatan pembinaan profesionalitas guru dengan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya. Sarana pembinaan profesional tenaga kependidikan melalui wadah-wadah profesional seperti MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam lingkungan Departemen / Dinas Pendidikan.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kota Palembang dibentuk sejak tahun 2007 yang beralamat di SMP Negeri 19 Palembang. Dalam kegiatan awalnya, Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kota Palembang telah menyusun program utama antara lain :

- a. Penyempurnaan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan berlandaskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dari tiap-tiap sekolah yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kota Palembang.
- b. Pengembangan perangkat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- c. Pembahasan masalah difokuskan pada Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
- d. Pembahasan masalah cara penulisan kisi-kisi soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipersiapkan untuk Ujian Semester.

2. Struktur Organisasi MGMP PAI Kota Palembang



Sumber : MGMP PAI Palembang, 2018

Gambar 3

Struktur Organisasi MGMP PAI SMP Kota Palembang

3. Eksistensi MGMP PAI SMP Kota Palembang

MGMP PAI SMP Kota Palembang cukup eksis melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, kegiatan tersebut sebagai berikut;

- a. Kegiatan pengembangan kompetensi guru meliputi : 1). Penguasaan kurikulum; 2). Penyusunan program tahunan; 3). Penyusunan program semester; 4). Penyusunan RPP termasuk penguasaan, pengembangan metode, penggunaan media pembelajaran dan teknik evaluasi.
- b. Workshop pembuatan perangkat Kurikulum 2013 PAI. Adapun tujuan program MGMP PAI Kota Palembang adalah : 1). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SMP; 2). Untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI SMP; 3). Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternative; 4). Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat.

4. Gambaran Umum Kompetensi Guru PAI SMP Kota Palembang

a. Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Kurikulum

Kurikulum dirancang dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Jadi dari perubahan kurikulum yang telah terjadi di Indonesia merupakan langkah untuk mencari yang terbaik untuk perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Guru sebagai pendidik, yang memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik, tentunya harus menguasai kurikulum pendidikan. Penguasaan kurikulum bisa di dapatkan pada pelatihan-pelatihan guru, pembinaan dari pengawas Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam, dan diskusi dengan teman sejawat.

Tidaklah naif, bila organisasi MGMP PAI dapat dijadikan harapan, untuk mewedahi guru PAI dalam melaksanakan pelatihan, terutama sehubungan dengan pergantian kurikulum. Guru-guru PAI SMP di Kota Palembang memiliki penguasaan kurikulum yang rata-rata cukup baik berdasarkan hasil observasi di lapangan.

Penguasaan kurikulum, guru-guru PAI di dapat dari pembinaan yang dilakukan Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam dan pelatihan yang diadakan di tingkat provinsi dan kota baik oleh Dinas Pendidikan Kota Palembang maupun Kantor Kementerian Agama Kota Palembang.

MGMP PAI SMP Kota Palembang pernah mengadakan pertemuan untuk membahas tentang Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berupa kegiatan workshop, namun tidak banyak Guru PAI yang hadir, tidak semua sekolah mengutus gurunya untuk mengikuti kegiatan ini, kemungkinan saja disebabkan sosialisasi yang kurang.

Hasil wawancara dengan Pengawas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam saat dilakukan observasi di Kegiatan awal pertemuan MGMP PAI SMP Kota Palembang mengindikasikan masih ada guru yang belum memahami Kurikulum 2013, namun secara rata-rata sudah baik. Hal ini

diperoleh informasi dari hasil supervisi Pengawas Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Palembang.

Menurut seorang guru PAI SMP Negeri 19 Palembang, penguasaan Kurikulum PAI didapatkan dari hasil pembinaan Pengawas Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam dari Dinas Pendidikan Kota Palembang, serta diskusi dari teman sejawat yang pernah mengikuti pelatihan di luar Kota Palembang, yang diadakan oleh Dinas terkait, baik tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional.

b. Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Program Tahunan (Prota)

Penyusunan program tahunan (prota) harus melihat alokasi waktu pembelajaran yang ada di sekolah. Kemampuan Guru PAI SMP Kota Palembang dalam penyusunan program tahunan menurut Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam Dinas Pendidikan Kota Palembang selama melakukan supervisi, mendapatkan nilai rata-rata memuaskan. Senada dengan pendapat pengawas, Seorang guru PAI SMP Negeri 57 Palembang mengatakan bahwa nilai memuaskan yang Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam Dinas Pendidikan Kota Palembang tidak terlepas dari peranan Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam itu sendiri, dalam memberikan arahan kepada guru, setiap ke lapangan/sekolah untuk melakukan supervisi.

Namun masih ada keluhan dari beberapa orang guru PAI SMP yang mengeluhkan materi pembelajaran yang ada di kurikulum, tidak sesuai dengan waktu yang tersedia. Jumlah kompetensi yang harus dicapai banyak bila dibanding jam pelajaran. Implikasinya menjelang semester, guru hanya

berorientasi untuk menghabiskan materi, tanpa memperhatikan kualitas pembelajaran.

Hal tersebut dapat dihindari dengan adanya penetapan alokasi waktu dalam program tahunan. Dalam program tersebut guru PAI dapat mengestimasi antara jumlah kompetensi dasar dengan waktu yang tersedia. Dari analisis penyusunan program tahunan dan hasil wawancara dengan Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam Dinas Pendidikan Kota Palembang, guru PAI mendapat nilai yang memuaskan dalam hal efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berupa penyusunan program tahunan, serta implikasinya di kelas.

c. Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Program Semester

Penyusunan program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester diarahkan untuk menjawab minggu ke berapa atau kapan pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam Dinas Pendidikan Kota Palembang, dalam pelaksanaan penyusunan program semester memiliki nilai rata-rata memuaskan. Menurut guru sendiri penguasaan penyusunan program semester, karena adanya pertemuan dan diskusi dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang serta peran teman sejawat dalam hal pembuatannya, arahan dari Kepala Sekolah, dan tentunya binaan dari pengawas PAI itu sendiri. Karena tidak semua guru mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan di luar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penguasaan penyusunan kurikulum yang dimiliki guru cukup baik. Hasil tersebut diperoleh dengan adanya pertemuan yang dilakukan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP Kota Palembang, dari diskusi teman sejawat, dan hasil arahan dari Kepala Sekolah, serta pembinaan dari Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam Dinas Pendidikan Kota Palembang.

MGMP PAI SMP Kota Palembang, sering mengadakan pertemuan per semester untuk membahas atau membuat rancangan penyusunan program semester, sehingga guru-guru lebih banyak berdiskusi dan bekerjasama membuat program semester dengan teman sejawat mereka di sekolah masing-masing. Dengan demikian wadah MGMP sangat dibutuhkan dalam menyatukan persepsi dan pendapat sehingga ada persamaan dalam pembelajaran pada konsep yang sama. Terlampir contoh pembuatan perangkat pembelajaran yang dibuat bersama oleh guru-guru dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang beberapa waktu yang lalu berupa program semester.

Program semester adalah merupakan penjabaran dari program tahunan yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di dalam kelas maupun di luar kelas setiap pertemuan yang terjadwal dan terstruktur sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan

d. Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penyusunan RPP, guru PAI merumuskan sesuai standar yang berlaku secara umum.

Proses pelaksanaan dalam pembelajaran, RPP merupakan suatu dokumen perencanaan tertulis yang menuntut untuk diimplementasikan di kelas. Kegiatan pembelajaran ini, dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Semua kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Pengawas Mata Pelajaran PAI dari Dinas Pendidikan Kota Palembang, hasil supervisi terhadap penyusunan pembuatan RPP guru-guru PAI SMP Kota Palembang, mendapatkan nilai yang memuaskan, karena penyusunan materi yang jelas dan memaparkannya dalam tulisan sangat baik, serta penerapan di kelas sangat baik, karena pengorganisasian materi ajar selalu runtut, sistematis, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Sementara dalam pemilihan materi ajar dan perumusan indikator disesuaikan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), serta didasarkan pada karakteristik peserta didik. Dalam pemilihan sumber atau media pembelajaran selalu disinergikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik peserta didik serta skenario pembelajaran yang didesain jelas langkah-langkahnya, antara kegiatan awal, inti dan penutup.

Usaha-usaha dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SMP Kota Palembang melalui pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

merupakan kegiatan besar yang selalu dilaksana dan dijadwalkan hampir setiap tahun pembelajaran oleh Pengurus MGMP PAI SMP Kota Palembang.

Dari beberapa kali penyelenggaraan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang, ternyata masih belum efektif terhadap peningkatan kompetensi guru. Sehingga penulis melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan MGMP PAI tersebut, dengan mengadopsi teori Evaluasi yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2005) yang berfokus pada *Contexts, Input, Process, dan Product (CIPP)*. Yang akan dideskripsikan pada point B berikut ini.

B. HASIL PENELITIAN

1. Evaluasi Konteks

a. Kebijakan Pemerintah Yang Memuat Tentang Pelaksanaan MGMP Guna Meningkatkan Profesionalitas Guru Dalam Melaksanakan Tugasnya Sehari-hari.

Pada pasal 4 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan tentang kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Prinsip-prinsip Profesionalitas ditegaskan dalam Pasal 7 Ayat 1 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diantaranya :

“ guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang

hayat; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru tersebut “⁵⁸

Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ini maka guru memiliki payung regulasi yang kuat untuk mendukung dilaksanakannya kegiatan MGMP tersebut oleh guru. Sehingga pelaksanaan MGMP diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Dengan demikian MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesionalitas guru.

Atas dasar kebijakan tersebut maka MGMP PAI SMP Kota Palembang menyusun rencana untuk melakukan workshop setiap tahun guna mengakomodasi kebutuhan guru PAI dalam meningkatkan profesionalitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini dijelaskan oleh Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang saat dilakukan wawancara pada saat pertemuan di kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh Pengurus MGMP PAI, yang menjelaskan bahwa adanya kebutuhan bersama sesama guru PAI SMP Kota Palembang untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga butuh bimbingan dan pembinaan dari Pengawas Mata Pelajaran Pendidikan

⁵⁸ Pasal 7 Ayat 1 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Agama Islam baik dari Dinas Pendidikan Kota Palembang maupun Dari Kantor Kementerian Agama Kota Palembang.⁵⁹

Ketika dikonfirmasi dengan Staf Bidang PGTK Dinas Pendidikan Kota Palembang mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan **MGMP sudah memiliki payung hukum** dan menjadikan landasan bagi pemerintah untuk senantiasa meningkatkan kompetensi guru agar dapat melaksanakan tugasnya sehari-hari, salah satunya melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.⁶⁰

Dalam konteks profesi guru agama, kompetensi guru harus berpijak pada Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 ayat (1), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.⁶¹

Dengan ditetapkannya jenis kompetensi guru tersebut, dapat dijadikan dasar dalam menentukan guru yang memiliki kompetensi penuh dengan guru yang kurang memadai kompetensinya. Kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan membentuk konfigurasi yang menggambarkan sosok guru yang profesional. Oleh karena itu, informasi tentang hal ini sangat diperlukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan keprofesian guru dan untuk peningkatan kualitas pendidikan nasional.

⁵⁹ Wawancara dengan Ketua MGMP PAI Kota Palembang, 2018

⁶⁰ Wawancara dengan Staf Bid PGTK Disdik Palembang, 2018

⁶¹ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Pasal 16 ayat 1.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2009) yang menyatakan bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional jika ia memenuhi prinsip-prinsip profesionalitas yaitu: 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; 3) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan serta kompetensi sesuai dengan bidang tugas; 4) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesian; 5) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; 6) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan; 7) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesian; 8) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesian guru.⁶²

Berdasarkan teori, peraturan dan pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan yang mendukung tentang pelaksanaan MGMP sudah ditetapkan yaitu Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.

Kedua regulasi yang menjadi landasan peraturan yang mendukung pelaksanaan MGMP tersebut merupakan kebijakan pemerintah untuk merevitalisasi MGMP, agar dapat aktif kembali menjadi wadah bagi guru untuk meningkatkan dan mengupdate kompetensinya. Perhatian pemerintah

⁶² Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, hal 77

sudah optimal dengan memberikan payung hukum agar guru memiliki wadah untuk bermusyarah dan dapat dijadikan solusi terhadap berbagai hambatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

b. Guru Masih Belum Professional Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran.

Melaksanakan proses pembelajaran di kelas membutuhkan kompetensi dari guru itu sendiri, sehingga saat melaksanakan tugasnya guru harus mampu memberikan pemahaman terhadap apa yang disampaikan dalam setiap kegiatan tatap muka di kelas. Sehingga guru harus menguasai kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut agar konsep pembelajarannya benar dan selaras sesuai dengan yang diharapkan.

Melalui organisasi MGMP dapat dibahas masalah kurikulum dan bagaimana menyusun rencana pembelajaran dan program pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru PAI. Tidaklah naif, bila organisasi MGMP PAI dapat dijadikan harapan, untuk mewedahi guru PAI dalam melaksanakan pelatihan, terutama sehubungan dengan pergantian kurikulum. Guru-guru PAI SMP di Kota Palembang memiliki penguasaan kurikulum yang rata-rata cukup baik.⁶³

Hal ini dijelaskan pula oleh Pengawas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam saat dilakukan observasi di Kegiatan awal pertemuan MGMP

⁶³ Hasil Observasi di beberapa SMP Negeri di Kota Palembang, 2018

PAI SMP Kota Palembang mengindikasikan masih ada guru yang belum memahami Kurikulum 2013, namun secara rata-rata sudah baik.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi dari Pengawas Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Palembang, yang menyatakan bahwa hasil supervisi terhadap guru-guru PAI SMP di Kota Palembang menunjukkan tingkat profesionalitas guru PAI masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan belum dikuasainya Kurikulum 2013 oleh sebagian guru, sehingga metode mengajar yang digunakan masih ada yang konvensional, belum inovatif yang berpusat pada siswa.⁶⁵

Ketika dikonfirmasi dengan seorang guru PAI SMP Negeri 14 Palembang yang mengeluhkan materi pembelajaran yang ada di kurikulum, tidak sesuai dengan waktu yang tersedia. Jumlah kompetensi yang harus dicapai banyak bila dibanding jam pelajaran. Implikasinya menjelang semester, guru hanya berorientasi untuk menghabiskan materi, tanpa memperhatikan kualitas pembelajaran.⁶⁶

Hal tersebut dapat dihindari dengan adanya penetapan alokasi waktu dalam program tahunan. Dalam program tersebut guru PAI dapat mengestimasi antara jumlah kompetensi dasar dengan waktu yang tersedia, sehingga dapat disiasati bagaimana memenuhi jumlah jam yang tercantum dalam kurikulum tersebut.

⁶⁴ Wawancara dengan Pengawas Pembina Mapel PAI SMP Kota Palembang, 2018

⁶⁵ Hasil observasi dan Wawancara dengan Pengawas Mapel PAI di Disdik Kota Palembang, 2018

⁶⁶ Wawancara dengan guru SMP Negeri 14 Palembang, 2018

Berdasarkan analisis penyusunan program tahunan dan hasil wawancara dengan Pengawas Mata Pelajaran Agama Islam Dinas Pendidikan Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMP Kota Palembang mendapat nilai yang cukup memuaskan dalam hal efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta implikasinya di kelas.

Penyusunan materi yang jelas dan memaparkannya dalam tulisan cukup baik, serta penerapan di kelas juga sudah cukup baik, karena pengorganisasian materi ajar sudah runtut, sistematis, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Sementara dalam pemilihan materi ajar dan perumusan indikator disesuaikan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada dalam kurikulum, serta didasarkan pada karakteristik peserta didik.

Dalam kegiatan MGMP hal-hal tersebut di atas jarang sekali menjadi materi pembahasan, sehingga dalam pemilihan sumber atau media pembelajaran belum bersinergi dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik peserta didik serta skenario pembelajaran yang didesain. Begitu juga dengan langkah-langkah dalam pembelajaran, antara kegiatan awal, inti dan penutup. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab masih belum profesionalnya guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara di atas dapat diasumsikan bahwa kegiatan MGMP PAI masih belum optimal, masih belum membahas hal-hal yang bersifat esensial, sehingga wajar saja jika guru-guru

⁶⁷ Hasil observasi pada kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2018

yang mengikuti kegiatan MGMP terkesan belum professional saat melaksanakan tugasnya sehari-hari di sekolah.

c. Tingkat Kehadiran Guru Masih Rendah Dalam Kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang

Hal ini ditunjukkan dari pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang tahun 2017/2018 yang lalu dimana tingkat kehadiran guru masih minim, seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Rekapitulasi Kehadiran Peserta MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2017/2018

No	Semester	Jumlah Anggota	Kehadiran					
			Selalu Hadir	%	Sekali-sekali Hadir	%	Tidak Hadir Sama Sekali	%
1	Ganjil	40	36	90	4	10	-	-
2	Genap	40	34	85	6	15	-	-

Sumber : Dokumen MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2018

Data pada tabel 2 di atas menunjukkan tingkat kehadiran dan partisipasi guru selaku anggota MGMP PAI SMP Kota Palembang masih rendah dan cenderung mengalami penurunan.

Menanggapi hal tersebut, Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang menjelaskan bahwa rendahnya tingkat kehadiran guru pada setiap pelaksanaan MGMP PAI Kota Palembang, diantaranya disebabkan rendahnya motivasi guru untuk meningkatkan profesionalitasnya, terkesan bahwa pertemuan di MGMP hanya membuang-buang waktu saja karena

bahan-bahannya dapat di *copy-paste* melalui teman-teman yang sempat hadir di pertemuan tersebut. Selain itu, faktor lainnya penyebab rendahnya tingkat kehadiran guru adalah jarak lokasi kegiatan MGMP dengan sekolah, masih dirasakan cukup jauh oleh sebagian guru sehingga butuh waktu dan biaya untuk menuju ke lokasi kegiatan MGMP.⁶⁸

Padahal tujuan dilaksanakannya MGMP adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi guru-guru guna meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Secara khusus kegiatan MGMP itu adalah merumuskan, mendiskusikan dan mengambil jalan yang terbaik dalam proses belajar mengajar maka MGMP mutlak dilakukan. Musyawarah ini akan memutuskan jalan dan langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengangkat prestasi siswa dalam mata pelajaran yang dimusyawarahkan.

Hal ini sesuai dengan harapan Staf Bidang PGTK Dinas Pendidikan Kota Palembang, mengungkapkan tujuan dilaksanakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini adalah untuk membahas kesulitan, tantangan serta hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Jadi bukan hanya ajang kumpul-kumpul saja. Dengan musyawarah maka akan ditemukan sebuah solusi dalam memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh setiap guru saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas.⁶⁹

Selain itu, tujuan MGMP adalah membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan

⁶⁸ Wawancara dengan Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2018

⁶⁹ Wawancara dengan Staf Bidang PGTK Disdik Kota Palembang, 2018

dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan, serta untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, *classroom action research*, referensi, dan lain-lain kegiatan profesional yang dibahas bersama-sama⁷⁰

Ketika dikonfirmasi dengan seorang guru PAI SMP Negeri 41 Palembang yang juga anggota MGMP PAI SMP Kota Palembang menjelaskan bahwa pertemuan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran itu memiliki banyak manfaat dalam perkembangan dan proses belajar mengajar seorang guru. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, serta untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya, sehingga tersirat betapa pentingnya MGMP tersebut⁷¹

Hal yang sama juga dikemukakan oleh seorang guru PAI dari SMP Negeri 10 Palembang menyatakan bahwa kegiatan MGMP ini sangat penting dilakukan karena memiliki tujuan untuk membuka wawasan ilmu pengetahuan guru terutama menyangkut permasalahan-permasalahan yang sering terjadi saat guru melaksanakan proses pembelajaran, seperti

⁷⁰ Wawancara dengan Staf Bid PGTK Disdik Palembang, 2018

⁷¹ Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 41 Palembang, 2018

bagaimana menerapkan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran yang diajarkan dimana siswa banyak yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.⁷²

Pernyataan informan di atas seiring dengan teori yang dikemukakan oleh Basir (2015) yang menyatakan bahwa guru harus siap terlebih dahulu kompetensi pedagogiknya sebelum memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup menjadi seorang pendidik yang profesional.⁷³

Demikian juga pendapat Hamalik (2003) yang menyatakan bahwa tujuan dan pentingnya dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai organisasi profesi guru menjadi salah satu basis upaya meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan tersebut dapat diperoleh berdasarkan kemampuan memahami dan melaksanakan program MGMP secara optimal dan konsisten, yaitu ruang lingkup dan prinsip kerja MGMP, peran dan kolaborasi MGMP, fungsi MGMP dalam konteks manajemen sekolah, dan materi MGMP.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan dari informan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MGMP memiliki tujuan dan kepentingan yang sangat besar terutama dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada dalam segala bidang. Dalam musyawarah ini diharapkan akan ditemukan solusi secara bersama demi kepentingan bersama memajukan pendidikan

⁷² Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 10 Palembang, 2018

⁷³ Basir, Muhammad, 2015. *Evaluasi Pendidikan*, Sengkang : Lempana Intimedia, hal 9

⁷⁴ Hamalik, 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 35

anak bangsa. **Sehingga sangat disayangkan jika guru tidak hadir atau sekali-sekali saja hadir dalam kegiatan MGMP.**

Padahal setiap guru memiliki masalah yang berbeda dalam mengajar, dengan adanya musyawarah ini maka akan ditemukan banyak solusi yang mungkin bisa membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, akan menambah wawasan bagi guru. Musyawarah guru mata pelajaran pastinya akan menambah wawasan bagi setiap guru, karena dalam musyawarah akan terjadi *sharing* dan masukan-masukan dari teman guru yang lainnya. Setiap individu, tentu memiliki sesuatu yang berbeda dengan individu lain. Melalui pelaksanaan musyawarah, ruang *sharing* dan berbagi terbuka lebar untuk semua hal termasuk berbagi apa yang dimiliki dalam rangka penambahan wawasan guru.

Selain itu, pelaksanaan MGMP memiliki tujuan dan kepentingan dalam rangka memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.

Pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang, merupakan hal yang sangat ditunggu-tunggu oleh guru PAI, mengingat kegiatan musyawarah ini hanya dilaksanakan dalam waktu 7 sampai dengan 10 hari saja. Itupun hanya dilaksanakan setahun sekali. Sehingga wajar saja jika seorang guru PAI dari SMP Negeri 41 Palembang sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Seperti diungkapkannya kepada penulis bahwa pertemuan

MGMP PAI ini menjadi sesuatu yang dibutuhkan dan ditunggu, karena selalu ada hal baru yang dilatihkan, implementatif dan sesuai dengan kebutuhan guru.⁷⁵

Menanggapi hal tersebut, seorang Pengawas Pembina Mata Pelajaran PAI dari Dinas Pendidikan Kota Palembang menjelaskan bahwa jika guru benar-benar serius mengikuti kegiatan MGMP tersebut dan menjadi kebutuhannya, maka akan kelihatan dampak dari dilaksanakannya MGMP tersebut, dimana guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, penataan kelas lebih kreatif, hasil karya siswa lebih bervariasi dan dipajangkan.⁷⁶

Hal ini terlihat saat dilakukan supervisi kunjungan kelas oleh Pengawas Sekolah, dimana guru yang aktif mengikuti MGMP akan lebih termotivasi dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2005) yang menjelaskan bahwa saat dilakukan evaluasi pendidikan perlu dikaitkan dengan aktivitas guru di luar jabatannya sebagai pendidik. Apakah guru mengikuti pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi diri sebagai pendidik. Seperti mengikuti kegiatan musyawarah guru, diskusi, dan lain-lain, karena hal tersebut akan dapat memenuhi

⁷⁵ Wawancara dengan **guru** PAI SMP Negeri 41 Palembang, 2018

⁷⁶ Wawancara dengan **Pengawas** PAI SMP Kota Palembang, 2018

kebutuhan guru dalam memberikan kontribusi keprofesionalannya sebagai seorang pendidik.⁷⁷

Berdasarkan teori dan penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa MGMP merupakan wadah komunikasi bagi guru yang sangat dibutuhkan guna mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya, serta membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru bersangkutan.

Dengan adanya pemenuhan kebutuhan guru tersebut melalui pelaksanaan MGMP, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Evaluasi Input

Pada evaluasi input terdapat beberapa fokus yang menjadi evaluasi penulis adalah dukungan sumber daya manusia pelaksana, dukungan sarana prasarana, dan dukungan anggaran.

⁷⁷ Sedarmayanti, 2005. *Memberdayakan MGMP Sebagai Kebutuhan Guru*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 17

a. Efektivitas Pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang

Untuk mengefektifkan program-program pelatihan guru, pada tahun 2015 lalu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG). UKG tersebut dilakukan pemerintah untuk memetakan nilai kompetensi guru se Indonesia agar selanjutnya diperoleh data yang akurat tentang kebutuhan guru dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka. Pemerintah juga telah menetapkan nilai 55,50 sebagai standar kelulusan UKG. Untuk guru mata pelajaran PAI, sebanyak 60 soal yang terdiri atas kompetensi profesional dan pedagogi telah diujikan. Guru mata pelajaran PAI SMP Kota Palembang, juga telah mengikuti Ujian Kompetensi Guru (UKG) tersebut. Data hasil UKG guru PAI SMP Kota Palembang menunjukkan bahwa dari 170 guru PAI SMP yang mengikuti UKG diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,5 dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 89,3 dan nilai terendah sebesar 28,3. Kemudian dari 170 guru PAI yang mengikuti UKG, sebanyak 89 guru atau 52,35% guru memperoleh nilai di bawah standar kelulusan dan 81 guru atau 47,65% guru memperoleh nilai di atas standar kelulusan.⁷⁸

Data nilai di atas mengindikasikan bahwa rata-rata kompetensi guru PAI SMP di kota Palembang masih di bawah nilai standar minimal. Peningkatan Kualitas Guru yang berkelanjutan (*Continuos Improving Teacher Skill*) bisa menjadi salah satu alternatif yang bisa meningkatkan kompetensi guru PAI SMP di Kota Palembang.

⁷⁸ Sriwijaya Post, 2017. *Rapor UKG Propinsi Sumatera Sumatera Selatan*. Hal 5.

Menanggapi hal tersebut, seorang Pengawas Mata Pelajaran PAI dari Disdik Kota Palembang menjelaskan bahwa salah satu upaya meningkatkan nilai standar minimal kompetensi guru PAI tersebut adalah dengan memperbaiki pola pikir dan selalu mengembangkan diri melalui wadah yang sudah disediakan pemerintah yaitu MGMP yang selama ini kurang efektif.⁷⁹

Hal ini ditunjukkan dari beberapa materi pelajaran dalam pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang masih ada yang belum tuntas, seperti tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Progres Rencana Kerja MGMP PAI SMP Kota Palembang Tahun 2018

No	Program	Progress	Keterangan	Kendala
1.	Analisis SKL, KI, KD, dan IPK	100 % terlaksana	Tuntas / Efekif	-
2.	Pengembangan Model-model Pembelajaran	100 % terlaksana	Tuntas / Efektif	-
3.	Analisis Silabus dan RPP Terintegrasi PPK dan Literasi dalam Penilaian	75 % terlaksana	Belum Tuntas / Masih Belum Efektif	Terbatasnya waktu pelaksanaan dan ketersediaan dana operasional
4.	Analisis RPP Terintegrasi PPK dan Literasi dalam Pembelajaran	75 % terlaksana	Belum Tuntas / Masih Belum Efektif	Terbatasnya waktu pelaksanaan dan ketersediaan dana operasional
5.	Simulasi Praktik Pembelajaran	80 % terlaksana	Belum Tuntas / Masih Belum Efektif	Masih ada yang belum mendapat giliran melakukan praktik pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran

Sumber : Dokumen Pengawas PAI, 2018

⁷⁹ Wawancara dengan Pengawas Mapel PAI dari Disdik Kota Palembang, 2018

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh materi pelajaran yang direncanakan dalam program kerja MGMP sebagian masih ada yang belum tuntas dilaksanakan dalam satu periode kegiatan tahun 2018, karena terbatasnya waktu pelaksanaan dan ketersediaan dana operasional kegiatan.

Menanggapi hal tersebut seorang Kepala SMP Negeri di Kota Palembang yang menyatakan bahwa kendatipun guru sudah mengikuti kegiatan MGMP, namun persoalan masih rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tetap masih bisa diatasi manakala seorang guru mampu untuk mengembangkan diri baik di lingkungan sekolah maupun melalui jaringan organisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), baik ditingkat Kota Palembang maupun ditingkat rayon sekolah. Sudah seharusnya Kota Palembang memiliki guru PAI yang profesional dan memiliki kompetensi pedagogi yang tinggi. Memang diakui persoalan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan MGMP menjadi kendala utama, sehingga eksistensi MGMP menjadi belum efektif.⁸⁰

Ketika dikonfirmasi dengan Staf PGTK Disdik Kota Palembang tentang efektifitas MGMP PAI SMP Kota Palembang, menjelaskan bahwa pelaksanaan MGMP PAI SMP di Kota Palembang masih belum efektif. Padahal MGMP PAI ini sudah pernah mendapat pembinaan dari instansi terkait seperti Dinas Pendidikan, LPMP, PT, dan lain-lain. Namun demikian, MGMP PAI belum mampu memanfaatkan perhatian

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 19 Palembang, 2018

dan dukungan tersebut. Kreativitas, vitalitas anggota dan pengurus MGMP PAI dinilai masih belum mampu menentukan keberadaan dan pengembangan MGMP PAI itu sendiri. MGMP PAI belum mampu mengembangkan diri menjadi institusi atau organisasi guru yang mampu berdiri sendiri (mandiri) baik secara financial maupun menentukan arah kegiatan. MGMP PAI masih dianggap sebagai kebutuhan program pemerintah, bukan sebagai wadah untuk mengembangkan profesionalisme guru.⁸¹

Menurut Trianto (2015) pelaksanaan MGMP selama ini dirasakan belum efektif. Padahal melalui wadah ini guru dapat meningkatkan profesionalismenya. Selain melalui kegiatan MGMP guru dapat meningkatkan profesionalismenya melalui belajar secara mandiri (otodidak), mengikuti kegiatan ilmiah (seminar, lokakarya), program pelatihan, program penyetaraan, program studi lanjut.⁸²

Berdasarkan penjelasan informan dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang masih belum efektif. Kondisi ini memang terjadi dan membutuhkan *treatment* yang tepat. Program menghidupkan kembali peran dan fungsi MGMP PAI menjadi relevan untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional guru

⁸¹ Wawancara dengan Staf Bid PGTK Disdik Palembang, 2018

⁸² Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hal 75

b. Sarana Prasarana Pendukung

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran di sekolah juga membutuhkan sarana prasarana untuk menunjang ketercapaian dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana PAI pun merupakan salah satu sumber daya yang dapat menyerasikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peserta didik. Ketersediaan sarana prasarana sangat penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran PAI. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan dan pendayagunaan dalam pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Dalam pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang, sarana-prasarana pendukung hanya memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki oleh guru PAI saja.

Menurut Arief (2004) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, dapat digunakan untuk membantu setiap orang untuk menampilkan kompetensinya yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik, dan latar.⁸³

Sebagaimana dikemukakan di atas, dalam arti luas sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.

⁸³ Liandiani, 2004. *Pengembangan Sumber Belajar*, (Makalah Pendidikan), hal. 3

Berdasarkan hasil pengamatan saat pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang, terungkap bahwa sumber belajar yang digunakan meliputi : Sumber belajar yang dirancang (*Learning resource by Design*), yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Seperti : Kurikulum PAI, Silabus, RPP, buku pelajaran PAI Kelas VII, VIII, dan IX, Modul, Program Audio, serta *print out* dan *soft copy Power Point* yang diberikan oleh narasumber.

Ketika dikonfirmasi dengan seorang peserta MGMP PAI dari SMP Negeri 10 Palembang mengungkapkan bahwa mereka dalam kegiatan workshop hanya menggunakan buku pedoman guru dalam mengajar, buku paket, Kurikulum, Silabus, RPP, dan *fotocopy hand out* yang diberikan oleh narasumber.⁸⁴

Adanya sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan MGMP PAI diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan MGMP itu sendiri.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan MGMP PAI, diantaranya Laptop yang dimiliki oleh pengurus atau anggota MGMP itu sendiri, LCD proyektor yang dipinjam dari pihak sekolah tempat dilaksanakannya MGMP.

⁸⁴ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 10 Palembang, 2018

Hal ini dijelaskan oleh Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang bahwa secara khusus pengurus MGMP belum memiliki sarana dan prasarana sendiri untuk melaksanakan kegiatan. Setiap penyelenggaraan kegiatan, selalu meminjam dari sekolah yang bersedia dijadikan tempat pelaksanaan MGMP atau menjadi Sekretariat MGMP.⁸⁵

Ketika dikonfirmasi dengan Kepala SMP Negeri 19 Palembang menjelaskan bahwa sekolah yang dipimpinnya sering dijadikan tempat kegiatan MGMP PAI di Kota Palembang, maka secara otomatis kita menyediakan semua kebutuhan sarana dan prasarana bagi terselenggaranya kegiatan MGMP tersebut.⁸⁶

Dalam kegiatan MGMP tersebut dilakukan penilaian oleh Pengawas Mata Pelajaran PAI terhadap sikap, keaktifan dan kompetensi guru yang mengikuti kegiatan tersebut, dengan menggunakan instrument penilaian kinerja guru (APKG) dalam menyusun rencana kerja untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran yang selama ini sudah dibuat (terlampir).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien, kendatipun sarana dan prasarana tersebut hanyalah pinjaman dari pihak sekolah, namun pengurus maupun anggota sudah memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik dan efektif.

⁸⁵ Wawancara dengan Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2018

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 19 Palembang, 2018

c. Sumber Daya Manusia Pelaksana (Pengajar)

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pengaturan SDM pelaksana tugas di lapangan dilakukan dengan merujuk pada Surat Keputusan yang ditanda-tangani oleh Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang dan diketahui oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang yang diwakili oleh Kepala Bidang SMP, dengan terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap sumber daya manusia pelaksana yang akan bertugas mengurus segala keperluan menyangkut pelaksanaan kegiatan MGMP PAI, termasuk juga dengan penetapan narasumber atau pengajar yang akan mendampingi peserta MGMP sesuai dengan kompetensi dan pengalaman yang dimilikinya.

Hal ini dijelaskan oleh Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang yang menjelaskan bahwa dalam menentukan sumber daya manusia yang akan menjadi pelaksana dalam kegiatan MGMP ini adalah atas musyawarah Pengurus MGMP dan nantinya akan yang direkomendasikan pengurus untuk dijadikan dasar penetapan sumber daya manusia pelaksana kegiatan tersebut. Kami membuat Surat Keputusannya (SK) dan diketahui oleh Kepala Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Palembang.⁸⁷

Ketika dikonfirmasi dengan seorang pengurus MGMP PAI mengatakan bahwa penentuan sumber daya manusia sebagai pelaksana atau panitia dalam kegiatan MGMP maupun penetapan pengajarnya

⁸⁷ Wawancara dengan Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2018

didasarkan hasil diskusi antar pengurus MGMP itu sendiri, kemudian ditetapkan dalam surat keputusan yang ditandatangani oleh Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang dan diketahui oleh Kepala Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Palembang.⁸⁸

Kedua penjelasan informan tersebut diperkuat dengan pendapat Getteng (2012) yang menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya. Pemilihan sumber daya manusia ini harus didasarkan pada pertimbangan, a). Hasil yang ingin dicapai; b). Kompetensi SDM; c). Waktu dan skala prioritas; dan d). Dana atau modal yang dimiliki.⁸⁹

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terungkap bahwa sumber daya manusia pelaksana khususnya pengajar dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang telah direncanakan dan ditentukan diantaranya berasal dari Pengawas Mata Pelajaran PAI dari Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian Agama Kota Palembang serta dari guru-guru senior yang ada di Kota Palembang.

Hal ini dijelaskan oleh seorang guru SMP Negeri 10 Palembang yang juga peserta MGMP PAI, bahwa masalah kegiatan pembinaan profesionalitas guru pada pelaksanaan MGMP ini, dikelola oleh guru-guru senior (sebagai tutor sebaya) dan didampingi oleh Pengawas PAI

⁸⁸ Wawancara dengan seorang Pengurus MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2018

⁸⁹ Getteng, AR. 2012. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. VII; Yogyakarta: Graha Guru, hal 77

dari Dinas Pendidikan. Hal ini dilakukan karena guru yang senior umumnya sudah memiliki pengalaman dan kompetensi yang cukup dalam mengajar mata pelajaran PAI. Umumnya guru-guru senior tersebut sudah memahami permasalahan yang dialami di lapangan.

Sedangkan untuk Tutor dalam MGMP ini pengurus masih memprioritaskan Tutor lokal yang diambil dari guru PAI senior yang ada di Kota Palembang. Hanya pada materi tertentu saja diambil dari luar, seperti : Pengawas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk panitianya juga dipilih dari guru-guru PAI SMP yang ada di Kota Palembang ini juga.

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumen yang diperoleh saat dilakukan observasi yang berisikan data tentang sumber daya manusia pelaksana, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4

Panitia Pelaksana MGMP PAI SMP Kota Palembang Tahun 2018

No	Jabatan	Jumlah	Jabatan
1	Penanggung jawab MGMP	1	Guru PAI
2	Pembina MGMP	1	Pengawas PAI
3	Narasumber	4	Pengawas PAI
4	Ketua MGMP	1	Guru PAI
5	Wakil Ketua MGMP	1	Guru PAI
6	Sekretaris	1	Guru PAI
7	Wakil Sekretaris	1	Guru PAI
8	Bendahara	1	Guru PAI
9	Koordinator (Pembantu Umum)	1	Guru PAI
10	Bagian Administrasi	1	Guru PAI
	Jumlah	13	

Sumber : MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2018

Dari tabel di atas mengindikasikan bahwa sudah ada sumber daya manusia pelaksana pada kegiatan MGMP dalam rangka pembinaan profesionalitas guru PAI SMP di Kota Palembang.

Dari hasil pengamatan di lapangan terungkap bahwa proses pengorganisasian dalam struktur organisasi kepanitiaan pada kegiatan pembinaan profesionalitas guru melalui kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang, sudah dilaksanakan.

Adapun struktur organisasi MGMP PAI SMP Kota Palembang seperti tertera pada gambar di bawah ini.



Gambar 4

Struktur Organisasi MGMP PAI SMP Kota Palembang

Sedangkan Tutor dalam pelaksanaan kegiatan MGMP ini sudah memiliki kompetensi yang cukup dibidangnya. Hasil observasi di lapangan diperoleh dokumen tentang data tutor pada kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang tahun 2018, seperti tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Data Tutor MGMP PAI Kota Palembang Tahun 2018

No	Latar Belakang Pendidikan	Tutor dari Dinas Pendidikan	Tutor dari Kemenag	Guru Senior
1	S-1	-	-	1
2	S-2	4	1	1
3	S-3	-	-	
	Jumlah	4	1	2

Sumber : MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2018

Dalam kaitannya dengan manajemen pelayanan, pendapat Koonentz menjelaskan agar tujuan pelayanan tercapai dengan baik, maka perlu adanya seorang ahli yang memiliki pendidikan memadai.⁹⁰

Selain kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang petugas pelaksana kegiatan pembinaan profesionalitas guru, juga petugas tersebut harus memiliki komitmen yang kuat akan Tupoksinya, sehingga dalam pengorganisasian program dapat terarah dan terstruktur guna tercapainya tujuan yang diharapkan dalam perencanaan tersebut di atas.

Dalam kesempatan terpisah penulis mewawancarai Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang tentang SDM Khusus yang melaksanakan pembinaan profesionalitas guru, menjelaskan bahwa secara khusus untuk melaksanakan pembinaan profesionalitas guru, tidak ada. Selama ini SDM khusus yang memberikan bimbingan dan pembinaan di MGMP ini adalah Pengawas Mapel PAI dan guru-guru senior yang memiliki kompetensi. Pelaksanaan kegiatan MGMP ini merupakan rangkaian kegiatan pembinaan

⁹⁰ Koonentz, 2005. *Konsep Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Andi Offset, hal 16.

dan sebagai upaya Dinas Pendidikan untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru PAI SMP yang ada di Kota Palembang.⁹¹

Berdasarkan penjelasan informan, data, dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia pelaksana, baik sebagai pengajar / tutor maupun sebagai panitia pelaksana kegiatan MGMP sudah dilaksanakan oleh Pengurus MGMP PAI SMP Kota Palembang. Penetapan tenaga pengajar atau tutor didasarkan hasil diskusi beberapa orang pengurus MGMP, serta ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) yang ditanda-tangani oleh Ketua MGMP PAI dan diketahui oleh Kepala Dinas Pendidikan yang diwakili oleh Kepala Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Palembang.

d. Sumber Dana

Berdasarkan Standar Pengembangan MGMP yang diterbitkan oleh Direktorat Profesi Pendidik Dirjend Peningkatan Mutu Pendidik dan Tendik Kemendiknas RI Tahun 2008 tentang Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan MGMP, menjelaskan bahwa Pembiayaan MGMP disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah masing-masing.⁹²

Biaya pelaksanaan program kegiatan MGMP ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: besar kecilnya jumlah sekolah, letak geografis, insentif narasumber, dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

⁹¹ Wawancara dengan Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2018

⁹² Direktorat Profesi Pendidik Dirjend Peningkatan Mutu Pendidik dan Tendik Kemendiknas RI Tahun 2008 tentang Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan MGMP, hal 23

Menanggapi hal tersebut, Staf PGTK Disdik Kota Palembang menjelaskan bahwa pembiayaan kegiatan MGMP mencakup sumber dana, penggunaan, dan pertanggungjawaban. Sumber dana kegiatan KKG atau MGMP dapat berasal dari: Iuran Anggota, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Komite Sekolah/Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota, Kementerian Pendidikan Nasional, Hasil kerjasama, Masyarakat, Sponsor yang tidak mengikat dan sah, *Block Grant*.⁹³

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terungkap bahwa perencanaan anggaran dalam pelaksanaan MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kota Palembang, sudah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Ketua MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Kota Palembang yang menyatakan bahwa dalam setiap perencanaan suatu kegiatan masyarakat guru, selalu direncanakan anggaran biayanya, yang bersumber dari iuran anggota dan bantuan dari pihak sekolah yang mengutus gurunya mengikuti kegiatan MGMP. Namun, terkadang kami memperoleh dana *Block Grant* yang diberikan oleh Pemerintah. Dana tersebut digunakan untuk honor dan transport Tutor atau Narasumber, kebutuhan ATK, serta makan dan minum panitia dan peserta MGMP.⁹⁴

Ketika hal ini dikonfirmasi kepada seorang guru SMP Negeri 19 Palembang yang mendapat tugas sebagai panitia pelaksana kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang, menjelaskan bahwa setiap pelaksanaan MGMP

⁹³ Wawancara dengan Staf GTK Disdik Kota Palembang, 2018

⁹⁴ Wawancara dengan Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2018

PAI SMP Kota Palembang dalam rangka pembinaan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Palembang ini, para Tutor yang melaksanakan tugas diberi transport dan honorarium yang nominalnya sudah ditetapkan dalam rapat pengurus. Selain itu, dana yang bersumber dari dana *Block Grant* maupun yang dihimpun dari anggota maupun sumbangan dari pihak sekolah yang mengutus gurunya untuk ikut kegiatan MGMP tersebut dipergunakan untuk kebutuhan operasional selama MGMP berlangsung.⁹⁵

Dari hasil observasi diperoleh dokumen tentang rencana anggaran pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang, seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang,
Tahun 2018 (Setiap Tatap Muka / Pertemuan)

No	Jenis Kebutuhan	Rencana	Realisasi
1	Pembelian ATK	Rp. 1.500.000,-	Rp. 750.000,-
2	Snack & Minuman	Rp. 750.000,-	Rp. 400.000,-
3	Honor Tutor	Rp. 500.000,-	Rp. 300.000,-
4	Transport Tutor	Rp. 250.000,-	Rp. 100.000,-
5	Transport Peserta	Rp. 100.000,-	Rp. 25.000,-
	Jumlah	Rp. 3.100.000,-	Rp. 1.550.000,-

Sumber : Bendahara MGMP PAI, 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan anggaran pelaksanaan MGMP PAI SMP di Kota Palembang, sudah direncanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan harapan.

Perencanaan anggaran dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang ini dibutuhkan agar dalam pelaksanaan kegiatannya dapat

⁹⁵ Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 19 Palembang, 2018

terlaksana dengan lancar dan dapat memberikan kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota MGMP yang hadir saat pertemuan tersebut.

Berdasarkan data dan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan anggaran dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang sudah dilaksanakan oleh Pengurus MGMP, dan memang harus dilaksanakan agar seluruh anggota MGMP dapat mengikuti kegiatan dengan baik tanpa terhalang oleh kebutuhan esensial dalam kegiatan tersebut, seperti : kebutuhan ATK, honor narasumber, uang pengganti transport, makanan ringan dan minum. Dengan terpenuhinya hal-hal tersebut di atas diharapkan pelaksanaan MGMP PAI dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

3. Evaluasi Proses

a. Proses Pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diperoleh informasi dari Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang bahwa dalam proses pelaksanaan MGMP tersebut, para pengurus terlebih dahulu menyusun program kerja yang menginventarisir kebutuhan guru di lapangan, terutama menyangkut materi program yang akan dibahas pertemuan MGMP tersebut, seperti : 1) analisis SKL, KI, KD, dan IPK; 2) pengemangan model-model pembelajaran; 3) analisis silabus dan RPP terintegrasi PPK dan literasi dalam penilaian; 4) analisis RPP terintegrasi PPK dan literasi dalam pembelajaran; dan 5) simulasi praktik pembelajaran.

Hal ini dijelaskan oleh Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang yang menyatakan bahwa sebelum pelaksanaan MGMP terlebih dahulu disusun rencana kerja yang menyangkut materi program yang akan dibahas, teknis pelaksanaannya, narasumbernya, sarana prasarana, serta anggarannya.⁹⁶

Saat pelaksanaan kegiatan MGMP PAI Kota Palembang, selain melaksanakan 9 materi program tersebut di atas, juga dilakukan antara lain:

- **Prosedur atau Mekanisme Kerja dalam Pelaksanaan MGMP**

Selain itu, dari hasil pengamatan di lapangan diperoleh informasi bahwa prosedur atau mekanisme kerja dalam pelaksanaan MGMP PAI SMP di Kota Palembang sudah ditetapkan oleh Pengurus MGMP melalui Rapat Kerja Tahun yang sudah menyusun proses atau mekanisme kerja dalam pelaksanaan MGMP PAI.

Hal ini dijelaskan oleh Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang, bahwa dalam melaksanakan kegiatan MGMP kita sudah sepakati untuk dilaksanakan sesuai anggaran yang ada. Jika tersedia anggaran yang cukup maka kegiatan MGMP selalu dilaksanakan. Prosedurnya dapat dilakukan melalui urun rembuk sesama anggota dengan pengurus.⁹⁷

Menanggapi hal tersebut, seorang guru PAI SMP Negeri 57 Palembang mengungkapkan bahwa mekanisme atau prosedur pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang ini dari tahun ke tahun tetap seperti itu juga, dimana sebelum dilaksanakan kegiatan biasanya para pengurus MGMP melakukan urun rembuk untuk merencanakan dan menentukan

⁹⁶ Wawancara dengan Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang

⁹⁷ Wawancara dengan Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2018

sumber anggaran, materi kegiatan, narasumber, serta lokasi dan waktu pelaksanaannya.⁹⁸

Sedangkan prosedur atau mekanisme kerja saat pelaksanaan MGMP biasanya dilakukan telaah Silabus, RPP, Kisi-kisi Soal, dan Bahan Ajar (LKS, Modul), kemudian dilakukan evaluasi untuk didesain sedemikian rupa agar mudah bagi guru menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

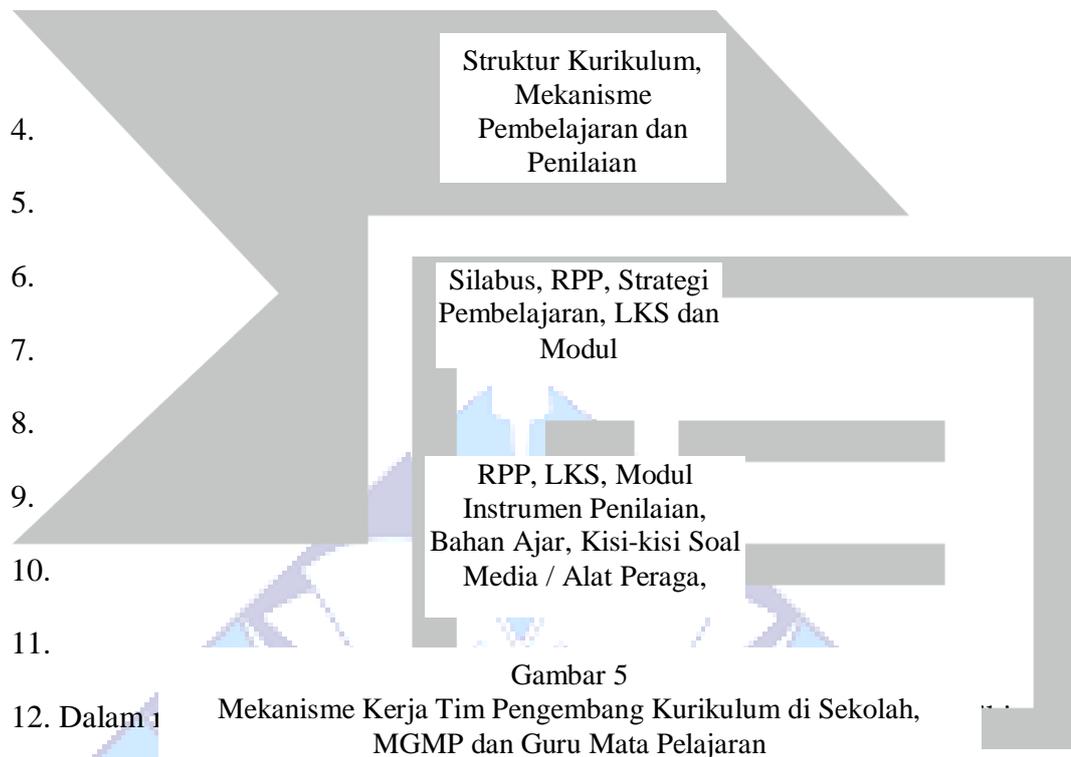
Hal ini sejalan dengan pendapat Mangkusaputra (2004) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan MGMP hendaknya ditentukan prosedurnya yang jelas agar terarah sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.⁹⁹

Sebagai gambaran sederhana, berikut disajikan diagram alir mekanisme kerja Pengurus MGMP dan Guru Mata Pelajaran, seperti pada gambar berikut :

UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

⁹⁸ Wawancara dengan guru SMP Negeri 57 Palembang, 2018

⁹⁹ Mangkusaputra, Arif, *Memberdayakan MGMP Sebuah Keniscayaan*, Jakarta: Pendidikan Network, 2004.



Berdasarkan penjelasan informan dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang sudah ditetapkan mekanismenya, sehingga guru-guru yang ikut serta dalam kegiatan MGMP tersebut dapat mengetahui arah dan tujuan yang hendak dicapai.

- **Diskusi Permasalahan Pembelajaran**

Program MGMP ini terintegrasi dengan program pertemuan rutin guru-guru rumpun mata pelajaran di sekolah, dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas permasalahan pembelajaran. Program ini juga dijadikan sebagai acuan identifikasi permasalahan yang dihadapi guru, yang sebagian ditindak lanjuti dengan program kegiatan.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran sering kali guru menjumpai berbagai masalah, seperti dalam pemilihan materi dan metode yang tepat, cara memotivasi siswa, cara mengevaluasi dan lain sebagainya. Para guru sering mengalami masalah dalam hal membangkitkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan lain sebagainya.¹⁰⁰

Kendala dan kesulitan guru dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya inilah yang melatarbelakangi program ini. Diskusi ini berfungsi dan bertujuan sebagai sarana guru dalam membahas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi serta ajang bertukar informasi dan pengalaman.

Ketika dikonfirmasi dengan seorang Pengawas PAI dari Disdik Kota Palembang mengungkapkan bahwa salah satu komponen dalam proses pembelajaran PAI adalah penerapan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memberikan nilai tambah pengetahuan atau informasi baru pada peserta didik, sedangkan pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang dengan pemanfaatan daya yang tidak terlalu boros tetapi mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 10 Palembang, 2018

¹⁰¹ Wawancara dengan Pengawas Pembina Mapel PAI dari Disdik Kota Palembang, 2018

Hal ini sejalan pendapat yang dikemukakan oleh Abdullah (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola proses pembelajaran sebagai salah satu unsur kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan melalui program MGMP. Selain itu kegiatan MGMP juga digunakan sebagai sharing mengenai kendala, hambatan dan kesulitan yang dialami guru untuk dipecahkan bersama dan dicari jalan keluarnya. Terdapat manfaat yang bisa diperoleh yaitu komunikasi antar guru dan komponen lain menjadi lancar.¹⁰²

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Muhab (2010), yang menyatakan bahwa dalam menyelenggarakan musyawarah, hendaknya mendiskusikan tentang kendala, hambatan dan kesulitan yang dialami guru saat melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat diperoleh solusi pecahan masalah tersebut secara bersama.¹⁰³

Berdasarkan penjelasan informan dan pendapat ahli di atas dapat diasumsikan bahwa diskusi permasalahan pembelajaran sudah dilaksanakan dan memang seharusnya selalu dilaksanakan dalam kegiatan MGMP agar semua kendala, hambatan dan kesulitan yang dialami guru untuk dipecahkan bersama dan dicari jalan keluarnya, karena guru sebagai ujung tombak di sekolah yang akan dapat mencerdaskan peserta didiknya hendaknya memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara baik dan efektif.

¹⁰² Abdullah, 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda, hal 71

¹⁰³ Muhab, Sukro, 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam*. Jakarta : Gunung Agung, hal. 44

Melalui wadah MGMP diharapkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berbagi ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu di dalam kegiatan MGMP hendaknya memiliki program kerja yang baik dan efektif agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

- **Melaksanakan pelatihan pengembangan Silabus, penyusunan program tahunan, penyusunan program semester berdasarkan kalender akademik, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).**

Dalam program penyusunan silabus, MGMP PAI SMP Kota Palembang menitik beratkan pada analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Analisis ini guna memperoleh gambaran mengenai, materi apa yang akan dikembangkan, indikator yang akan diukur dalam pembelajaran, teknik dan strategi pembelajaran, alokasi waktu yang akan digunakan, metode penilaian yang diterapkan serta sumber bahan apa yang akan digunakan untuk menyusun bahan pembelajaran. Pentingnya analisis SK, KD, dan KI adalah agar dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaiannya dapat direncanakan dengan baik. Contoh silabus pada lampiran.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Dokumentasi Silabus PAI SMP Kota Palembang, 2018

Pelatihan dan penyusunan silabus kegiatannya berisi mengenai pengertian silabus, prinsip-prinsip pengembangan silabus dan langkah-langkahnya, hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan silabus dan penyusunan silabus.¹⁰⁵

Disamping itu perencanaan pembelajaran lainnya yang dilaksanakan MGMP PAI yaitu penyusunan RPP. Rencana pembelajaran merupakan hal yang penting, karena RPP merupakan rencana pengajaran yang akan dilaksanakan, maka dari itu RPP harus disusun selengkap mungkin dan sistematis sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru lain. Terutama ketika guru yang bersangkutan tidak hadir, guru lain dari mata pelajaran serumpun dapat menggantikan langsung, tanpa harus merasa kebingungan ketika hendak melaksanakannya.

Acuan alur yang digunakan MGMP PAI SMP Kota Palembang sebagai alternatif pembuatan RPP adalah:

- Kompetensi apa yang akan dicapai
- Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar.
- Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.
- Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

¹⁰⁵ Dokumentasi MGMP PAI SMP Kota Palembang Tahun 2018

- Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar.
- Sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar siswa.
- Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran

Anggota MGMP PAI SMP Kota Palembang diarahkan menyusun RPP dengan acuan di atas sedangkan contoh RPP yang disusun anggota terdapat pada lampiran.

Dikatakan oleh seorang Pengawas PAI SMP Kota Palembang, diharapkan penyusunan RPP berdampak pada guru secara langsung, seperti RPP yang benar akan berdampak pada penulisan materi ajar dan LKS sendiri oleh guru. Sebab materi ajar pada Buku Pegangan Belajar Siswa dan LKS belum tentu sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Disamping itu diharapkan juga munculnya ide-ide kreatif dari guru yang akan berdampak pada peningkatan efektifitas pembelajaran.¹⁰⁶

Menurut Mangkusaputra (2004), perlu menjadi perhatian dan koreksi pada penyusunan silabus dan RPP yang dilaksanakan oleh MGMP dimana tiap-tiap SMP memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti keadaan siswa, sarana prasarana, sumber belajar dan lainnya. Disamping itu visi misi dan tujuan tiap sekolah juga berbeda pula, oleh karena itu Silabus dan RPP yang dibahas bersama dalam MGMP ini tidak bisa begitu saja

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pengawas Mapel PAI SMP dari Disdik Kota Palembang, 2018

diterapkan guru di sekolah masing-masing, dan perlu adanya penyesuaian.¹⁰⁷

Pengembangan silabus harus memperhatikan visi dan misi sekolah serta kondisi sekolah, dengan demikian, penyusunan Silabus dan RPP diharapkan dilakukan oleh guru-guru secara mandiri dan MGMP hanya memberikan garis-garis besar dalam acuan pengembangan silabus yang dilaksanakan oleh guru. Pengembangan Silabus dan RPP melalui forum MGMP pada beberapa sekolah dapat dipertimbangkan dan dilakukan bersama asalkan memiliki karakteristik yang hampir sama agar dapat diterapkan pada sekolah masing-masing.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan informan dan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan Silabus, penyusunan program tahunan, penyusunan program semester berdasarkan kalender akademik, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah dilaksanakan dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang. Dalam progress kegiatannya sudah mencapai 100% selesai dan sudah tuntas dilaksanakan.

- **Pembuatan Kisi-kisi dan Penyusunan Soal.**

Kisi-kisi soal adalah perincian materi dan tingkah laku beserta imbangan atau proporsi yang dihendaki oleh penilai atau guru. Tujuan pembuatan kisi-kisi adalah untuk menjaga agar soal test yang disusun tidak menyimpang dari bahan/materi.

¹⁰⁷ Mangkusaputra, 2004. Memberdayakan MGMP Sebagai Sebuah Keniscayaan, Jakarta : Pendidikan Network, hal 70

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 19 Palembang, 2018

Dalam kisi-kisi dicantumkan bahan pengajaran yang hendak diukur, jenis kompetensi yang akan diukur, jumlah soal, bentuk soal, taraf kesukaran maupun waktu yang cocok untuk melakukan ujian. Kisi-kisi soal yang dibuat adalah untuk ujian semester, teknik pembuatan kisi-kisi adalah dengan pembagian tugas untuk masing- masing guru.

Pembuatan kisi-kisi soal pertama kali dilaksanakan oleh MGMP pada tingkat sekolah, yaitu MGMP rumpun PAI. Seorang guru atau kelompok guru PAI SMP membuat sejumlah kisi-kisi dan soal dengan tema atau sub pokok bahasan tertentu, sesuai dengan Kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Setelah kisi-kisi dan soal telah disusun, kemudian guru koordinator mata pelajaran PAI tiap-tiap sekolah menyerahkan kepada MGMP PAI tingkat Kota Palembang untuk dibahas dan dianalisis bersama-sama anggota yang lain.

Setelah itu dibuat kesepakatan untuk berkoordinasi dan membahas kembali kisi-kisi dan soal yang telah disusun dibawah pengawasan Pengawas Pembina Mata Pelajaran PAI Dinas Pendidikan Kota Palembang. Pembahasan dan analisis kisi-kisi soal yang dilakukan MGMP PAI SMP Kota Palembang untuk menentukan kisi-kisi dan soal yang akan digunakan sebagai salah satu alat evaluasi pembelajaran. Kemudian kisi-kisi dan soal yang telah disusun diajukan kepada Pengawas Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari Dinas Pendidikan Kota Palembang untuk dicek

kembali dan disahkan. Kemudian dicetak menjadi soal yang baku untuk ujian semester / mid semester.¹⁰⁹

Setelah soal selesai disusun dan ditetapkan maka soal tersebut didistribusikan ke Madrasah-madrasah. Soal-soal yang telah disusun dan diberikan dan diujikan kepada siswa kemudian dianalisis, untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa dan keabsahan soal tersebut. Para guru juga dibimbing untuk mampu dan terampil dalam menganalisis hasil belajar dan daya serap siswa. Daya serap tersebut meliputi tercapainya ketuntasan belajar baik secara perorangan maupun klasikal.

Menurut Firmansyah (2017), melalui perhitungan ketuntasan belajar minimal (KKM) siswa dapat dilihat dan diketahui jumlah siswa yang perlu perbaikan individual, siswa yang telah tuntas belajar secara klasikal, siswa yang mendapatkan pengayaan dan butir soal yang perlu pembahasan ulang. Setelah kegiatan analisis hasil belajar, guru melaksanakan kegiatan analisis butir soal sebagai program tindak lanjut atau umpan balik atas hasil belajar para siswa.¹¹⁰

Penyusunan kisi-kisi soal yang dilaksanakan MGMP PAI SMP Kota Palembang dapat membantu guru dalam menentukan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran, karena dengan adanya kisi-kisi tersebut guru memiliki acuan dalam penyusunan soal.¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang, 2018

¹¹⁰ Firmansyah, Edi, 2017, *Nasib Guru dan Tuntutan Profesionalisme*, Yogyakarta : Andi Offset, hal 84.

¹¹¹ Wawancara dengan guru PAI dari SMP Negeri 57 Palembang, 2018

Disamping itu program penyusunan yang dilaksanakan oleh MGMP akan dapat memberikan pengalaman kepada guru mengenai cara penyusunan kisi-kisi soal secara benar.¹¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang sudah sesuai dengan yang diharapkan, guru sudah memahami prosedur kerja Pengurus MGMP PAI dalam melaksanakan kegiatan MGMP.

b. Sistem Penilaian Terhadap Guru Yang Mengikuti MGMP

Ada atau tidaknya pengaruhnya terhadap guru pada pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang dapat dinilai saat guru mengajar di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi kunjungan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Pembina Mata Pelajaran PAI selaku Supervisor. Dari hasil supervisi tersebut akan memberikan gambaran ada tidaknya peningkatan kompetensi guru secara pedagogik maupun profesional setelah mengikuti MGMP.¹¹³

Supervisor terlebih dahulu dapat meminta RPP guru yang akan disupervisi dan dilakukan pemeriksaan terhadap RPP tersebut. Pilihlah satu topik pembelajaran tertentu. Tanyakan bagaimana strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dan bagaimana kaitannya dengan tujuan pembelajaran sebelumnya. Langkah ini sebagai langkah awal untuk menilai kompetensi guru terhadap materi yang akan diajarkan.

¹¹² Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 57 Palembang, 2018

¹¹³ Wawancara dengan Pengawas Mapel PAI dari Disdik Kota Palembang, 2018

Menurut Asron (2006), jika guru aktif mengikuti kegiatan MGMP tentunya akan menghasilkan penilaian yang menunjukkan bahwa guru memahami teori belajar dan prinsip-prinsip dalam mendidik.¹¹⁴

Selanjutnya Supervisor melakukan pengamatan pada guru yang melaksanakan pembelajaran, dengan menggunakan instrument APKG (Alat Penilaian Kinerja Guru) yang merupakan form baku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (**Contoh Instrumen APKG milik Pengawas Sekolah - terlampir**).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terungkap bahwa guru-guru yang serius mengikuti kegiatan MGMP telah meningkat kompetensinya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh seorang Pengawas Pembina Mata Pelajaran PAI dari Dinas Pendidikan Kota Palembang yang menjelaskan bahwa bila seorang guru aktif dalam kegiatan MGMP akan tergambar hasilnya saat guru yang bersangkutan disupervisi, dimana rencana pembelajarannya sesuai dengan implementasinya. Guru pun sudah mulai berinovasi dengan mencoba menerapkan berbagai metode pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP memberikan nilai tambah bagi guru yang mengikutinya secara serius.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap guru yang mengikuti kegiatan MGMP dapat dilakukan melalui supervisi kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Mata Pelajaran PAI. Hal ini sudah dilakukan oleh Pengawas Mata Pelajaran PAI

¹¹⁴ Asrorun Ni.am, 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta : eLSAS, hal 6

yang berkunjung ke sekolah dimana guru PAI nya menjadi peserta dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang.

4. Evaluasi Produk

a. Peningkatan profesionalitas guru dalam kegiatan belajar mengajar

Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru sehingga menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan. Peserta didik perlu dididik dan dibina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terungkap bahwa pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang belum optimal meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil supervisi dan monitoring Pengawas Mata Pelajaran PAI maupun Kepala Sekolah saat melakukan supervisi kunjungan kelas di salah satu SMP di Kota Palembang.

Hal ini ungkapkan oleh seorang Kepala SMP Negeri 41 Palembang yang menjelaskan bahwa kendatipun guru PAI tersebut sudah mengikuti kegiatan MGMP PAI, namun masih ditemukan adanya perangkat pembelajaran guru yang *copy-paste*, terlihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dituliskan di RPP tidak sesuai visi dan misi sekolahnya.¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 41 Palembang, 2018

Ketika dikonfirmasi dengan seorang guru yang pernah ikut kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang menanggapi ungkapan Kepala Sekolah tersebut di atas menjelaskan bahwa memang masih ada sebagian kecil guru-guru PAI yang hanya melakukan *copy-paste* RPP milik sekolah lain tanpa melakukan revisi lagi untuk menyesuaikan dengan kondisi di sekolahnya, sehingga saat diperiksa perangkat pembelajaran di awal tahun pembelajaran, guru yang bersangkutan lupa dengan hal tersebut.¹¹⁶

Selain masalah administrasi pembelajaran juga masih ditemukan adanya guru yang mengajar yang belum menerapkan model-model pembelajaran padahal di kegiatan MGMP sudah dipraktikkan bagaimana menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran saat mengajar di kelas. Jika guru mengajar dengan cara konvensional maka proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan suasana kelas pun menjadi gaduh. Hal tersebut diungkapkan oleh seorang Pengawas PAI dari Dinas Pendidikan Kota Palembang yang menyatakan bahwa guru PAI dalam mengajar masih belum menggunakan media atau alat peraga, sehingga metode pengajarnya masih konvensional dan cenderung berfokus pada guru saja.¹¹⁷

Menurut Indra (2007), tujuan Pendidikan Agama Islam sama dengan penciptaan manusia, yakni menjadi manusia pengabdikan Allah '*abdullah*' sekaligus delegasi Tuhan pengatur alam semesta '*khalifatullah*'. Apa yang menjadi benang merah dalam menemukan titik temu *masyiatullah* 'kehendak Allah'

¹¹⁶ Wawancara dengan guru SMP Negeri 41 Palembang, 2018

¹¹⁷ Wawancara dengan Pengawas Pembina Mapel PAI dari Disdik Kota Palembang, 2018

dan *masyiatul 'ibad'* keinginan yang dikehendaki manusia' hanyalah dapat tercapai melalui pendidikan.¹¹⁸

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa peningkatan profesionalisme guru wajib dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang cerdas dan memahami tujuan diajarkannya mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas mengindikasikan bahwa pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang **belum optimal** pada peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Dari hasil pengamatan di lapangan, diperoleh data bahwa masih ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang, antara lain :

- 1) Masih belum kuat dan berkembangnya komitmen guru-guru PAI untuk mengembangkan kompetensi dirinya, sehingga saat dilaksanakannya MGMP, masih ada yang belum aktif mengikuti kegiatan tersebut.
- 2) Pihak sekolah masih belum sepenuhnya memotivasi guru-guru PAI untuk mengikuti kegiatan MGMP, dikarenakan faktor waktu dan dana yang harus disiapkan.
- 3) Masih belum terbangun koneksi yang harmoni pengurus MGMP dan pihak sekolah dalam memerankan tanggungjawab pendidikan secara bersama-sama guna meningkatkan profesionalitas guru.

¹¹⁸ Indra, Hasbi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Standar Nasional*, Yogyakarta: Diptais Online.com, 2007

- 4) Masih minimnya dana operasional yang dimiliki pengurus MGMP PAI SMP Kota Palembang, sehingga kegiatan MGMP baru dapat dilaksanakan jika ada dana *Block Grant* yang diberikan pemerintah setahun sekali atau adanya bantuan dari sekolah. Sehingga kontinuitas kegiatan MGMP tidak dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Hal ini dijelaskan oleh seorang guru SMP Negeri 14 Palembang yang juga menjadi anggota MGMP PAI SMP Kota Palembang yang menyatakan bahwa pelaksanaan MGMP PAI hanya dilaksanakan kalau ada dana Block Grant bantuan pemerintah atau adanya sumbangan dari pihak sekolah. Jika dana tersebut tidak ada maka dapat dipastikan penyelenggaraan MGMP PAI SMP di Kota Palembang menjadi vakum dari kegiatan.¹¹⁹

Ketika dikonfirmasi dengan Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang mengungkapkan bahwa penyelenggaraan MGMP ini hanya dilakukan saat ada dana Block Grant saja atau ada bantuan dari pihak sekolah. Namun jika tidak ada maka kita terpaksa harus vakum dulu melaksanakan kegiatan MGMP. Alhamdulillah, tahun 2018 ini MGMP PAI mendapat bantuan dana *Block Grant*, sehingga pada bulan April 2018 lalu dapat dilaksanakan secara baik dan terjadwal dengan mengundang beberapa orang narasumber dari Dinas Pendidikan Kota Palembang.¹²⁰

Hal tersebut di atas lazim terjadi karena masalah dana atau anggaran menjadi modal utama dalam penyelenggaraan suatu kegiatan, sehingga upaya untuk meningkatkan kompetensi diri itu membutuhkan waktu dan dana.

¹¹⁹ Wawancara dengan guru SMP Negeri 14 Palembang, 2018

¹²⁰ Wawancara dengan Ketua MGMP PAI Kota Palembang, 2018

Menurut Hadari Nawawi (2003) upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi berarti “memelihara, menjaga dan memajukan organisasi yang didukung oleh setiap personal, baik secara struktural, fungsional maupun financial, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari upaya mencapai tujuan”.¹²¹

Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan guru dapat berbentuk sebagai berikut: (a) Memberikan dan menjelaskan, (b) memberikan petunjuk, (c) memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan / kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan, (d) memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing, dan (d) memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.¹²²

Berdasarkan penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang **belum optimal** pada peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Hambatan dalam pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang tetap ada, namun diupayakan untuk diminimalisir, agar aktifitas MGMP tidak terus vakum hanya dikarenakan faktor dana atau anggaran penyelenggaraannya.

¹²¹ Hadari Nawawi, 2003. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, hal. 36

¹²² Ibid, hal. 37

a. Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima materi pelajaran dari gurunya. Hal ini diungkapkan oleh seorang Pengawas Mata Pelajaran PAI dari Dinas Pendidikan Kota Palembang yang melakukan supervisi dan monitoring sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan MGMP PAI, ternyata kualitas hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan.¹²³

Dari 40 siswa kelas VII yang dipilih secara acak (random) daftar nilainya, masih menunjukkan kurang dari 75% siswa yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat di data pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 41 Palembang
Pada Ujian **Semester Ganjil** Mata Pelajaran PAI - Tahun 2018/2019

No	Kelas	KKM	< KKM	%	≥ KKM	%
1	VII-1 (32 org)	70	11	34,38	21	65,62
2	VII-2 (32 org)	70	12	37,50	20	62,50
3	VII-3 (32 org)	70	11	34,38	21	65,62
4	VII-4 (32 org)	70	12	37,50	20	62,50
5	VII-5 (32 org)	70	11	34,38	21	65,62
6	VII-6 (32 org)	70	12	37,50	20	62,50
7	VII-7 (32 org)	70	12	37,50	20	62,50
8	VII-8 (32 org)	70	12	37,50	20	62,50
9	VII-9 (32 org)	70	13	40,63	19	59,37
10	VII-10 (32 org)	70	15	46,87	17	53,13

Sumber : Nilai Rata-rata Hasil Ujian Semester Ganjil Tahun 2018/2019

¹²³ Wawancara dengan Pengawas Pembina Mapel PAI dari Disdik Kota Palembang, 2018

Tabel 7
 Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Palembang
 Pada Ujian **Semester Ganjil** Mata Pelajaran PAI - Tahun 2018/2019

No	Kelas	KKM	< KKM	%	≥ KKM	%
1	VII-1 (32 org)	70	10	31,25	22	68,75
2	VII-2 (32 org)	70	11	34,38	21	65,62
3	VII-3 (32 org)	70	12	37,50	20	62,50
4	VII-4 (32 org)	70	11	34,38	21	65,62
5	VII-5 (32 org)	70	11	34,38	21	65,62
6	VII-6 (32 org)	70	12	37,50	20	62,50
7	VII-7 (32 org)	70	12	37,50	20	62,50
8	VII-8 (32 org)	70	11	34,38	21	65,62
9	VII-9 (32 org)	70	13	40,63	19	59,37
10	VII-10 (32 org)	70	14	43,75	18	56,25

Sumber : Nilai Rata-rata Hasil Ujian Semester Ganjil Tahun 2018/2019

Menanggapi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang belum mencapai 75% siswa dapat memenuhi KKM tersebut, seorang guru mata pelajaran PAI dari SMP Negeri 41 Palembang menjelaskan bahwa saat dilaksanakan ujian semester, siswa harus mempelajari seluruh materi yang ada di semester tersebut, sehingga kemampuan daya ingat mereka masih belum optimal. Namun apa yang ditunjukkan pada data tersebut merupakan pencapaian hasil belajar siswa selama 1 semester, bukan berdasarkan pada 1 materi pelajaran saja atau 1 kompetensi dasar saja. Hal ini cukup memuaskan jika melihat jumlah siswa yang sudah mencapai \geq KKM yang sudah ditetapkan rata-rata sudah lebih dari 60 % dibandingkan yang belum mencapai KKM.¹²⁴

Ketika hal tersebut dikonfirmasi dengan Kepala SMP Negeri 41 Palembang menjelaskan bahwa bagi siswa yang belum mencapai KKM, maka guru memberikan tugas terstruktur yang berkaitan dengan materi

¹²⁴ Wawancara dengan guru SMP Negeri 41 Palembang, 2018

yang belum tercapai KKM nya. Mengingat data tersebut hasil Ujian Semester, maka mereka hanya diberi tugas. Namun jika data tersebut hasil ulangan harian, maka siswa harus diberikan penjelasan kembali perihal materi pelajaran yang belum tuntas, kemudian dilakukan ulangan lagi.¹²⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rifma (2016) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan profesionalitas guru. Banyak variabel pengganggu yang harus diminimalisir agar, wadah MGMP sebagai tempat guru berdiskusi memberikan nilai yang signifikan bagi peningkatan kompetensi pedagogic guru.¹²⁶

Berdasarkan penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, kendatipun guru mata pelajaran PAI sudah mengikuti workshop yang dilaksanakan dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang sudah dilaksanakan kendatipun masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

¹²⁵ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 41 Palembang, 2018

¹²⁶ Rifma, 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan*. Jakarta : Kencana

Bagian ini akan membicarakan dan membahas mengenai pengelolaan MGMP PAI SMP Kota Palembang, pengelolaan yang dimaksud adalah mengenai manajemen MGMP PAI SMP Kota Palembang dalam menjalankan organisasi, program kegiatan, pembiayaan, SDM, sarana dan sebagainya. Sehingga dari pembahasan ini dapat dinilai efektifitas MGMP PAI SMP Kota Palembang.

Standar pengembangan dan standar operasional penyelenggaraan MGMP PAI SMP Kota Palembang yang digunakan adalah mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Pemenuhan Standar pengembangan dan operasional MGMP PAI SMP Kota Palembang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Program**

Standar program meliputi penyusunan program MGMP, dimulai dari menyusun visi, misi ,tujuan, sampai kalender kegiatan. Program MGMP terdiri dari program rutin dan program pengembangan. Namun tidak semua rencana program dimasukkan dalam agenda kegiatan, karena program yang diagendakan ditentukan skala prioritasnya. Kekurangan pada penyusunan program kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang, yaitu program disusun banyak yang merupakan arahan dari K3S, sehingga program-program tersebut tidak menggambarkan kebutuhan guru dan permasalahan yang terdapat di lapangan atau sekolah yang dihadapi guru.

Disamping itu program-program MGMP yang telah disebutkan diatas, lebih mengarah pada peningkatan kompetensi pedagogik dan

profesional saja, padahal kompetensi lainnya seperti personal dan sosial juga tidak kalah penting, karena kompetensi personal dan sosial dapat membantu keefektifan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Terlebih PAI merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar siswa melaksanakan dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Sehingga pengembangan kompetensi personal juga sangat dibutuhkan, karena tujuan pembelajaran akan berjalan optimal apabila guru memiliki kepribadian yang baik.

Begitu juga dengan kompetensi sosial juga tidak kalah penting, bentuk kongkrit dari kompetensi sosial yaitu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif. Guru juga harus berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

Kompetensi sosial tersebut akan membantu guru dalam berinteraksi kepada siswa dan serta memberikan komunikasi yang baik antar guru dan siswa sehingga akan membantu proses pembelajaran. Disamping itu pembelajaran akan berjalan efektif bila guru secara langsung memberikan contoh pada siswa pada pengamalan sehari-hari. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial yang menjadi tujuan pembelajaran PAI. Agar upaya peningkatan profesionalisme guru dapat berjalan lebih efektif, maka pengembangan kompetensi guru harus seimbang, antara kompetensi profesional, pedagogik,

sosial dan kepribadian, keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi. Program kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang seharusnya dapat dikembangkan lagi untuk dapat mencakup keempat kompetensi tersebut.

Dilihat dari aspek output yang dihasilkan dari program kegiatan MGMP, sudah dapat dikatakan tercapai, hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai yaitu ketrampilan yang telah dimiliki para guru setelah mengikuti pelatihan, diukur dari praktik dan kebiasaan guru dalam mengajar. Berupa perangkat pembelajaran dan kisi-kisi soal. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMP Negeri 19 Palembang yang menyatakan bahwa : “Guru dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, meskipun harus terus diperbaiki dan dikembangkan lagi, kendala yang dihadapi justru banyak dari guru menghadapi siswa”

Salah satu indikatornya adalah meliputi kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan (pembuatan, pengelolaan, dan penerapan), perangkat pembelajaran, melaksanakan inti pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, pembuatan kisi-kisi soal, dan melaksanakan evaluasi. Hal tersebut dikuatkan dengan tanggapan Guru PAI SMP Kota Palembang bahwa beliau mendapatkan pengetahuan mengenai perangkat administrasi guru, sehingga program pengajaran dan dokumentasi pembelajaran dapat tersusun yang memudahkan dalam pengelolaan dan pengaturan.

2. Organisasi

Standar organisasi meliputi, struktur MGMP terdiri dari adanya pengurus, anggota, SK pengesahan oleh Dinas Pendidikan Kota Palembang, dan mempunyai AD/ART. Pengurus MGMP terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan dipilih oleh anggota berdasarkan AD/ART. Anggota MGMP terdiri dari guru mata pelajaran di sekolah yang anggotanya berasal dari 8 sampai 40 sekolah dan direkrut dengan prosedur tertentu.

Dari aspek standar organisasi, MGMP PAI SMP Kota Palembang telah memiliki kepengurusan dan anggota berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang dan terdiri dari 8 SMP swasta dan 32 SMP Negeri dengan jumlah keseluruhan anggota MGMP PAI adalah 40 orang. Sedangkan pengurus MGMP inti adalah 18 orang yang berasal dari 10 orang guru dari SMP Negeri dan 8 orang guru dari SMP Swasta, akan tetapi MGMP PAI SMP Kota Palembang tidak memiliki AD dan ART. Selama ini kepengurusan dijalankan tanpa adanya AD dan ART.⁹¹

Dalam suatu organisasi, AD dan ART sangat dibutuhkan sebagai landasan organisasi, sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik, dan berjalannya dengan efektif. AD dan ART mengatur segala hal mengenai pengelolaan organisasi, mulai dari operasional organisasi, kepengurusan, pembiayaan dan pertanggungjawaban.

Tidak adanya landasan organisasi tersebut bisa berdampak tidak baik, umumnya pada pelaksanaan organisasi karena acuan kerja yang jelas sangat dibutuhkan untuk menjadi dasar pelaksanaan kegiatan dan operasional organisasi, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terarah dan mencapai

sasaran. AD, ART dan kerangka acuan kerja dapat disusun sendiri oleh pengurus dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi guru anggota dan sekolah, seperti kalender pendidikan, kebijakan dinas terkait, pendanaan dan sebagainya.

Struktur kepengurusan inti MGMP PAI SMP Kota Palembang sangat sederhana, yang hanya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara serta anggota. Struktur tersebut tentu sangat tidak mendukung dalam pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi. Hendaknya dalam struktur kepengurusan terdapat bidang-bidang yang secara spesifik menangani program-program organisasi, sehingga tujuan yang ingin dicapai menjadi efisien. Diharapkan dengan adanya bidang yang membantu pengurus inti/harian dalam melaksanakan roda organisasi, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan efisien serta dapat lebih memberdayakan dan mendorong anggota berperan aktif dalam mengelola MGMP.

3. **Pengelolaan**

Standar pengelolaan mengatur mengenai pengelolaan keseluruhan program MGMP, pelaksanaan masing-masing program, pelaksanaan program yang berpedoman pada Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang disusun oleh pengurus MGMP, penyusunan proposal kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, dan pelaporan kegiatan serta pemantauan dan evaluasi kegiatan.

Dalam penyusunan program, MGMP PAI SMP Kota Palembang

memilih program-program yang menjadi prioritas, baik program rutin maupun program pengembangan. Keseluruhan program menjadi tanggung jawab bersama seluruh pengurus MGMP, masing-masing program mempunyai panitia yang dipimpin oleh seorang penanggung jawab program.

Pelaporan kegiatan atau evaluasi kegiatan dilaksanakan bersama oleh seluruh pengurus dan anggota, biasanya dilaksanakan tiap awal dan akhir semester dengan dilakukan rapat pengurus dan anggota. Kemudian dilanjutkan ke K3S. Namun tidak semua program dilaporkan ke K3S, dikarenakan lemahnya dan kurangnya pengawasan, serta kurangnya akuntabilitas MGMP.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas fisik untuk menunjang kegiatan MGMP. Sarana dan prasarana sangat penting untuk efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program yang akan dijalankan. MGMP PAI SMP Kota Palembang tidak mendapat kesulitan dalam pemenuhan sarana dan prasarana, hal tersebut karena sekolah guru anggota MGMP PAI telah mendukung dalam menunjang pelaksanaan program MGMP PAI SMP Kota Palembang.

Operasionalisasi penyediaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh MGMP PAI SMP Kota Palembang yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan secara bergilir ke tiap-tiap sekolah, giliran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sarana/ alat-alat yang dibutuhkan untuk mendukung

kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengurus MGMP melakukan perencanaan dan analisis untuk penentuan kebutuhan sarana dan prasarana yang hendak dipakai, kemudian menentukan tempat yang paling mendukung untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. MGMP PAI selama ini tidak memiliki sarana prasarana, semua kebutuhan sarana, dipenuhi melalui peminjaman dari Sekolah anggota. Peminjaman tempat, sarana dan prasarana biasanya dilakukan dengan mengajukan permohonan kepada Sekolah yang akan dipakai.

4. **Pembiayaan**

Pembiayaan kegiatan MGMP mencakup sumber dana, penggunaan, dan pertanggungjawaban. Sumber Dana kegiatan MGMP PAI selama ini diperoleh dari Program Block Grant, Sekolah masing-masing, dan uang pribadi guru.

Dana untuk kegiatan forum MGMP pada umumnya berasal dari APBD, anggaran ini diusulkan Kanwil depag melalui pemerintah daerah dan disetujui DPRD dan disalurkan melalui Program Block Grant. Minimnya dana yang dialami oleh MGMP PAI SMP Kota Palembang dijelaskan oleh Ketua K3S SMP dikarenakan selama ini MGMP pada umumnya kurang dapat memanfaatkan sumber-sumber dana yang ada, baik dari dinas maupun sponsor, “MGMP sebenarnya dapat secara aktif mengajukan proposal ke K3S, Dinas terkait, maupun mencari sponsor. Bila itu dapat dilakukan maka MGMP dapat secara mandiri memenuhi kebutuhannya”⁹⁴

Dana yang digunakan oleh MGMP PAI SMP Kota Palembang, hanya digunakan untuk keperluan pelaksanaan program MGMP saja, hal tersebut telah sesuai dengan standar operasional MGMP. Akan tetapi terdapat prosedur pembiayaan yang belum dilaksanakan oleh MGMP, yaitu langkah-langkah pengusulan, penggunaan dan pertanggungjawaban belum dilaksanakan sesuai standar operasional yang ditetapkan, yaitu belum dilaksanakan analisis biaya dan identifikasi kebutuhan dana.

6. Penjaminan mutu

Sistem Penjaminan Mutu telah disadari bentuk dan manfaatnya dalam peningkatan kualitas secara berkala di lembaga-lembaga, termasuk lembaga pendidikan maupun profesi. Profesionalisme ditandai dengan adanya standar atau jaminan mutu seseorang dalam melakukan suatu upaya professional, jaminan mutu ini dapat dilakukan dikalangan terbatas dilingkungan profesi MGMP.

Fungsi penjaminan mutu adalah untuk mengaudit kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar yang ditetapkan. MGMP PAI SMP Kota Palembang sebagai lembaga yang bertujuan meningkatkan kemampuan anggotanya, sudah seharusnya memiliki penjaminan mutu yang baku. Akan tetapi MGMP PAI SMP Kota Palembang belum memiliki sistem standar penjaminan mutu untuk mengontrol kesesuaian standar dan pemenuhannya, sehingga keberhasilan output untuk mencapai visi, misi dan tujuan sulit untuk diukur dan dikembangkan

Penjaminan mutu MGMP sebenarnya dapat diusahakan oleh pengurus dari internal yaitu dengan cara membuat penilaian standar kinerja yaitu standar operasional dan pengelolaan yang dibuat mengacu pada panduan MGMP bekerjasama dengan pembina MGMP dari unsur Pokjawas Mata pelajaran atau dapat bekerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu (LPMP) setempat, agar pemenuhan standar yang telah ditentukan dapat dilaksanakan dan diawasi, serta dikontrol sehingga MGMP dapat terus meningkatkan kualitas kinerja dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa MGMP PAI SMP Kota Palembang dalam pemenuhan terhadap standar masih terdapat kekurangan dan hal yang belum terpenuhi, diantaranya yaitu:

- a. Standar organisasi, yaitu belum terpenuhinya landasan kerja dan administrasi, terlihat dengan tidak adanya AD, ART dan kalender kegiatan.
- b. Pengelolaan yaitu belum ada kerangka acuan kerja dan evaluasi secara menyeluruh dan tindak lanjut yang jelas dari tiap-tiap kegiatan.
- c. Penjaminan mutu yaitu MGMP PAI belum memiliki sistem penjaminan mutu untuk mengontrol dan mengendalikan organisasi, untuk mengaudit antara standard dan pemenuhannya.

Berdasarkan kekurangan dan belum terpenuhinya standar tersebut diatas, maka kinerja dan keefektifan MGMP PAI SMP Kota Palembang bisa dikatakan masih sangat kurang dan belum optimal, karena standar yang telah ditetapkan tersebut dibuat untuk menjadi landasan MGMP agar tujuan

MGMP sebagai wadah professional guru dapat tercapai.

MGMP PAI SMP Kota Palembang dalam upaya peningkatan profesionalisme guru banyak menghadapi hambatan dalam mencapai visi, misi dan tujuan.

7. Hambatan hambatan yang dihadapi oleh MGMP PAI SMP Kota Palembang diantaranya yaitu:

a. **Luasnya wilayah dan kompleknya permasalahan guru di lapangan.**

Luasnya wilayah dan banyaknya permasalahan yang dihadapi guru menyebabkan MGMP tidak dapat merefleksikan kebutuhan kondisi tiap sekolah atau guru sesuai dengan keadaan yang dialami guru. Hal ini disebabkan oleh banyaknya anggota MGMP yang berasal dari 18 Sekolah di seluruh Kota Palembang, sehingga permasalahan yang dihadapi cukup banyak dan beragam, yang mengakibatkan tidak semua problem dan kebutuhan guru dapat diselesaikan melalui kegiatan dan program karena minimnya waktu MGMP.

Untuk memecahkan problem tersebut, MGMP PAI dapat memecah sekolah anggota MGMP menjadi 2 bagian unit kerja, unit kerja tersebut dapat didasarkan pada letak geografis sekolah yang saling berdekatan, misalnya Unit kerja MGMP PAI SMP Kota Palembang. Bisa juga didasarkan pada karakteristik sekolah, misalnya dari aspek keadaan sekolah, siswa dan lainnya. Sehingga pemetaan permasalahan dapat lebih fokus dan mengakomodir kebutuhan guru secara menyeluruh.

Di samping itu kegiatan-kegiatan MGMP lebih banyak dirancang

berdasar instruksi Mapenda Kabupaten, atau K3S bukan dari inisiatif kelompok guru PAI sendiri. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan belum mampu menjawab kebutuhan guru yang sesungguhnya dalam menjalankan pembelajaran.

Hal tersebut dapat terlihat dari *overlapnya* wewenang K3S dan Pokjawas sebagai pembina yang mempunyai wewenang dalam menentukan program MGMP.¹²⁷ Oleh karena itu, perlu ada penajaman program yang riil dan praktis dengan memberikan keleluasaan bagi guru untuk menentukan permasalahan yang akan diangkat, agar MGMP benar-benar mampu membantu guru dalam menguasai kompetensi sesuai standar pendidik yang disyaratkan dalam SNP.

b. Tidak Optimalnya Manajemen MGMP

Kendala lain yang dihadapi adalah manajemen MGMP belum berfungsi secara optimal, sehingga efektifitas pelaksanaan program sangat kurang, hal tersebut terlihat dari belum adanya panduan/ petunjuk kegiatan kelompok kerja yang jelas untuk dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan pengurus MGMP dalam melakukan aktivitas kelompok kerja atau musyawarah kerja.

Panduan petunjuk yang dimaksud seperti tidak memiliki AD dan ART sebagai landasan organisasi dan acuan kerja serta tidak adanya dokumentasi kegiatan dan pengarsipan yang dimiliki MGMP. Hal tersebut

¹²⁷ Hasil dokumentasi, pembagian kerja tugas Pembina/Pendamping MGMP PAI SMP Kota Palembang, selengkapnya pada lampiran

sangat berdampak negatif bagi pelaksanaan organisasi, karena landasan AD ART mutlak dibutuhkan dalam pengelolaan organisasi. Disamping itu pendokumentasian sangat dibutuhkan untuk bahan evaluasi serta untuk mengukur keberhasilan pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tidak optimalnya manajemen MGMP PAI SMP Kota Palembang dikarenakan standar pengembangan dan operasional belum terpenuhi. Serta tidak adanya standar penjaminan mutu untuk menjaga dan mengarahkan serta mengendalikan MGMP PAI SMP Kota Palembang dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses. Maka perlu adanya pemenuhan standar yang harus dilakukan oleh MGMP PAI SMP Kota Palembang agar pengelolaan dan pelaksanaan organisasi dapat berjalan sesuai ketentuan. Sehingga visi, misi dan tujuan dapat tercapai dengan baik dengan landasan yang jelas. Disamping itu perlu adanya peningkatan peran pengawas dan pembina MGMP dalam mengarahkan dan memberikan masukan terhadap hal-hal yang belum sesuai dan terpenuhi, sehingga terdapat peningkatan kinerja dari waktu ke waktu.

UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

C. Partisipasi Anggota MGMP PAI Masih Kurang

Hambatan lain yang ditemui MGMP PAI SMP Kota Palembang adalah kurangnya partisipasi guru, yaitu sebagian guru masih kurang terbuka mengungkapkan kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dari pengurus maupun pembina mendapatkan kesulitan dalam menentukan langkah analisis kebutuhan yang akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan.

Solusi permasalahan guru peserta MGMP yaitu memberikan rangsangan pada guru untuk terbuka menyampaikan kendala yang dialami sehingga bisa dicari solusinya bersama-sama, dengan memberikan kesadaran bagi guru bahwa MGMP merupakan sarana untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing.

Disamping itu rendahnya partisipasi guru disebabkan masih terdapat beberapa kepala Sekolah mengabaikan jadwal rutin pertemuan MGMP. Beberapa guru masih memiliki tugas mengajar di hari pertemuan MGMP.

Perlu adanya pendekatan dan sosialisasi kepada pihak sekolah agar ikut berperan dalam usaha peningkatan kompetensi guru melalui MGMP. Mengingat MGMP memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi peningkatan kemampuan guru. Jika guru memiliki kompetensi dan kualitas yang baik, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga perlu adanya kesadaran semua pihak, untuk mendukung MGMP, baik dari stakeholder, maupun guru itu sendiri.

d. Minimnya Dana Operasional

Kurangnya dana kegiatan operasional MGMP merupakan permasalahan klasik, yang belum dapat teratasi. Minimnya dana kegiatan berdampak pada kualitas kegiatan dan hasil yang dicapai. Sumber dana yang selama ini diperoleh dikatakan oleh pembina MGMP, masih jauh dari kata cukup. Kebanyakan kegiatan dibiayai oleh swadaya anggota MGMP.

Hal tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan mencari sumber dana dari luar, seperti sponsor, unit usaha, donatur dan sebagainya. Sehingga MGMP tidak bergantung pada Dana dari dinas, sehingga MGMP dapat mengembangkan kegiatan lebih luas lagi dan dapat mengakomodir kebutuhan guru dalam meningkatkan kemampuan sebagai tenaga profesional.

e. Perencanaan program yang belum optimal, di antaranya:

- 1) Dalam penataan jadwal pertemuan yang direncanakan setiap setahun sekali sering tidak tercapai, karena terkendala oleh dana dalam pelaksanaannya.
- 2) Program kerja tidak terancang dengan sempurna sebab tidak adanya tim khusus yang menyiapkan program jangka panjang kegiatan MGMP. Program kerja hanya dirancang untuk keperluan jangka pendek guna memenuhi kebutuhan esensial guru saja sesuai dengan tuntutan perkembangan di sekolah atau tuntutan capaian program kerja dari pemberi dana bantuan.

f. Koordinasi, kesiapan, dan keberagaman kemampuan, yaitu :

- 3) Belum optimalnya koordinasi dalam kepengurusan MGMP PAI bahkan kadang terkesan jalan sendiri-sendiri.
- 4) Ketidaksiapan pihak pengurus terhadap permasalahan eksternal akan persoalan yang harus di pecahkan dari tiap-tiap guru di sekolahan masing-masing.
- 5) Keberagaman kemampuan guru dalam kemampuan ICT ilmu teknologi modern.
- 6) Latar belakang pendidikan guru PAI ada yang dari sekolah umum
- 7) Masih ada fasilitas yang belum terpenuhi secara maksimal.
- 8) Sebagian anggota MGMP enggan/tidak melakukan kegiatan sesuai dengan program/jadwal pelaksanaan kegiatan.

g. Aspek kontrol dan evaluasi dalam organisasi belum optimal, terutama dari Pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Dinas Pendidikan Propinsi, Kota/Kabupaten, Pengawas Mata Pelajaran PAI, dan Kepala Sekolah. Selain sasaran kontrol dan evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak terkait menyangkut persoalan yang berkaitan dengan:

- 1) Efektifitas program/kegiatan.
- 2) Akuntabilitas keuangan.
- 3) Kesesuaian kegiatan dengan program yang ditetapkan.
- 4) Keterlibatan seluruh pengurus dengan program yang di tetapkan.

5) Keterkaitan kegiatan dengan peningkatan kompetensi guru.

6) Pengolahan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Oleh pihak yang berwenang belum tersentuh sama sekali, hal inilah yang sedikit menghambat dan mengakibatkan kurang lancar perencanaan dimasa yang akan datang.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan deskripsi hasil penelitian terhadap evaluasi pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Evaluasi Konteks

Adanya kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberikan payung hukum dan menjadi landasan bagi institusi pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi guru agar dapat melaksanakan tugasnya sehari-hari, salah satunya melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Melalui wadah MGMP ini diharapkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berbagi ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu Pengurus MGMP merencanakan program kerja, kendatipun dalam pelaksanaannya belum efektif sesuai dengan yang diharapkan, karena keterbatasan dana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yang hanya mengandalkan dana bantuan pemerintah

2. Evaluasi Input

Sumber daya manusia pelaksana dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang telah direncanakan dan ditentukan berdasarkan senioritas pengalaman mengajarnya. Pengurus MGMP PAI SMP Kota Palembang masih memprioritaskan Tutor lokal yang diambil dari guru senior. Hanya pada materi tertentu saja diambil dari luar, seperti : Pengawas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dari Dinas Pendidikan Kota Palembang. Sedangkan untuk panitianya juga dipilih dari guru-guru PAI SMP yang ada di Kota Palembang ini juga.

Sedangkan anggaran biaya dalam pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang ini bersumber dari iuran anggota dan bantuan dari pihak sekolah yang mengutus gurunya mengikuti kegiatan MGMP. Namun, terkadang memperoleh dana *Block Grant* yang diberikan oleh Pemerintah. Dana tersebut digunakan untuk honor dan transport Tutor atau Narasumber, kebutuhan ATK, serta makan dan minum panitia dan peserta MGMP.

Prosedur atau mekanisme kerja dalam pelaksanaan MGMP PAI SMP di Kota Palembang sudah ditetapkan oleh Pengurus MGMP melalui Rapat Kerja Tahun yang sudah menyusun proses atau mekanisme kerja dalam pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang.

3. Evaluasi Proses

Usaha-usaha efektif MGMP PAI yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kota Palembang adalah; a).

melakukan pertemuan minimal setahun sekali; b). menghadirkan nara sumber atau pembimbing dalam pertemuan MGMP; c). membahas materi-materi yang sangat esensial; d). melakukan pengembangan materi pembelajaran.

Hanya saja dalam pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang, pengurus belum memiliki sarana dan prasarana sendiri yang menjadi inventaris pengurus, sehingga saat pelaksanaan kegiatan sarana dan prasarana pendukung hanya memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki oleh guru PAI itu sendiri. Masing-masing anggota MGMP membawa perangkat pembelajaran dan atribut pendukung lainnya, seperti : Kurikulum PAI, Silabus, RPP, buku pelajaran PAI Kelas VII, VIII, dan IX, Modul, Program Audio. Selain itu, dalam kegiatan MGMP seluruh anggota mendapatkan *print out* dan *soft copy Power Point* yang diperoleh dari narasumber.

Musyawaharah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP di Kota Palembang, cukup eksis dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi guru PAI. Kendati demikian masih ditemukan adanya beberapa **faktor penghambat** dalam pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang, antara lain :

- a. Masih belum kuat dan berkembangnya komitmen guru-guru PAI untuk mengembangkan kompetensi dirinya, sehingga saat dilaksanakannya MGMP, masih ada yang belum aktif mengikuti kegiatan tersebut.
- b. Pihak sekolah masih belum sepenuhnya memotivasi guru-guru PAI untuk mengikuti kegiatan MGMP, dikarenakan faktor waktu dan dana yang harus disiapkan.

- c. Masih belum terbangun koneksi yang harmoni pengurus MGMP dan pihak sekolah dalam memerankan tanggungjawab pendidikan secara bersama-sama guna meningkatkan profesionalitas guru.
- d. Masih minimnya dana operasional yang dimiliki pengurus MGMP PAI SMP Kota Palembang, sehingga kegiatan MGMP baru dapat dilaksanakan jika ada dana *Block Grant* yang diberikan pemerintah setahun sekali atau adanya bantuan dari sekolah. Sehingga kontinuitas kegiatan MGMP tidak dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Sedangkan **faktor pendukung** peningkatan kompetensi profesional guru PAI SMP di Kota Palembang, faktor internal dengan motivasi guru yang tinggi untuk melakukan pengembangan diri, faktor eksternal dengan aktifnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan Pengawas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Dinas Pendidikan Kota Palembang.

4. **Evaluasi Produk**

Kompetensi Guru PAI di Kota Palembang cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Buku Paket dan lain-lain), hanya saja dalam proses implementasinya yang masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Pengawas Mata Pelajaran PAI, sehingga pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang menjadi belum optimal dalam meningkatkan

profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil supervisi dan monitoring Pengawas Mata Pelajaran PAI maupun Kepala Sekolah saat melakukan supervisi kunjungan kelas di salah satu SMP di Kota Palembang. Hal ini berimbas kepada peningkatan kualitas hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, kendatipun guru mata pelajaran PAI sudah mengikuti workshop yang dilaksanakan dalam kegiatan MGMP PAI SMP Kota Palembang.

B. Rekomendasi

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Palembang hendaknya tetap selalu eksis sebagai wadah ilmiah untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam peningkatan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas, serta mencari solusi dari semua permasalahan guru saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
2. Pengurus MGMP PAI SMP Kota Palembang hendaknya senantiasa lebih mengefektifkan pelaksanaan kegiatan MGMP sebagai wadah guru-guru untuk bermusyawarah dalam meningkatkan profesionalitasnya.
3. Pengurus MGMP PAI SMP Kota Palembang hendaknya mencari alternatif solusi pemecahan masalah terkait pada hambatan penyebab masih ada guru yang tidak aktif mengikuti kegiatan MGMP, melalui pelaksanaan MGMP dengan menerapkan sistem rayonisasi mengingat luasnya wilayah kota Palembang dan banyak sekolah yang guru-guru PAI nya belum terakomodir

dalam keanggotaan MGMP akibat masalah jarak atau tempat pelaksanaan yang jauh dari sekolah mereka.

4. Kepala Sekolah dan Pengawas hendaknya senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan diri.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2004. *Kemampuan Personal Guru : Suatu Kajian Kritis*. Yogyakarta : Ombak
- Anwar, 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Prenadamedia
- Arikunto, Suharsimi, 2003. *Kupas Habis 4 Bidang Studi SMP*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dahlan, 2018. *Menjadi Guru Yang Bening Hati : Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*. Yogyakarta : Deepublish
- Direktorat Tenaga Kependidikan. Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta : PN Balai Pustaka
- Depdikbud, 2007, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru*, Jakarta : Gramedia
- Depdikbud, 1995/1996, *Pedoman Pengelolaan MGMP*, Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Departemen Agama RI, 2007, Al-qur'an dan Terjemahnya Surat Al-Imran: 159, Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleena
- Departemen Agama RI, 2007, Al-qur'an dan Terjemahnya Surat Al-Ahqaf: 29, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleena
- Fattah, Husein, 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Elmaterra
- Gumelar dan Dahyat, 2002. *Cara Mengoptimalkan Kepribadian Personal*, Yogyakarta : Ombak
- Hamzah (2009) *Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kota Palembang*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Harahap, Sutan, 2002. *Merencanakan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo

- Hasan, 2009. *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan : Teori dan Praktik*. Jakarta : Gramedia
- Joni, Raka, 2004. *Sertifikasi Guru di Indonesia : Sebuah Strategi Meningkatkan Kualitas Guru*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kristianto, 2010. *Teori Efektivitas Kegiatan*. Bandung : Remaja Rosda
- Moleong, Lexy. 2003. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ombak
- Mulyasa, 2015. *Menjadi Guru Sejati*. Jakarta : Gramedia
- Nawawi, Hadari, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 18 Tahun 2007 tentang *Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan*,
- Prama Dwi Prayogi, 2014. *Pelaksanaan MGMP PAI di SMA Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Raka Joni, 2004. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta : YP2LPM
- Raka Joni, 2004. *Sertifikasi Guru di Indonesia : Sebuah Strategi Meningkatkan Kualitas Guru*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rasmi Uthmani, 2007. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Gramedia
- Rifma, 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan*. Jakarta : Kencana.
- Rof'ah, 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish
- Suyanto, 2017. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kompetensi*. Jakarta : Essensi (Erlangga Group)
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru*. Bandung : Alfabeta
- Saebeni, Beni Ahmad, 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia
- Sedarmayanti, 2009. *Manajemen SDM : Reformasi Birokrasi dan Manajemen PNS*. Bandung : Refika Aditama
- Sujana, Nana, 2009. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Gramedia
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

- Sugiyono, 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Surya, Hendra, 2013. *Jadilah Pribadi Yang Unggul*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sutisna, Oteng. 2003, *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda,
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*
- Wirawan, 2002, *Teori-teori Sosial Dalam 3 Paradigma*. Jakarta : Gramedia
- Yasmin (2010), "*Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri Kota Padang*", Padang ; UIN Imam Bonjol
- Yutmini, Sri. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia
- Zakiah Darajat, 2000. *Sosiologi Kepribadian*. Bandung : Alfabeta





UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH
Nomor :233 Tahun 2018
TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan tesis mahasiswa Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah perlu menunjuk dosen pembimbing yang dituangkan dalam surat keputusan Dekan;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan bertanggungjawab ditunjuk sebagai dosen pembimbing tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden RI Nomor 129 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
4. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 18 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama Nomor E/175/2000.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA STRATA DUA (S2)
- Kesatu : Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Dosen Pembimbing Tesis:
1. Dr. Zainal Berlian, D.BA
2. Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I
Terhadap mahasiswa
Nama : **Sutra Agustriani**
NIM : 1621334
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang**
- Kedua : Masa Penulisan tesis adalah 6 (enam) bulan terhitung sejak SK ini dikeluarkan, apabila dalam waktu 6 bulan / satu semester mahasiswa yang bersangkutan tidak mampu menyelesaikan, maka judul tesis tersebut dianggap hangus dan diganti judul yang lain.
- Ketiga : Kepada Dosen Pembimbing Tesis tersebut dimohon menyediakan waktu untuk konsultasi dan memberikan bimbingan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
- Keempat : Kepada dosen pembimbing tesis tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Ketua Prodi PAI;
2. Mahasiswa ybs;



Nomor : B.275/Un.09/II.I.S2/PP.009/08/2018
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian

28 Agustus 2018

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan
Kota Palembang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,

Dalam rangka rencana penulisan tesis untuk penyelesaian Tugas akhir mahasiswa Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan membantu/memberi izin untuk mengadakan penelitian/observasi/pengambilan data pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin kepada :

Nama : Sutra Agustriani
NIM : 1621334
Program Studi : PAI
Judul Tesis : Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,



[Signature]
Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Srijaya Km. 5,5 Kel. Srijaya Kec. Alang-Alang Lebar
Telp/Fax : 0711-5614060 Website : www.disdik.palembang.go.id
PALEMBANG

Palembang, 13 September 2018

Nomor : 070/076 /Disdik/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di -
Palembang

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-275/Un.09/II.LS2/PP.00.9/7/2018 tanggal 28 Agustus 2018 perihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan Izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : SUTRA AGUSTRIANI
NIM : 1621334
Program Studi : PAI

Untuk mengadakan Penelitian/Riset di SMP di Kota Palembang dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul "EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP KOTA PALEMBANG".

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala UPT Disdik Kec. Se.Kota Palembang dan Kepala SMP di Kota Palembang
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan penelitian yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan
3. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mentaati Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku
4. Apabila izin penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin
5. Surat izin berlaku 3 (tiga) bulan terhitung tanggal dikeluarkan
6. Setelah selesai mengadakan penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang melalui Kasubbag Umum dan Kepegawaian

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

a.n.Kepala Dinas
Sekretaris,



Drs. H. Karim Kasim, SH.MM
Pembina Tingkat I
NIP. 196208011985101001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 - 354668 Fax. (0711) 356209 Website :
www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI TESIS
PROGRAM MAGISTER FITK
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Sutra Agustriani
NIM : 1621334
Program Studi : Pendidikan Agama
Judul Tesis : Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang
Pembimbing I : Dr. Zainal Berlian, D.BA

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang dikonsultasikan	Paraf
		Definisi Operasional serta dengan Definisi konseptual	
		Rumusan Masalah mensurakan kata Evaluasi & Sirkonkan hasil penelitian dengan RM	
		Ace untuk ujian junior khol	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER

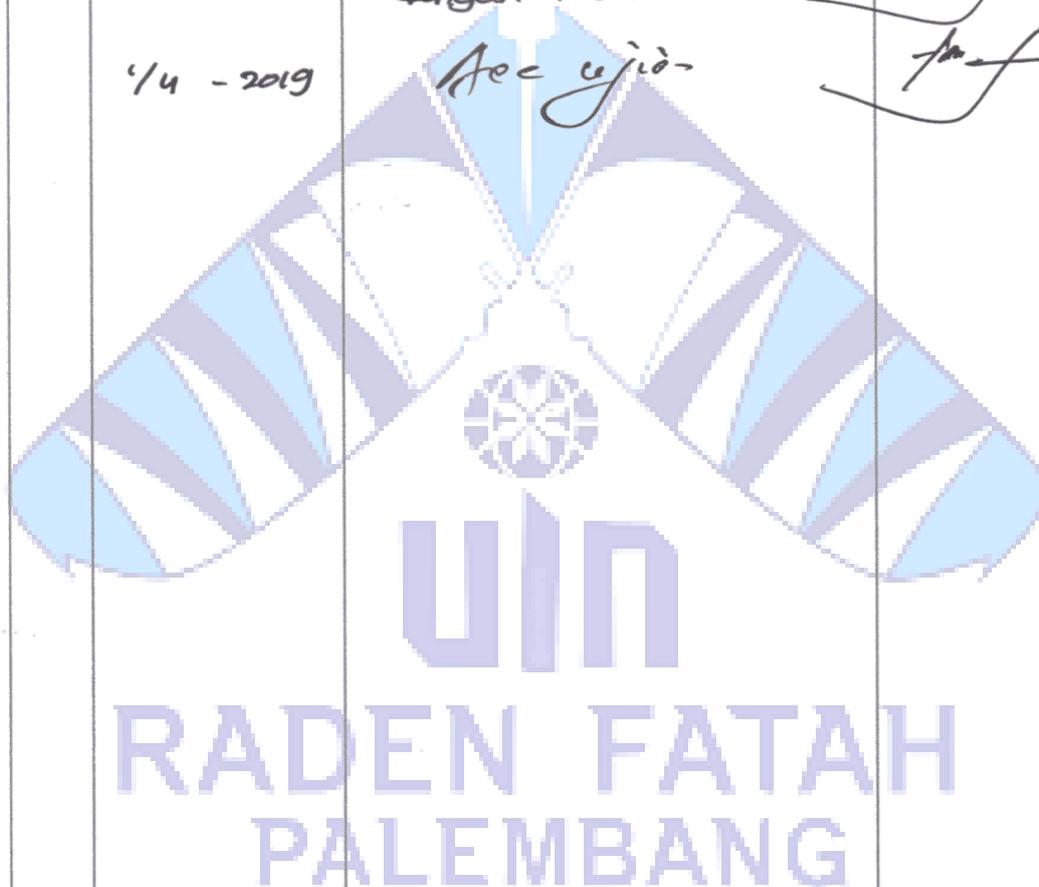
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 - 354668 Fax. (0711) 356209 Website :
www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI TESIS
PROGRAM MAGISTER FITK
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Sutra Agustriani
NIM : 1621334
Program Studi : Pendidikan Agama
Judul Tesis : Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam SMP Kota Palembang
Pembimbing II : Dr.H. Fajri Ismail, M.Pd.I

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang dikonsultasikan	Paraf
	20/8 - 2018	Perbaiki Rumusan Masalah	
	27/9 - 2018	Lanjut Bab IV	
	30/10 - 2018	Pedoman wawancara OK	
	8/11 - 2018	Isi Bab IV menjawab Rumusan Masalah	
	28/2 - 2019	Evaluasi konteks tambahkan kepentingan & tujuan MEMP	
	11/3 - 2019	Analisis wawancara lebih di perdalam	

No	Hari/Tanggal	Uraian Materi yang dikonsultasikan	Paraf
	4/3 - 2019	lakukan Analisis wawancara dengan teori	
	4/4 - 2019	Aec ujian	



PEDOMAN WAWANCARA STAF PGTK

1. Apa ada kebijakan pemerintah yang mengatur tentang MGMP ?
2. Mengapa kebijakan tersebut ada ?
3. Kapan mulai diberlakukan kebijakan pemerintah tentang MGMP tersebut ?
4. Siapa yang menerbitkan kebijakan pemerintah tentang MGMP tersebut ?
5. Apa tujuan dilaksanakannya MGMP ?
6. Bagaimana implementasi dari kebijakan tersebut di lapangan
7. Apakah ada sumber dana khusus dari pemerintah untuk kegiatan MGMP ?
8. Apakah kegiatan MGMP PAI Kota Palembang sudah efektif ?



PEDOMAN WAWANCARA KETUA MGMP

1. Bagaimana menurut bapak, apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
2. Apa ada kebijakan pemerintah yang mengatur tentang MGMP
3. Apa ada program kerja dari MGMP PAI Kota Palembang ?
4. Siapa yang menyusun program kerja MGMP PAI Kota Palembang tersebut ?
5. Kapan program kerja tersebut dilaksanakan ?
6. Apakah ada Sumber Daya Manusia (Pengajar dalam kegiatan MGMP ?
7. Bagaiman cara penentuan penunjukkan Sumber Daya Manusia dalam Pelaksanaan Kegiatan MGMP ?
8. Apakah tersedia sarana prasarana pendukung dalam kegiatan MGMP PAI Kota Palembang ?
9. Mengapa sarana prasarana tersebut perlu dipersiapkan ?
10. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana pendukung tersebut ?
11. Apakah ada dana / anggaran dalam kegiatan MGMP PAI Kota Palembang
12. Bagaimana memperoleh dana tersebut ?
13. Mengapa dibutuhkan dana dalam kegiatan tersebut ?

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

PEDOMAN WAWANCARA PENGAWAS MAPEL PAI

1. Bagaimana menurut Ibu, apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
2. Apa saja manfaat yang di dapat guru dalam mengikuti kegiatan MGMP?
3. Apakah terjadi peningkatan profesionalisme guru setelah dilaksanakannya MGMP?
4. Apa masih ada guru yang belum menerapkan ilmu yang di dapat dari MGMP pada pada saat proses mengajar
5. Bagaimana cara penilaian terhadap profesionalisme guru ?
6. Kapan dapat dilihat atau dilakukan penilaian terhadap profesionalisme guru?



PEDOMAN WAWANCARA GURU MAPEL PAI

1. Bagaimana menurut bapak/ibu, apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
2. Kapan dilaksanakan MGMP PAI Kota Palembang ?
3. Apa ada program kerja dari MGMP PAI Kota Palembang ?
4. Siapa yang menyusun program kerja MGMP PAI Kota Palembang tersebut ?
5. Apakah ada sarana prasarana dalam kegiatan MGMP ?
6. Apakah sarana prasarana yang ada dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan MGMP PAI Kota Palembang ?
7. Mengapa masih ada guru yang belum memanfaatkan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar PAI ?



PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana menurut bapak/ibu , apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
2. Apa yang menjadi kendala utama terlaksananya kegiatan MGMP?
3. Apakah sarana prasarana dalam kegiatan MGMP menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan MGMP ?
4. Apakah terjadi peningkatan profesionalisme guru setelah dilaksanakannya MGMP PAI ?
5. Bagaimana bentuk profesionalisme guru tersebut ditunjukkan ?
6. Kapan dapat dilihat atau dilakukan penilaian terhadap profesionalisme guru tersebut ?
7. Siapa yang melakukan penilaian dan dapat mengetahui adanya peningkatan profesionalisme guru tersebut ?



HASIL WAWANCARA

KODE : NI

Judul Tesis :

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

Informan : Staff Bidang PGTK Dinas Pendidikan Kota Palembang
(Pak Nawawi, S.Pd, S.IP)

Waktu Wawancara : Tanggal : 12-12-2018, Jam : 09:00
Lokasi : Kantor Dinas Pendidikan Kota Palembang

HASIL WAWANCARA

- P : Apa ada kebijakan pemerintah yang mengatur tentang MGMP ?
- NI : Pasti Ada, MGMP memiliki payung hukum dan menjadikan landasan bagi pemerintah untuk senantiasa meningkatkan kompetensi guru agar dapat melaksanakan tugasnya sehari-hari, salah satunya melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran karena MGMP ini diwajibkan untuk semua Guru, setiap guru wajib mengisi Sim-GPO yang sudah online ke pusat dari masing-masing akun guru tersebut
- P : Mengapa kebijakan tersebut ada ?
- NI : Sebagai usaha peningkatan profesionalisme guru yang antara lain dapat kita lakukan pelatihan , melalui Forum MGMP ini sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru maka dari itu diwajibkan lah dilaluka MGMP
- P : Kapan mulai diberlakukan kebijakan pemerintah tentang MGMP tersebut ?
- NI : Berjalan nya sudah lama, tapi mulai kebijakan diwajibkan online langsung melalui Sim –GPO dari 2016
- P : Apa Tujuan dilaksanakan MGMP ?

NI : Tujuan dilaksanakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini adalah untuk membahas kesulitan, tantangan serta hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Jadi bukan hanya ajang kumpul-kumpul saja. Dengan musyawarah maka akan ditemukan sebuah solusi dalam memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh setiap guru saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, tujuan MGMP adalah membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan, serta untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, *classroom action research*, referensi, dan lain-lain kegiatan profesional yang dibahas bersama-sama

P : Bagaimana implementasi dari kebijakan tersebut di lapangan ?

NI : Berjalan pada waktu-waktu yang biasanya telah ditetapkan

P : Apakah ada sumber dana khusus dari pemerintah untuk kegiatan MGMP ?

NI : Sumber dana kegiatan KKG atau MGMP dapat berasal dari: Iuran Anggota, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Komite Sekolah/Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota, Kementerian Pendidikan Nasional, Hasil Kerjasama, Masyarakat, Sponsor yang tidak mengikat dan sah, *Block Grant*

P : Apakah ada sumber dana khusus dari pemerintah untuk kegiatan MGMP ?

NI : Sumber dana kegiatan KKG atau MGMP dapat berasal dari: Iuran Anggota, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Komite Sekolah/Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/Kota, Kementerian Pendidikan Nasional, Hasil Kerjasama, Masyarakat, Sponsor yang tidak mengikat dan sah, *Block Grant*

P : Apakah kegiatan MGMP PAI Kota Palembang sudah efektif ?

NI : Pelaksanaan MGMP PAI SMP di Kota Palembang masih belum efektif. MGMP PAI belum mampu mengembangkan diri menjadi institusi atau organisasi guru yang mampu berdiri sendiri (mandiri) baik secara financial maupun menentukan arah kegiatan. MGMP PAI masih dianggap sebagai kebutuhan

program pemerintah, bukan sebagai wadah untuk mengembangkan profesionalisme guru

HASIL WAWANCARA

KODE : SH

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

Informan : Pengawas PAI Kota Palembang
(Hj. Suramun Hasni, M.Pd.I)
Waktu Wawancara : Tanggal : 16-04-2018, Jam : 16:30 Wib
Lokasi : Ruang Kegiatan MGMP SMP Negeri 19 Palembang

HASIL WAWANCARA

- P : Bagaimana menurut bapak/ibu , apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
- SH : Penting, salah satu upaya meningkatkan nilai standar minimal kompetensi guru PAI tersebut adalah dengan memperbaiki pola pikir dan selalu mengembangkan diri melalui wadah yang sudah disediakan pemerintah yaitu MGMP.
- P : Apa saja manfaat yang di dapat guru dalam mengikuti kegiatan MGMP?
- SH : menambah wawasan dintara nya wawasan dalam penyusunan RPP diharapkan penyusunan RPP berdampak pada guru secara langsung, seperti RPP yang benar akan berdampak pada penulisan materi ajar dan LKS sendiri oleh guru. Sebab materi ajar pada Buku Pegangan Belajar Siswa dan LKS belum tentu sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Disamping itu diharapkan juga munculnya ide-ide kreatif dari guru yang akan berdampak pada peningkatan efektifitas pembelajaran
- P : Apakah terjadi peningkatan profesionalisme guru setelah dilaksanakan MGMP PAI ?

- SH : Jika guru benar-benar serius mengikuti kegiatan MGMP tersebut dan menjadi kebutuhannya, maka akan kelihatan dampak dari dilaksanakannya MGMP tersebut, dimana guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, penataan kelas lebih kreatif, hasil karya siswa lebih bervariasi dan dipajangkan
- P : Apa masih ada guru yang belum menerapkan ilmu yang di dapat dari MGMP pada saat proses mengajar ?
- SH : Ya ada saja guru yang dalam mengajar masih belum menggunakan media atau alat peraga, sehingga metode mengajarnya masih konvensional dan cenderung berfokus pada guru saja
- P : Bagaimana cara penilaian terhadap profesionalisme guru ?
- SH : Hal ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi kunjungan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Pembina Mata Pelajaran PAI selaku Supervisor. Dari hasil supervisi tersebut akan memberikan gambaran ada tidaknya peningkatan kompetensi guru secara pedagogik maupun profesional setelah mengikuti MGMP
- P : Kapan dapat dilihat atau dilakukan penilaian terhadap profesionalisme guru tersebut ?
- SH : Secara formal Ada penilaian awal dan akhir tahun



HASIL WAWANCARA

KODE : ZA

Judul Tesis :

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

Informan : Ketua MGMP PAI SMP Kota Palembang
(Zaibnal Abidin Fikri, M.Pd.i)

Waktu Wawancara : Tanggal : 12-12 Jam : 07.30 Wib

Lokasi : Ruang Rapat SMP N.19 Palembang

HASIL WAWANCARA

P : Bagaimana menurut bapak, apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?

ZA : Pertemuan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran itu memiliki banyak manfaat dalam perkembangan dan proses belajar mengajar seorang guru. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, serta untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya

P : Apa ada kebijakan pemerintah yang mengatur tentang MGMP ?

ZA : Ya Pasti ada, Atas dasar kebijakan tersebut maka MGMP PAI SMP Kota Palembang menyusun rencana untuk melakukan workshop setiap tahun guna mengakomodasi kebutuhan guru PAI dalam meningkatkan profesionalitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah

P : Apa ada program kerja dari MGMP PAI Kota Palembang ?

ZA : Harus ada

P : Siapa yang menyusun program kerja MGMP PAI Kota Palembang tersebut ?

ZA : Pengurus MGMP biasa nya kita ada Raker untuk Membahas Program Kerja Selama 1tahun

P : Kapan program kerja tersebut dilaksanakan ?

ZA : terjadwal dari Apri-Mei dilaksanakan siang agar tidak terganggu jadwal KBM

P : Apakah ada Sumber Daya Manusia (Pengajar) dalam kegiatan MGMP ?

- ZA : Iya dalam kegiatan MGMP kita mengundang Nara sumber yang akan memberi penjelasan tentang materi yang sudah ditetapkan pada program kerja
- P : Bagaiman cara penentuan penunjukkan Sumber Daya Manusia dalam Pelaksanaan Kegiatan MGMP ?
- ZA : Dalam menentukan sumber daya manusia yang akan menjadi pelaksana dalam kegiatan MGMP ini adalah atas musyawarah Pengurus MGMP dan nantinya akan yang direkomendasikan pengurus untuk dijadikan dasar penetapan sumber daya manusia pelaksana kegiatan tersebut. Kami membuat Surat Keputusannya (SK) dan diketahui oleh Kepala Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Palembang.
- P : Apakah tersedia sarana prasarana pendukung dalam kegiatan MGMP PAI Kota Palembang ?
- ZA : secara khusus pengurus MGMP belum memiliki sarana dan prasarana sendiri untuk melaksanakan kegiatan. Setiap penyelenggaraan kegiatan, selalu meminjam dari sekolah yang bersedia.
- P : Mengapa sarana prasarana tersebut perlu dipersiapkan ?
- ZA : diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan MGMP itu sendiri
- P : Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana pendukung tersebut ?
- ZA : sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan MGMP PAI, diantaranya Laptop yang dimiliki oleh pengurus atau anggota MGMP itu sendiri, LCD proyektor yang dipinjam dari pihak sekolah di manfaatkan secara optimal
- P : Apakah ada dana / anggaran dalam kegiatan MGMP PAI Kota Palembang
- ZA : Ada dana dari iuran anggota dan bantuan dari pihak sekolah yang mengutus gurunya mengikuti kegiatan MGMP. Namun, terkadang kami memperoleh dana *Block Grant* yang diberikan oleh Pemerintah.
- P : Bagaimana memperoleh dana tersebut ?
- ZA : Membuat proposal Rap yang dibuat oleh pengurus MGMP yang di awasi oleh Diknas kota Palembang
- P : Mengapa dibutuhkan dana dalam kegiatan MGMP ?
- ZA : Dana tentu saja dibutuhkan untuk digunakan untuk honor dan transport Tutor atau Narasumber, setiap pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang dalam rangka pembinaan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Palembang ini, para Tutor yang melaksanakan tugas diberi transport dan honorarium yang nominalnya sudah ditetapkan dalam rapat pengurus, selain itu juga kebutuhan ATK, serta makan dan minum panitia dan peserta MGMP

HASIL WAWANCARA

KODE : SJ

Judul Tesis :

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Kota Palembang
(Sirajuddin, S.Ag)
Waktu Wawancara : Tanggal : 13-12-2018, Jam : 09:00 WIB
Lokasi : Ruang Guru SMP Negeri 10 Palembang

HASIL WAWANCARA

- P : Bagaimana menurut bapak, apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
SJ : Sangat penting dilakukan karena memiliki tujuan untuk membuka wawasan ilmu pengetahuan guru terutama menyangkut permasalahan-permasalahan yang sering terjadi saat guru melaksanakan proses pembelajaran, seperti bagaimana menerapkan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran yang diajarkan dimana siswa banyak yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal
- P : Kapan dilaksanakan MGMP PAI Kota Palembang ?
SJ : Biasanya pada pertengahan setiap semester
- P : Apa ada program kerja dari MGMP PAI Kota Palembang ?
SJ : Ya tentu saja ada
- P : Siapa yang menyusun program kerja MGMP PAI Kota Palembang tersebut ?
SJ : dibuat oleh Pengurus MGMP
- P : Apakah ada sarana prasarana dalam kegiatan MGMP
SJ : Ya ada, seperti menggunakan laptop materi di tampilkan melalui slide
- P : Apakah sarana prasarana yang ada dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan MGMP PAI Kota Palembang ?
SJ : Iya di manfaatkan, misalnya pemberian materi menggunakan slide
- P : Mengapa masih ada guru yang belum memanfaatkan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar PAI ?
SJ : Karena biasanya fasilitas sekolah juga tidak memadai dan keterampilan guru dalam menggunakan fasilitas tersebut kurang .

HASIL WAWANCARA

KODE : HK

Judul Tesis :

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 57 Kota Palembang
(Harmoko, S.Pd.I, MM)
Waktu Wawancara : Tanggal : 13-12-2018, Jam : 10:30 WIB
Lokasi : Ruang Guru SMP Negeri 57 Palembang

HASIL WAWANCARA

- P : Bagaimana menurut bapak, apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
HK : Ya penting untuk menambah wawasan misal nya menambah pengetahuan dalam pembuatan kisi-kisi soal yang dilaksanakan MGMP PAI SMP Kota Palembang dapat membantu guru dalam menentukan soal-soal untuk evaluasi pembelajaran, karena dengan adanya kisi-kisi tersebut guru memiliki acuan dalam penyusunan soal.
- P : Kapan dilaksanakan MGMP PAI Kota Palembang ?
HK : Sekitar bulan April-Mei
- P : Apa ada program kerja dari MGMP PAI Kota Palembang ?
HK : mekanisme atau prosedur pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang ini dari tahun ke tahun tetap seperti itu juga, dimana sebelum dilaksanakan kegiatan biasanya para pengurus MGMP melakukan urun rembuk untuk merencanakan dan menentukan sumber anggaran, materi kegiatan, narasumber, serta lokasi dan waktu pelaksanaannya
- P : Siapa yang menyusun program kerja MGMP PAI Kota Palembang tersebut ?
HK : Biasanya dibuat oleh Pengurus MGMP
- P : Apakah ada sarana prasarana dalam kegiatan MGMP ?
HK : Ya dalam kegiatan MGMP sudah ada nya ruang yang nyaman yang telah di sediakan sekolah penyelenggara, materi di tampilkan dengan menarik melalui layar monitor, ada nya nara sumber sebagai pemateri yang kompeten di bidang nya.
- P : Apakah sarana prasarana yang ada dimanfaatkan secara optimal dalam Kegiatan MGMP PAI Kota Palembang ?
HK : Iya di dimanfaatkan sebaik mungkin
- P : Mengapa masih ada guru yang belum memanfaatkan sarana prasarana dalam

proses belajar mengajar PAI ?
HK : Karena faktor yang ada dalam pribadi guru masing-masing

HASIL WAWANCARA

KODE : BC

Judul Tesis :

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 41 Kota Palembang
(Bayu Cahya Saputra, S.Pd)
Waktu Wawancara : Tanggal : 14-12-2018, Jam : 08:00 WIB
Lokasi : Ruang Guru SMP Negeri 41 Palembang

HASIL WAWANCARA

- P : Bagaimana menurut bapak, apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
BC : Iya MGMP PAI ini menjadi sesuatu yang dibutuhkan dan ditunggu, karena selalu ada hal baru yang dilatihkan, implementatif dan sesuai dengan kebutuhan guru
- P : Kapan dilaksanakan MGMP PAI Kota Palembang ?
BC : dilaksanakan dalam waktu 7 sampai dengan 10 hari saja. Itupun hanya dilaksanakan setahun sekali
- P : Apa ada program kerja dari MGMP PAI Kota Palembang ?
BC : tentu saja ada program kerja yang dibuat
- P : Siapa yang menyusun program kerja MGMP PAI Kota Palembang tersebut ?
BC : Pengurus MGMP
- P : Apakah ada sarana prasarana dalam kegiatan MGMP
BC : Ya Banyak diantaranya ada infokus untuk peralatan yang mendukung terlaksananya kegiatan MGMP secara optimal.
- P : Apakah sarana prasarana yang ada dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan MGMP PAI Kota Palembang ?
BC : Iya kita memanfaatkan semaksimal mungkin
- P : Mengapa masih ada guru yang belum memanfaatkan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar PAI ?
BC : Itu tergantung guru nya masing-masing seperti terkadang memang masih ada sebagian kecil guru-guru PAI yang hanya melakukan *copy-paste* RPP milik sekolah lain tanpa melakukan revisi lagi untuk menyesuaikan dengan kondisi di sekolahnya, sehingga saat diperiksa perangkat pembelajaran di awal tahun pembelajaran, guru yang bersangkutan lupa dengan hal tersebut.

- p : Bagaimana hasil belajar siswa setelah guru mengikuti MGMP, kenapa masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM?
- BC : hasil belajar siswa sudah cukup baik, kalau masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM mungkin itu tergantung dari individu siswa itu sendiri, bisa disebabkan karena terlalu banyak materi yang harus dipelajari siswa, misalnya pada saat dilaksanakan ujian semester, siswa harus mempelajari seluruh materi yang ada di semester tersebut, sehingga kemampuan daya ingat mereka masih belum optimal. Namun apa yang ditunjukkan pada hasil pencapaian hasil belajar siswa selama 1 semester, bukan berdasarkan pada 1 materi pelajaran saja atau 1 kompetensi dasar saja. menurut saya hal ini cukup memuaskan jika melihat jumlah siswa yang sudah mencapai \geq KKM yang sudah ditetapkan rata-rata sudah lebih dari 60 % dibandingkan yang belum mencapai KKM



HASIL WAWANCARA

KODE : ZF

Judul Tesis :

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Kota Palembang
(Zainal Abidin Fikri, M.Pd.i)
Waktu Wawancara : Tanggal : 12-12-2018, Jam : 08:00 WIB
Lokasi : Ruang Rapat SMP Negeri 19 Palembang

HASIL WAWANCARA

- P : Bagaimana menurut bapak, apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
ZF : Sangat penting, karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran itu memiliki banyak manfaat dalam perkembangan dan proses belajar mengajar seorang guru. dapat meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- P : Kapan dilaksanakan MGMP PAI Kota Palembang ?
ZF : tidak tentu waktu nya untuk tahun ini pada bulan April tadi
- P : Apa ada program kerja dari MGMP PAI Kota Palembang ?
ZF : Ya ada
- P : Siapa yang menyusun program kerja MGMP PAI Kota Palembang tersebut ?
ZF : Biasanya Pengurus MGMP dalam Raker menyusun Program Kerja
- P : Apakah ada sarana prasarana dalam kegiatan MGMP
ZF : Ya ada biasanya sudah disiapkan oleh sekolah tempat penyelenggara MGMP
- P : Apakah sarana prasarana yang ada dimanfaatkan secara optimal dalam Kegiatan MGMP PAI Kota Palembang ?
ZF : Iya di dimanfaatkan semaksimal mungkin seperti penyajian materi menggunakan LCD
- P : Mengapa masih ada guru yang belum memanfaatkan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar PAI ?
ZF : Itu tergantung pribadi dan individu masing-masing tapi biasanya jika sudah mengikuti kegiatan MGMP guru sudah melaksanakan proses KBM sesuai yang sudah di dapat dari bimtek dalam kegiatan MGMP yang sudah di ikuti

HASIL WAWANCARA

KODE : RD

Judul Tesis :

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 14 Kota Palembang
(Dra. Riado)
Waktu Wawancara : Tanggal : 14-12-2018, Jam : 09:00 Wib
Lokasi : Ruang Kelas SMP 14 Palembang

HASIL WAWANCARA

- P : Bagaimana menurut Ibu, apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
RD : ya tentu saja karena sangat bermanfaat untuk perkembangan dalam proses belajar mengajar bisa meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- P : Kapan dilaksanakan MGMP PAI Kota Palembang ?
RD : pelaksanaan MGMP PAI hanya dilaksanakan kalau ada dana Block Grant bantuan pemerintah atau adanya sumbangan dari pihak sekolah. Jika dana tersebut tidak ada maka dapat dipastikan penyelenggaraan MGMP PAI SMP di Kota Palembang menjadi vakum dari kegiatan
- P : Apa ada program kerja dari MGMP PAI Kota Palembang ?
RD : ya ada program kerja yang telah dibuat untuk mempersiapkan terlaksananya kegiatan MGMP PAI ini
- P : Siapa yang menyusun program kerja MGMP PAI Kota Palembang tersebut ?
RD : Pengurus MGMP
- P : Apakah ada sarana prasarana dalam kegiatan MGMP
RD : Iya ada, antara lain dilihat dalam kegiatan MGMP penyampaian materi sudah menggunakan peralatan moderen
- P : Apakah sarana prasarana yang ada dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan MGMP PAI Kota Palembang ?
RD : Iya dimanfaatkan secara optimal
- P : Mengapa masih ada guru yang belum memanfaatkan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar PAI ?
RD : Itu tergantung guru nya masing-masing banyak faktor antara lain biasa nya

Karena Usia, dimana guru yang sudah tua, sudah mau pensiun kurang terampil dalam menggunakan laptop, memakai LCD untk menyajikan materi dalam proses belajar, sedangkan untuk belajar agar terampil tidak bisa belajar dengan cepat,dengan waktu pembelajaran yang singkat guru belum bisa terampil dalam pemakaian peralatan tersebut

HASIL WAWANCARA

KODE : MP

Judul Tesis :

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

- Informan : Kepala SMP Negeri 19 Kota Palembang
(Maju Partogi Simanjuntak)
- Waktu Wawancara : Tanggal : 12-12-2018, Jam : 08:00 Wib
- Lokasi : Ruang Rapat SMP Negeri 19 Palembang
- P : Bagaimana menurut bapak/ibu , apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
- MP : Tentu saja penting mengingat kebutuhan guru untuk menambah wawasan guna lebih baik lagi dalam melaksanakan tugas mengajar
- P : Apa yang menjadi kendala utama terlaksananya kegiatan MGMP?
- MP : Sarana dan Prasarana yang mana tidak di fasilitasi dari pemerintah untuk MGMP jadi ketika ada kegiatan seperti biasanya sekolah yang saya pimpinnya sering dijadikan tempat kegiatan MGMP PAI di Kota Palembang, maka secara otomatis kita menyediakan semua kebutuhan sarana dan prasarana bagi terselenggaranya kegiatan MGMP tersebut
- P : Apakah terjadi peningkatan profesionalisme guru setelah dilaksanakannya MGMP PAI ?
- MP : Tentunya ada, yang kami rasakan di SMP Negeri 19 ini semenjak aktif MGMP terasa ada perbedaan terutama informasi-informasi terbaru tentang pembelajaran kurikulum baru 2013,dan ada nya informasi terbaru tentang garis-garis besar dalam acuan pengembangan silabus dengan demikian, diharapkan penyusunan Silabus dan RPP dapat dilakukan oleh guru-guru secara mandiri dengan memperhatikan visi dan misi sekolah serta kondisi sekolah
- P : Bagaimana bentuk Profesionalisme guru tersebut ditunjukkan ?
- MP : Kita lihat dari kedisiplinan, kelengkapan dalam perangkat pembelajaran, keaktifan dalam proses belajar mengajar, guru bisa

membuat susana kelas yang kondusif siswa aktif berpasrtisipasi dalam belajar sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa

- P : Kapan dapat dilihat atau dilakukan penilaian terhadap profesionalisme guru tersebut ?
- MP : Dilakukan penilaian awal tahun pembelajaran dan akhir tahun
- P : Siapa yang melakukan penilaian dan dapat mengetahui adanya peningkatan profesionalisme guru tersebut ?
- MP : Kita membentuk Tim PKG (Pengembangan Keprofesian Guru) karena kalo kepala sekolah yang langsung menilai tidak terawasi ,karena guru semua nya berjumlah 60 orang jadi kepala sekolah melakukan penilaian dibantu tim PKG



HASIL WAWANCARA

KODE : TS

Judul Tesis :

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

Informan : Kepala SMP Negeri 10 Kota Palembang
(Tony Sidabutar, M.Pd)
Waktu Wawancara : Tanggal : 13-12-2018, Jam : 09:30 Wib
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palembang

P : Bagaimana menurut bapak/ibu , apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?

TS : Ya Penting karena Program MGMP ini terintegrasi dengan program pertemuan rutin guru-guru rumpun mata pelajaran di sekolah, dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas permasalahan pembelajaran. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran sering kali guru menjumpai berbagai masalah, seperti dalam pemilihan materi dan metode yang tepat, cara memotivasi siswa, cara mengevaluasi dan lain sebagainya.

P : Apa yang menjadi kendala utama terlaksananya kegiatan MGMP?

TS : Waktu jam mengajar yang mana biasanya tidak sesuai dengan kegiatan MGMP seperti di sekolah ini yang sudah menerapkan full day jadi untuk mengatasinya kita menyesuaikan jadwal mengajar guru dengan mengosongkan waktu saat ada kegiatan MGMP jika itu memungkinkan

P : Apakah terjadi peningkatan profesionalisme guru setelah dilaksanakan MGMP PAI ?

TS : Jelas ada, Melalui MGMP sesama mereka bisa diskusi dan ditambah lagi informasi-informasi dari nara sumber

P : Bagaimana bentuk Profesionalisme guru tersebut ditunjukkan ?

TS : Bagaimana guru mengelola perangkat pembelajaran, bagaimana mengelola Kegiatan Belajar Mengajar, bagaimana mengelola penguasaan kelas dan menguasai materi pembelajaran dalam menggunakan

- pendekatan-pendekatan maupun model pembelajaran di kelas
- P : Kapan dapat dilihat atau dilakukan penilaian terhadap profesionalisme guru tersebut ?
- TS : Ada penilaian Formatif dilakukan di awal tahun pembelajaran dan Sumatif yang dilakukan di akhir tahun pembelajaran
- P : Siapa yang melakukan penilaian dan dapat mengetahui adanya peningkatan profesionalisme guru tersebut ?
- TS : Kepala Sekolah, Wakil, Guru Senior di tambah dengan Pengawas



HASIL WAWANCARA

KODE : MD

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

Informan : Kepala SMP Negeri 57 Kota Palembang
(H. Muhamad Daud, S.Pd., SH., M.Si)
Waktu Wawancara : Tanggal : 13-12-2018, Jam : 10.45 Wib
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 57 Palembang

HASIL WAWANCARA

- P : Bagaimana menurut bapak/ibu , apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
- MD : Iya penting karena dapat menambah wawasan guru misalnya cara penyusunan kisi-kisi soal secara benar
- P : Apa yang menjadi kendala utama terlaksananya kegiatan MGMP?
- MD : Membagi waktu melaksanakan tugas pokok mengajar dengan menghadiri kegiatan MGMP
- P : Apakah terjadi peningkatan profesionalisme guru setelah dilaksanakannya MGMP PAI ?
- MD : Sudah tentu ada peningkatan, yang tadinya nya mereka belum tahu tentang kurikulum baru, penyusunan perencanaan pembelajaran dan penilaian terbaru sesuai kurikulum tersebut melalui MGMP ini mereka bisa diskusi dan ditambah lagi informasi-informasi dari nara sumber sehingga informasi tersebut akan diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.
- P : Bagaimana bentuk Profesionalisme guru tersebut ditunjukkan ?
- MD : Mereka mampu mengajar hasilnya anak nya punya pengetahuan, contoh nya anak berakhlak mulia di sekolah ini anak nya pinter-pinter ngaji akhlaknya baik.
- P : Kapan dapat dilihat atau dilakukan penilaian terhadap profesionalisme guru tersebut ?
- MD : Ada penilaian, yang mana guru di Supervisi, ada namanya PK Guru untuk membuat penialian terhadap guru mata pelajaran.

- P : Siapa yang melakukan penilaian dan dapat mengetahui adanya peningkatan profesionalisme guru tersebut ?
MD : Kepala Sekolah,dan Wakil, Guru yang telah ditetapkan

HASIL WAWANCARA

KODE : PS

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

- Informan : Kepala SMP Negeri 41 Kota Palembang
(Primos Sarkol, S.Pd)
Waktu Wawancara : Tanggal : 14-12-2018, Jam : 07:30 Wib
Lokasi : Ruang Tata Usaha SMP Negeri 41 Palembang

HASIL WAWANCARA

- P : Bagaimana menurut bapak/ibu , apakah kegiatan MGMP Penting dilaksanakan?
PS : Tentu saja penting karena memang kebutuhan guru untuk menambah wawasan dalam melaksanakan tugas mengajar
P : Apa yang menjadi kendala utama terlaksananya kegiatan MGMP?
PS : Dana dan waktu mengingat sekolah kami yang letak nya jauh dari pusat kota tentu saja memakan waktu dan dana transportasi yang cukup untuk menghadiri kegiatan MGMP
P : Apakah terjadi peningkatan profesionalisme guru setelah dilaksanakannya MGMP PAI ?
PS : sudah seharusnya terjadi peningkatan selama guru tersebut mengikuti kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi semua kembali ke individu masing-masing, karena kendatipun guru PAI atau guru mata pelajaran lain tersebut sudah mengikuti kegiatan MGMP, namun terkadang masih ada saja ditemukan adanya perangkat pembelajaran guru yang *copy-paste*, terlihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dituliskan di RPP tidak sesuai visi dan misi sekolahnya
P : Bagaimana bentuk Profesionalisme guru tersebut ditunjukkan ?
PS : Guru harus menjalankan fungsinya dengan sebaik nya, harus tepat waktu, bisa memberi contoh teladan bagi siswa nya dan rekan-rekan guru tentunya dengan kedisiplinan nya..

- P : Kapan dapat dilihat atau dilakukan penilaian terhadap profesionalisme guru tersebut ?
- PS : Secara formal Ada penilaian awal dan akhir tahun, tetapi setiap saat sebenarnya guru itu ada penilain hari-hari yang dilakukan oleh guru, oleh rekan guru maupun penilaian yang dilakukan oleh siswa nya
- P : Siapa yang melakukan penilaian dan dapat mengetahui adanya peningkatan profesionalisme guru tersebut ?
- PS : Pengawas, Kepala Sekolah,dan Wakil, serta guru-guru senior



ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU – PKP 1
(APKG-PKP 1)

LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

NAMA GURU :
ASAL SEKOLAH :

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana perbaikan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian di bawah ini :

	1	2	3	4	5
1. Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan / indikator perbaikan pembelajaran					
1.1. Menggunakan bahan perbaikan pembelajaran yang sesuai Dengan kurikulum dan masalah yang dipelajari	<input type="checkbox"/>				
1.2. Merumuskan tujuan khusus/indicator perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>				
	Rata-rata butir 1 = A				<input type="checkbox"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar					
2.1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>				
2.2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu perbaikan Pembelajaran	<input type="checkbox"/>				
2.3. Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>				
	Rata-rata butir 2 = B				<input type="checkbox"/>
3. Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran					
3.1. Menentukan jenis kegiatan perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>				
3.2. Menyusun langkah-langkah perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>				
3.3. Menentukan alokasi waktu perbaikan pembelajaran	<input type="checkbox"/>				

3.4. Menentukan cara-cara memotivasi siswa

3.5. Menyiapkan pertanyaan

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran

4.1. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar

4.2. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa

Dapat berpartisipasi dalam perbaikan pembelajaran

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

5.2 Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilkan dokumen rencana perbaikan pembelajaran

6.1. Kebersihan dan kerapihan

6.2. Penggunaan bahasa lisan

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKF 1 = R $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = $ <input type="text"/>

Supervisor I,

.....

Supervisor II,

.....



Kegiatan Pelaksanaan MGMP PAI SMP Kota Palembang

Silabus

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMPN/S....
Kelas / Semester : VII
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.1	Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan meyakini bahwa Allah akan meningkatkan derajat orang yang beriman dan berilmu.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i> serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. • Mencermati arti <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i> serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah. • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'ān</i>, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. • Menanyakan cara membaca dan menghafalkan <i>Q.S. al-</i> 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> : Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendid 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk
2.1	Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i> dan hadis terkait.				
3.1	Memaha				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.1.1	mi <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu. Membaca <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33 dengan tartil.	<i>Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33. <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan “Al” <i>Syamsiyah</i> dan “Al” <i>Qamariyah</i>. • Diskusi menyusun arti kata <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33 menjadi terjemah secara utuh. • Secara berpasangan membaca dan menghafalkan <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33. • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafaz yang mengandung hukum bacaan “Al” <i>Syamsiyah</i> dan “Al” <i>Qamariyah</i> di dalam mushaf <i>al-Qur’ān</i>. • Berdiskusi tentang pentingnya semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari. 		ikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	
4.1.2	Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33.				
4.1.3	Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58:				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan <i>Q.S. al-Mujādilah</i>/58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33. • Mengklasifikasi lafaz yang mengandung hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah yang terdapat pada <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33. • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah. • Membuat paparan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan yang terkandung dalam <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-</i> 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p><i>Rahmān</i> /55: 33.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Mujādilah</i>/58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33. • Menunjukkan/memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33. • Menanggapi paparan makna <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan “<i>Al</i>” Syamsiyah dan “<i>Al</i>” <i>Qamariyah</i> dalam <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33. • Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan yang terkandung dalam <i>Q.S. al-Mujādilah</i> /58: 11, <i>Q.S. ar-Rahmān</i> /55: 33. • Menyusun kesimpulan makna ayat 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		dengan bimbingan guru.			
1.2	Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Mencermati arti Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur'ān, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Menanyakan cara membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> : Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk
2.2	Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman				
3.2	Memahami Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.2.1	<p><i>Baqarah</i> /2: 153, dan <i>Q.S. Áli Imrān</i>/3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>Membaca <i>Q.S. an-Nisá</i>/4: 146, <i>Q.S. al-Baqarah</i> /2: 153, dan <i>Q.S. Áli Imrān</i>/3: 134 dengan tartil.</p>	<p>sukun, tanwin, dan mim sukun.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi menyusun arti perkata <i>Q.S. an-Nisá</i>/4: 146, <i>Q.S. al-Baqarah</i>/2: 153, dan <i>Q.S. Áli Imrān</i>/3: 134 menjadi terjemah secara utuh. • Secara berpasangan membaca dan menghafalkan <i>Q.S. an-Nisá</i>/4: 146, <i>Q.S. al-Baqarah</i>/2: 153, dan <i>Q.S. Áli Imrān</i>/3: 134. 		<p><i>Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	
4.2.2	<p>Menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nisá</i>/4: 146, <i>Q.S. al-Baqarah</i> /2: 153, dan <i>Q.S. Áli Imrān</i>/3: 134 dengan lancar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun di dalam mushaf al-Qur'ān. • Mengumpulkan informasi mengenai ikhlas, sabar, dan pemaaf dari berbagai sumber. 			
4.2.3	<p>Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan <i>Q.S. an-Nisá</i>/4: 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah /2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134.</p>		<p>146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan mengklasifikasi hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. • Membuat paparan hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian	
		<p>Imrān/3: 134.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Menyajikan paparan mengenai hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. • Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru. 				
1.3	Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Al-Asma‘u al-Husna: al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
2.3	Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat. Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',</i> dan <i>al-Bashir</i> .	<p>Sw. Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan mencermati penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. • Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya. • Mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt. • Mengajukan pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual tentang keimanan kepada Allah Swt. • Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan <i>al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',</i> dan <i>al-Bashir</i>. • Mendiskusikan makna <i>al-Asma'u al-</i> 		<p>ayaan. 2016.</p> <p><i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> : Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.</p> <p><i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan</i></p>	<p>wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio / unjuk kerja • Produk
3.3	Memahami makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',</i> dan <i>al-Bashir</i> .				
4.2	Menyajikan contoh perilaku yang mencer				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>minkan orang yang meneladani <i>al-Asma‘u al-Husna: al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir.</i></p>		<p>Husna: al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan makna dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. dengan konteks kehidupan sehari-hari. • Menghubungkan makna al-Asma‘u al-Husna: al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir dengan contoh perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan paparan tentang makna al-Asma‘u al-Husna: al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asma‘u al-Husna: al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir. • Menyusun 		<p><i>Budi Pekerti</i> : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		kesimpulan.			
1.4 Beriman kepada malaikat - malaikat Allah Swt. 2.4 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat . 3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasar kan dalil naqli. 4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada Malaikat Allah Swt. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt. • Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya. • Mengajukan pertanyaan tentang malaikat Allah, atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. • Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> : Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>malaikat Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. • Menghubungkan tugas para malaikat dengan fenomena kehidupan sehari-hari. • Merumuskan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. • Menyusun kesimpulan. 		<p><i>Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	
1.5	<p>Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur, amanah, istiqamah sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i>, <i>Q.S. al-Anfal /8: 27</i>, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur, amanah, dan istiqamah. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
2.5	perintah agama.			ayaan. 2016.	wawancara
	Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, amanah, dan istiqamah. Membaca <i>Q.S. al-Baqarah/2:42, Q.S. al-Anfal /8: 27, Q.S. al-Ahqaf /46: 13</i> dan Hadis terkait dengan artinya. 		<i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio / unjuk kerja Produk
3.5	Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur, amanah, dan istiqamah. Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. 		: Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.	
4.4	Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	<ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur, amanah, dan istiqamah. Merumuskan makna jujur, amanah, dan 		<i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan</i>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>istiqamah sesuai dengan Q.S. <i>al-Baqarah</i>/2:42, Q.S. <i>al-Anfāl</i> /8: 27, Q.S. <i>al-Ahqāf</i> /46: 13 dan hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. • Memaparkan makna jujur, amanah, dan istiqamah sesuai dengan Q.S. <i>al-Baqarah</i>/2:42, Q.S. <i>al-Anfāl</i> /8: 27, Q.S. <i>al-Ahqāf</i> /46: 13 dan hadis terkait. • Memaparkan hubungan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan penerapan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 		<p><i>Budi Pekerti</i> : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Internet, • Sumber lain yang relevan</p>	
1.6	Menyakinikan bahwa	<ul style="list-style-type: none"> • Empati, terhadap 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kemen 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
2.6	hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.	<p>sesama, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru.</p> <p>gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. • Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru, atau pertanyaan lain yang relevan. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru di sekolah dan di masyarakat. • Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat 		<p>terian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> : Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran</i></p>	<p>Tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk
3.6	Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>4.5 terhadap sesama. Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</p>		<p>yang diperoleh dari sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Menghubungkan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. • Memaparkan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. • Memaparkan hubungan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan penerapan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 		<p><i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet, • Sumber lain yang relevan 	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : VII/Ganjil
Materi Pokok : Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran (3 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 Memahami pengetahuan a(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.	1.1.1 Menjelaskan arti Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.
2.	2.1. Menghayati perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan hadis terkait	2.1.1 Menjelaskan makna Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu. 2.1.2 Mengidentifikasi hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11.
3.	3.1. Memahami makna Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman/55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu	3.1.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11.
4.	4.1.1. Membaca Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dengan tartil.	4.1.1.1 Menunjukkan bacaan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-

		Mujadalah/58:11 dengan tartil.
5.	4.1.2. Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 serta hadis terkait dengan lancar.	4.1.2.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 dengan lancar.
6.	4.1.3. Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33.	4.1.3.1 Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11, serta hadis terkait.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Menunjukkan bacaan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 dengan tartil.
- Mengidentifikasi hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah
- Menjelaskan hukum bacaan mad dalam Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11.

2. Pertemuan Kedua

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Menyebutkan arti Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.
- Menjelaskan makna Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 serta hadis tentang menuntut ilmu.

3. Pertemuan Ketiga

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 dengan lancar.
- Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11, serta hadis terkait

Fokus nilai-nilai sikap

1. Religius
2. Kesantunan
3. Tanggung jawab
4. Kedisiplinan

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

1. Fakta

- Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11

2. Konsep

- Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan
- Menuntut ilmu itu kewajiban bagi setiap seorang islam

3. Prinsip

- Memahami al-Qur'an

4. **Prosedur**
 - Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11
2. **Materi Pembelajaran Remedial**
 - Mari Memahami al-Qur'an
 - Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan
3. **Materi Pembelajaran Pengayaan**
 - Peserta didik diminta mencari hukum bacaan mad far'i

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

F. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Al-Qur'an
4. Al-Hadits
5. Modul/bahan ajar,
6. Internet,
7. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <i>Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekkah</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 	<p>10 menit</p>

<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		100 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ <ul style="list-style-type: none"> → Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa seperti gambar di bawah ini (Literasi) <div style="text-align: center;">  <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 6.2. Guru sedang mengajar ngaji di masjid Madinah.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> → Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini 	



- ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : *Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)*

1. Membaca Q.S. ar-Rahmān/55: 33

يُمَعِّشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۝٣٣

2. Membaca Q.S. al-Mujādalah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

- ❖ **Mendengar**
 - Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan : *Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)*
- ❖ **Menyimak,**
 - Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : *Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)*

Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :

- ❖ **Mengajukan pertanyaan** tentang : *Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan

	<p>faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <p>→ <i>Sebutkan 3 huruf al-qamariyah yang terletak pada baris pertama, tengah dan di akhir huruf? (Hot)</i></p>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, → <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi → Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, → Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : → Peserta didik di minta melakukan aktivitas sesuai dengan buku guru dan buku siswa seperti di bawah ini <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p>Aktivitas Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati penjelasan tentang <i>mad Wājib Muttāsīl !</i> 2. Menjelaskan sebab-sebab dibaca <i>mad Wājib Muttāsīl</i>, kerjakan di kolom bagian kanan! 3. Membuat contoh lain tentang hukum bacaan <i>mad Wājib Muttāsīl!</i> </div> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p>Aktivitas Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati penjelasan tentang <i>mad Jaiz Munfasil!</i> 2. Menjelaskan sebab-sebab dibaca <i>mad Jāiz Munfasīl</i> kerjakan di kolom bagian kanan! 3. Membuat contoh lain tentang hukum bacaan <i>mad Jaiz Munfasil!</i> </div> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 5px; margin-bottom: 5px;"> <p>Aktivitas Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati penjelasan tentang <i>Mad 'Aridlisukūn!</i> 2. Menjelaskan sebab-sebab dibaca <i>Mad 'Aridlisukūn</i>, kerjakan di kolom bagian kanan! 3. Membuat contoh lain tentang hukum bacaan <i>Mad 'Aridlisukūn!</i> </div> <div style="border: 1px solid #ccc; padding: 5px;"> <p>Aktivitas Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati penjelasan tentang <i>mad 'Iwad!</i> 2. Menjelaskan sebab-sebab dibaca <i>mad 'Iwad</i>, kerjakan di kolom bagian kanan! 3. Membuat contoh lain tentang hukum bacaan <i>mad 'Iwad!</i> </div>	

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan ❖ Mengulang <p>Saling tukar informasi tentang : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an) (4C)</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> 	
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah</p>	

	dikerjakan oleh peserta didik.	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		10 menit

--	--

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 menit)

Kegiatan Pendahuluan

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (**PPK: Religius**)
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan *materi/tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan *materi/tema/kegiatan* sebelumnya, *Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah (Mari Membaca Al-Qur'an)*
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:
 - *Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11*
 - *Mari Memahami al-Qur'an*
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> → Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa (Literasi)

1) Arti *mufradât* (kosakata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَمَعَشَر	wahai golongan	السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ	langit dan bumi
الْجِنِّ وَالْإِنْسِ	jin dan manusia	فَانْفُدُوا	maka tembuslah
إِنْ اسْتَطَعْتُمْ	jika kalian sanggup	لَا تَنْفُدُونَ	kalian tidak akan menembusnya
أَنْ تَنْفُدُوا	untuk menembus	إِلَّا بِسُلْطَانٍ	kecuali dengan kekuasaan Allah Swt.
مِنْ أَقْطَارٍ	dari sebagian penjuru		

1) Arti *mufradât* (kosa kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	wahai orang-orang yang	فَانشُرُوا	maka berdirilah
آمَنُوا	mereka beriman	يَرْفَعِ اللَّهُ	Allah Swt. mengangkat
إِذَا قِيلَ لَكُمْ	apabila dikatakan kepada kalian	مِنْكُمْ	di antara kalian
تَفَسَّحُوا	berlapang-lapanglah kalian	أَوْنُوا الْعِلْمَ	orang yang berilmu
فِي الْمَجْلِسِ	di dalam majlis	دَرَجَاتٍ	beberapa derajat
فَافْسَحُوا	maka berlapang-lapanglah	بِمَا تَعْمَلُونَ	dengan apa yang kamu kerjakan
الْأَشْرُوهَا	berdirilah kalian	تَحْيِرُهُ	Allah Swt. Mahateliti



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.4. Peserta didik sedang meneliti benda-benda kecil

❖ **Mengamati**

- Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini

2) Terjemahan ayat:

"Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)". (Q.S. ar-Rahmân/55: 33)



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.3. Anak-anak sedang belajar mengaji bersama.

2) Terjemahan ayat:

"Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)". (Q.S. ar-Rahmân/55: 33)

Nabi Muhammad saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ)

"Dari Anas ibn Malik r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam". (H.R. Ibn Majah)

- ❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),
 - Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : *Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an*
- ❖ **Mendengar**
 - Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan *Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an*
- ❖ **Menyimak**,
 - Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : *Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an*

Problem
statemen
(pertanyaan/

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan

identifikasi masalah)	<p>belajar, contohnya :</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <p>→ <i>Apa makna yang kalian dapat dari kandungan Q.S. ar-Rahman/55: 33? (Hot)</i></p>
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi tentang : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks tentang : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : <i>Peserta didik diminta untuk Melakukan aktivitas yang terdapat pada buku guru dan buku siswa seperti berikut ini :</i> <ul style="list-style-type: none"> → <i>Menirukan bacaan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 dengan tartil.</i> → <i>mengulang-ulang bacaan Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. alMujadalah/58:11 secara berkelompok.</i> → <i>Peserta didik secara berpasangan mengulang kembali bacaan Q.S. arRahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 sampai akhirnya dapat menghafal bacaan tersebut dengan lancar.</i> ❖ Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> → <i>Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk mendiskusikan makna Q.S. ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11 dan hadis terkait secara berkelompok.</i> → <i>Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya mendengarkan/menyimak sambil memberikan tanggapan serta membuat catatan-catatan kecil.</i> ❖ Mengulang <p>Saling tukar informasi tentang : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok</p>

	lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an (4C)</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i>
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i>

	<p>Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Pengangkatan Mengartikan Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
--	--

Catatan :

Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)

Kegiatan Penutup

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah.
- Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	10 menit
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, 	

<p><i>Mengartikan Membaca Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. Al-Mujadalah/58:11 dan Mari Memahami al-Qur'an</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		100 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> . dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ <ul style="list-style-type: none"> → Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa (Literasi) <div style="text-align: center;">  <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 6.6. Peserta didik sedang diskusi</p> </div>	



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 6.7. Peserta didik sedang membuat kreasi dari barang bekas

❖ **Mengamati**

→ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini :

❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),

→ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : *Ibnu Hajar (Sia Anak Batu)*

❖ **Mendengar**

→ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan *Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan*

❖ **Menyimak,**

→ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : *Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan*

Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :

❖ **Mengajukan pertanyaan** tentang : *Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :

→ *Perintah apa yang Allah berikan kepada kita lewat Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11.?*

<i>(Hot)</i>																										
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, → Peserta didik di minta mengamati obyek/kejadian yang terdapat pada buku siswa ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi tentang : <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> → <i>Q.S. al-Mujadalah/58:11 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmupengetahuan</i> → <i>Q.S.ar-Rahman/55:33 menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, → Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang : <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : → Laporan hasil belajar menghafalmu ditulis di kolom berikut ini <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Hafalan Surat</th> <th colspan="4">Keterangan Hafalan</th> <th rowspan="2">Ket</th> </tr> <tr> <th>Lancar</th> <th>Kurang Lancar</th> <th>Terbata - bata</th> <th>Tidak Lancar</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td><i>Q.S. ar-Rahmân/55:33</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td><i>Q.S. al-Mujâdalah/58:11</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>→ Peserta didik di minta untuk membaca kisah "Ibnu Hajar (Si Anak Batu)".</p>	No	Hafalan Surat	Keterangan Hafalan				Ket	Lancar	Kurang Lancar	Terbata - bata	Tidak Lancar	1	<i>Q.S. ar-Rahmân/55:33</i>						2.	<i>Q.S. al-Mujâdalah/58:11</i>					
No	Hafalan Surat			Keterangan Hafalan					Ket																	
		Lancar	Kurang Lancar	Terbata - bata	Tidak Lancar																					
1	<i>Q.S. ar-Rahmân/55:33</i>																									
2.	<i>Q.S. al-Mujâdalah/58:11</i>																									

RADEN FATAH
PALEMBANG

Bacalah kisah menarik berikut !

“Ibnu Hajar (Si Anak Batu)”

Ada seorang ulama bernama Ibnu Hajar al-'Asqâlani. Pada mulanya, ia adalah seorang santri yang bodoh. Meskipun sudah lama belajar, dia belum juga paham. Akhirnya, Ibnu Hajar memutuskan untuk pulang. Dia pun mohon diri kepada kyainya supaya diperbolehkan pulang. Dengan berat hati sang kyai membolehkan Ibnu Hajar pulang, tetapi sambil berpesan agar Ibnu Hajar tidak berhenti belajar.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 6.8. Air yang jatuh dapat menghancurkan batu.

Akhirnya Ibnu Hajar pulang ke rumah. Di tengah perjalanan, hujan turun dengan lebat. Dia terpaksa berteduh dalam sebuah gua. Pada saat di gua, dia mendengar suara gemericik air, lalu dia mendatangi sumber suara tersebut. Ternyata, itu suara gemericik air yang menetes pada seongkah batu yang sangat besar. Batu besar itu berlubang karena telah bertahun-tahun terkena tetesan air. Melihat batu yang berlubang tersebut, akhirnya Ibnu Hajar merenung. Dia berpikir, batu yang besar dan keras ini lama-lama berlubang hanya karena tetesan air. Kenapa aku kalah dengan batu? Padahal akal dan pikiranku tidak sekeras batu, itu artinya aku kurang lama dan tekun belajar.

Setelah berpikir, akhirnya Ibnu Hajar kembali lagi ke pondok untuk menemui sang kyai. Ia pun belajar lagi dengan penuh semangat. Usaha tersebut tidak sia-sia. Dia berhasil menjadi orang alim, bahkan dapat mengarang beberapa kitab. Dari asal mula cerita batu di dalam gua, inilah kemudian beliau diberi sebutan Ibnu Hajar (Anak Batu).

(Sumber: 60 Biografi Ulama Salaf, Syaikh Ahmad Farid)

○ Apa maksud dari cerita “ibnu Hajar (si anak batu)”

❖ Mendiskusikan

→ Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari cerita kisah "Ibnu Hajar (Si Anak Batu)".

❖ Mengulang

❖ **Saling tukar informasi tentang** : *Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan

	kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. (4C) ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai : <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i>
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>Perilaku Orang yang Cinta Ilmu Pengetahuan</i>

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 		10 menit

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian:

- Sikap (Spiritual dan Sosial)
 - ↓ Observasi (jurnal)
 - ↓ Penilaian diri
 - ↓ Penilaian antarteman
- Pengetahuan
 - ↓ Ter tertulis
- Keterampilan
 - ↓ Kinerja

2. Instrumen Penilaian: Terlampir

3. Pembelajaran Remedial:

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- Penjelasan kembali materi oleh guru tentang “Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah”
- Bimbingan khusus membaca al-Qur’an kepada peserta didik

4. Pembelajaran Pengayaan:

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

→ Pemberian tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan hukum bacaan mad far'i

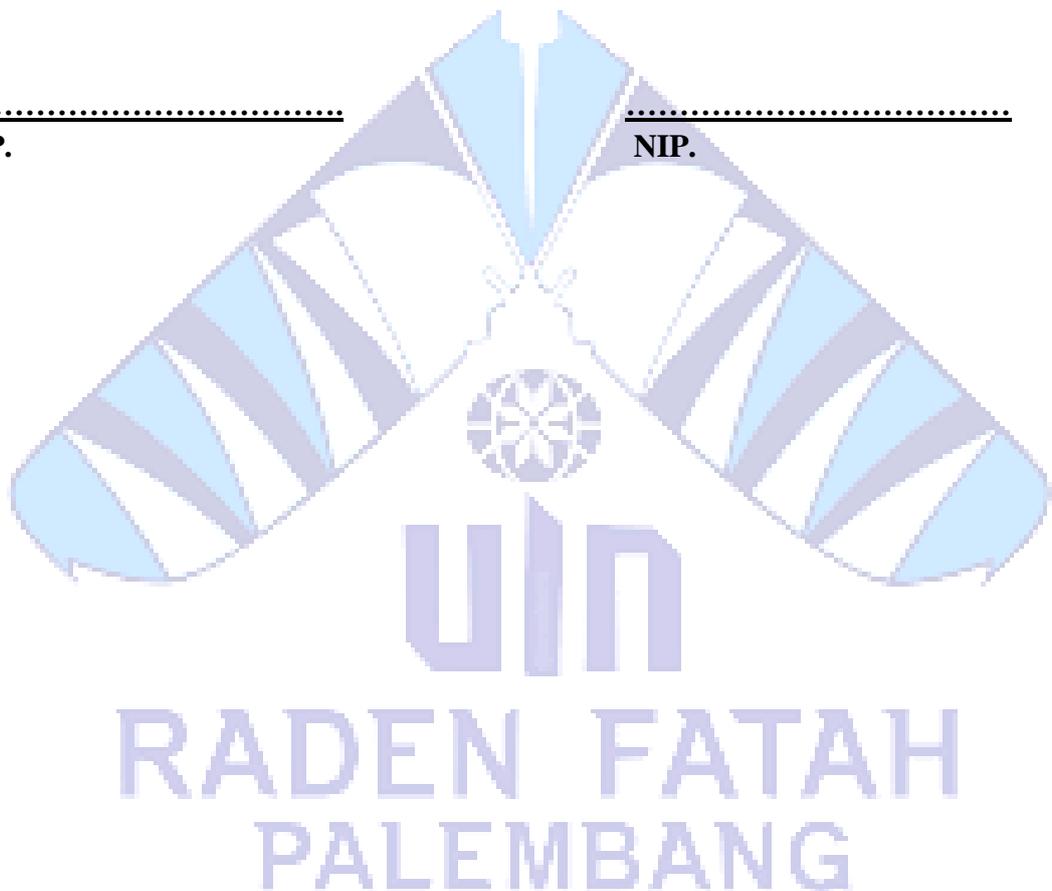
**Mengetahui :
Kepala SMP**

.....

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sutra Agustriani
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 10 Agustus 1987
Alamat : Jl. Supersemar, Sepakat Jaya IV

Tempat Kerja : SMP Negeri 41 Palembang

Alamat Kantor : Jl. Pangeran Ayin

Nama Ayah : Ir. H. Mulyadi, MM

Nama Ibu : Hj. Kusmala Dewi, S.Pd.I (Alm)

B. Riwayat Pendidikan

Tingkat	Lembaga	Tahun lulus
SD	SD Negeri 38 Palembang	1999
SMP	SMP Negeri 3 Palembang	2002
SMA	SMA Negeri 15 Palembang	2005
S-1	Universitas Negeri Sriwijaya	2009

C. Riwayat Pekerjaan

Lembaga	Jabatan	Tahun
SMP Negeri 41 Palembang	Staf Tata Usaha	2009 - 2012
SMP Negeri 41 Palembang	Pendidik	2012 - Sekarang

Palembang, 01 Apri 2019

Sutra Agustriani
Nim. 1 621334



UIN

**RADEN FATAH
PALEMBANG**